

CITATAH

Laporan Tahunan **2015** Annual Report



PT Citatah Tbk

Natural Beauty
World Class Quality

DAFTAR ISI CONTENT

2 / DAFTAR ISI
CONTENT

3 / PROFIL PERUSAHAAN
COMPANY PROFILE

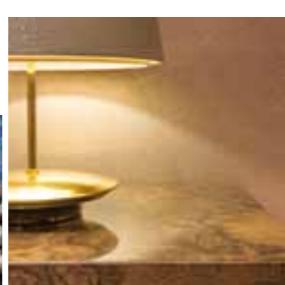
4 / VISI, MISI & NILAI
VISION, MISSION & CORE VALUES

5 / IKHTISAR KEUANGAN
FINANCIAL HIGHLIGHTS

6 / KATA SAMBUTAN PRESIDEN KOMISARIS
PRESIDENT COMMISSIONER'S ADDRESS

7 / LAPORAN PRESIDEN DIREKTUR
PRESIDENT DIRECTOR'S REPORT

10 / ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN
MANAGEMENT DISCUSSION AND ANALYSIS



21 / TATA KELOLA PERUSAHAAN
CORPORATE GOVERNANCE

29 / TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN
CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

31 / SUMBER DAYA MANUSIA
HUMAN RESOURCE

32 / INFORMASI PERUSAHAAN
COMPANY INFORMATION

36 / INFORMASI SAHAM
SHARE INFORMATION

39 / PERNYATAAN MANAJEMEN
MANAGEMENT'S STATEMENT

PROFIL PERUSAHAAN COMPANY PROFILE

PT Citatah Tbk adalah perusahaan swasta pertama yang mengembangkan sumber-sumber marmer Indonesia serta bergerak di bidang ekstraksi dan pemrosesan marmer selama kurun waktu lebih dari empat puluh tahun.

Didirikan pada tahun 1974, Perusahaan mengawali penambangan marmer berwarna krem dari tambang di dekat Bandung, dan selanjutnya meraih posisi pasar yang dominan di Indonesia.

Dalam bulan Januari 1996, Perusahaan mengakuisisi 90% kepemilikan saham dari PT Quarindah Ekamaju Marmer, sebuah perusahaan marmer yang memiliki tambang-tambang dan pabrik pemrosesan marmer modern di Pangkep, Sulawesi Selatan.

Dengan akuisisi ini, pada bulan Juli 1996, Citatah berhasil mencatatkan diri pada Bursa Efek Jakarta dan meraih Rp 104.5 miliar melalui penerbitan saham-saham baru guna mendanai ekspansi besar fasilitas pemrosesan Perusahaan di Pangkep, yang berlokasi dekat dengan tambang, serta untuk membangun Pusat Proyek Khusus di Karawang, 70 kilometer di sebelah timur Jakarta.

Selama periode reorganisasi tahun 1998 dan 2002, Citatah mendivestasi kepemilikan saham strategis pada anak-anak perusahaan di Malaysia dan Amerika Serikat, lalu memulai program restrukturisasi yang merampingkan seluruh aspek operasional Perusahaan guna meningkatkan produktivitas dan layanan.

Sejak 2009, Perusahaan telah melebarkan bisnis penjualan domestik yang meliputi pemasaran beragam produk-produk pelapis permukaan untuk memenuhi kebutuhan perkembangan pasar konstruksi di Indonesia.

Kini, Perusahaan merupakan produsen marmer terbesar di Indonesia, serta menjadi agen tunggal produk-produk pelapis permukaan internasional yang terkenal termasuk Bisazza, Caesarstone dan Priante.

Demi mewujudkan visi Perusahaan, yaitu "Menjadi Pelopor terdepan dalam Industri Perbatuan dan Pelapis Permukaan di Asia Pasifik", Perusahaan terus menjalankan misinya yaitu memberikan produk-produk terbaik serta pelayanan yang unggul melalui aplikasi dan inovasi.

PT Citatah Tbk was the first private company to develop Indonesia's marble resources and has been involved in the extraction and processing of marble for over forty years.

Established in 1974, the Company began mining beige marble from its quarry near Bandung, and subsequently achieved a dominant market position for its material in Indonesia.

In January 1996, the Company acquired a 90% shareholding in PT Quarindah Ekamaju Marmer, a marble company with quarries and a modern processing plant in Pangkep, South Sulawesi.

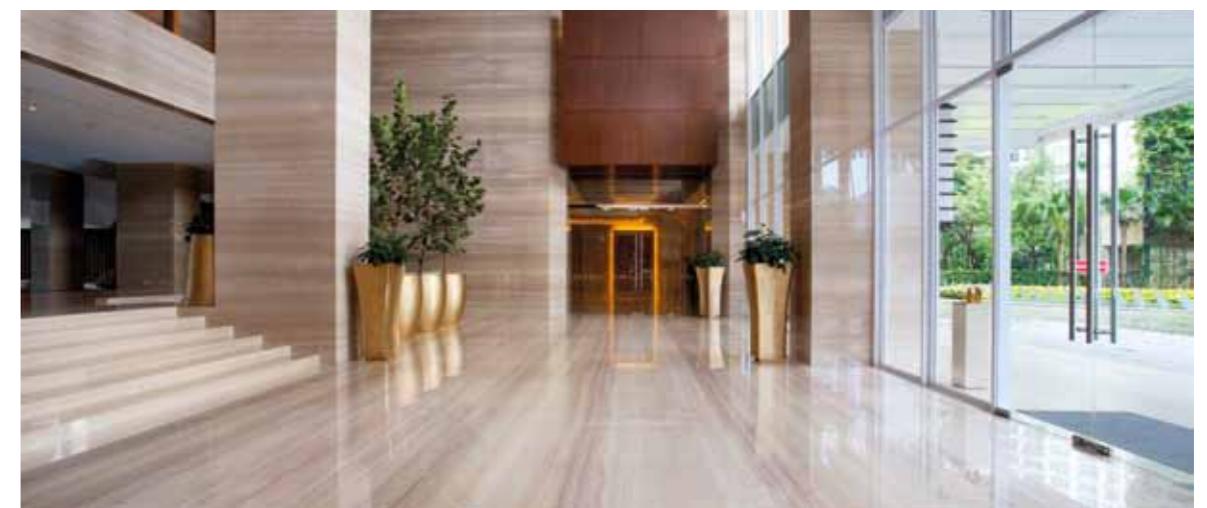
Following this acquisition, in July 1996, Citatah obtained a listing on the Jakarta Stock Exchange and raised Rp 104,5 billion through the issuance of new shares to fund a major expansion in the Company's processing facilities at Pangkep, located close to Citatah's quarry sites, and to build a new Special Projects Centre at Karawang, 70 km east of Jakarta.

During a period of reorganization between 1998 and 2002, Citatah divested strategic shareholdings in its subsidiary companies in Malaysia and the United States, and embarked on a restructuring program that would streamline all aspects of the Company's operations to improve productivity and service.

Since 2009, the Company has expanded its domestic sales business to include a wide range of imported surfaces products to meet the demands of the growing construction market in Indonesia.

Today, the Company is the largest marble producer in Indonesia, and the sole agent for a range of international branded surfaces products including Bisazza, Caesarstone and Priante.

To realize the Company's vision, that is "To Be the Pioneer in the Stone and Surface Covering Industry in Asia Pacific", the Company continues to carry out its mission of providing the best products and superior services through application and innovation.



VISI, MISI & NILAI

VISION, MISSION & CORE VALUES

PT Citatah Tbk adalah perusahaan bahan batuan yang terintegrasi lengkap yang meliputi penambangan dan pemrosesan marmer lokal, serta pendistribusian bahan pelapis permukaan bermutu tinggi bagi proyek-proyek gedung komersial dan perumahan di pasar domestik dan luar negeri.

PT Citatah Tbk is a fully integrated stone materials company with operations ranging from quarrying and processing of locally sourced marble, to the distribution of high quality surfaces products for commercial and residential building projects in domestic and overseas markets.

Sebagai produsen marmer yang tertua dan terbesar di Indonesia, yang juga merupakan agen tunggal produk-produk pelapis permukaan impor yang terkenal seperti Bisazza, Caesarstone dan Priante, PT Citatah Tbk secara konsisten terus bertujuan mewujudkan Visi, Misi, dan Nilai Perusahaan.

VISI

Menjadi pelopor terdepan dalam industri perbatuan dan pelapis permukaan di Asia Pasifik dengan memberikan produk dan pelayanan yang unggul melalui aplikasi dan inovasi.

Misi

Bidang usaha Citatah adalah industri perbatuan dan pelapis permukaan serta perdagangan bahan bangunan.

Citatah memberikan pelayanan yang terpadu kepada pelanggan melalui penambangan sendiri, pengadaan, perancangan, rekayasa dan pabrik.

Nilai

C : Customer Focus (Fokus pada Pelanggan)

I : Integrity (Integritas)

T : Teamwork (Kerjasama)

A : Accountability (Bertanggung jawab)

T : Trustworthy (Dapat Dipercaya)

A : Admirable (Dikagumi/Terpungi)

H : Hardworking (Pekerja Keras)

As the oldest and largest marble producer in Indonesia, and the sole agent for branded imported surfaces products from Bisazza, Caesarstone and Priante, PT Citatah Tbk consistently aims to realize its Vision, Mission, and Values.

Vision

To be the pioneer in the stone and surface covering industry in Asia Pacific by delivering excellent products and services through innovative ideas and application.

Mission

We are in the stone and surface covering industry and building material trading business.

We provide the integrated service to the need of our customers from our own marble quarry mining, sourcing, design, engineering and manufacturing.

Core Values

C : Customer Focus

I : Integrity

T : Teamwork

A : Accountability

T : Trustworthy

A : Admirable

H : Hardworking



IKHTISAR KEUANGAN

FINANCIAL HIGHLIGHTS

Ikhtisar data keuangan ini diambil dari Laporan Keuangan Perusahaan selama tiga tahun terakhir yang telah diaudit. The summary of financial data is derived from the Company's audited financial statements for the past three years.

tahun berakhir 31 Desember	dalam jutaan rupiah rupiah in millions			year ended 31 December
	2015	2014*	2013*	
Penjualan Bersih	220,748	206,226	240,795	Net Sales
Laba Kotor	73,894	66,884	85,830	Gross Profit
Laba/(Rugi) Operasi	10,384	921	31,033	Operating Profit/(Loss)
Laba/(Rugi) Bersih	1,950	1,014	484	Net Profit/(Loss)
Laba/(Rugi) yang dapat-Diatribusikan kepada:				Profit/(Loss) Attributable to:
Pemilik Entitas Induk	1,950	1,014	484	Owner of The Parent
Kepentingan Non Pengendali	0	0	0	Non-Controlling Interest
Total	1,950	1,014	484	Total
Pendapatan Komprehensif	205,588	6,539	0	Other Comprehensive Income
Pendapatan Komprehensif yang dapat-Diatribusikan kepada:				Other Comprehensive Income Attributable to:
Pemilik Entitas Induk	205,588	6,539	0	Owner of The Parent
Kepentingan Non Pengendali	0	0	0	Non-Controlling Interest
Total	205,588	6,539	0	Total
Jumlah Rata-rata Terimbang Saham yang Beredar (jutaan)	1,231	1,231	1,231	Weighted average no. of shares outstanding (millions)
Laba Bersih per Saham	1.58	0.82	0.39	Earning per share
Aset Lancar	319,566	274,530	231,766	Current Assets
Jumlah Aset	605,667	365,266	327,554	Total Assets
Liabilitas Lancar	170,150	252,616	214,803	Current Liabilities
Jumlah Liabilitas	316,679	281,867	250,694	Total Liabilities
Jumlah Ekuitas	288,988	83,399	76,860	Total Equity
Modal Kerja Bersih	149,416	21,914	16,963	Net Working Capital
Rasio Operasi (%)				
Laba Usaha Terhadap Ekuitas	3.59	1.10	40.38	Operating Profit to Equity
Laba Usaha Terhadap Jumlah Aset	1.71	0.25	9.47	Operating Profit to Total Assets
Laba Usaha Terhadap Penjualan Bersih	4.70	0.45	12.89	Operating Profit to Net Sales
Laba Usaha Terhadap Penjualan Bersih	0.67	1.22	0.63	Net Profit to Equity
Laba Bersih Terhadap Jumlah Aset	0.32	0.28	0.15	Net Profit to Total Assets
Laba Bersih Terhadap Penjualan Bersih	0.88	0.49	0.20	Net Profit to Net Sales
Rasio Keuangan (%)				
Rasio Lancar	187.81	108.67	107.90	Current ratio
Liabilitas Terhadap Ekuitas	109.58	337.97	326.17	Liabilities to Equity
Liabilitas Terhadap Jumlah Aset	52.29	77.17	76.54	Liabilities to Total Assets
Nilar Tukar Terhadap Dolar AS	Rp 13,795	Rp 11,884	Rp 10,562	Exchange Rate For US\$

* Disajikan kembali sebagai akibat dari penerapan PSAK 24 (Revisi 2013) "Imbalan Kerja" dan PSAK 68 "Pengukuran Nilai Wajar"
Restated as the impact of the implementation of SFAS 24 (Revised 2013) "Employee Benefit" and SFAS 68 "Fair Value Measurements"

KATA SAMBUTAN PRESIDEN KOMISARIS

PRESIDENT COMMISSIONER'S ADDRESS

Para Pemegang Saham terhormat,

Ekonomi dunia di tahun 2015 telah dilalui dengan meresahkan. Dampak kenaikan suku bunga yang akan datang oleh Federal Reserve Amerika Serikat pada akhir tahun, bersama data ekonomi yang lemah dari pasar berkembang utama seperti Tiongkok menjaga investor dalam pergerakan. Perekonomian Indonesia tidak luput dan tumbuh lebih lambat dengan kurang dari 5% sepanjang tahun.

Meskipun dihadapkan dengan keadaan ekonomi dan operasional yang sulit, dengan senang saya melaporkan bahwa Direksi telah berhasil memberikan hasil positif pada tahun 2015. Jumlah pendapatan telah meningkat sebesar 7% menjadi Rp 220.748 juta dari Rp 206.226 juta pada tahun 2014. Penjualan domestik juga tumbuh 15% menjadi Rp 181.296 juta dari Rp 151.925 juta pada tahun 2014. Ekonomi global yang lemah dan sektor properti Tiongkok terus membawa dampak negatif atas marmer Perusahaan tujuan ekspor luar negeri. Akibatnya, penurunan penjualan ekspor sebesar 15 % sepanjang tahun.

Kami senang melihat bahwa Direksi telah menanggapi dengan cepat dalam lingkungan yang menantang ini. Usaha restrukturisasi telah berhasil membawa dampak positif pada posisi keuangan Perusahaan. Konversi utang menjadi pinjaman jangka panjang dalam mata uang Rupiah akan melindungi Perusahaan dari eksposur valuta asing dalam situasi ekonomi yang tidak menentu ini. Inisiatif revaluasi juga telah secara signifikan meningkatkan posisi ekuitas dan memungkinkan Perusahaan untuk mengambil pinjaman tambahan modal kerja untuk pertumbuhan masa depan. Inisiatif lain untuk menerapkan "Balance Scorecard" dan program perbaikan terus menerus akan meningkatkan target tinggi yang ditetapkan oleh manajemen dan mencapai efisiensi operasi dalam periode menantang ini.

Kami telah meninjau strategi Direksi dan atas inisiatif mereka berjanji untuk berkonsentrasi di perumahan mewah, apartemen dan proyek perkantoran di pasar domestik. Pergeseran ke segmen pasar menengah dengan menyediakan marmer lokal akan membantu meningkatkan profitabilitas sebagai produk yang memiliki margin keuntungan lebih tinggi. Strategi ekspor untuk menunjuk agen di Myanmar dan Amerika Serikat akan memperluas pasar ekspor Perusahaan dan meringankan risiko pasar utama.

Oleh karena itu, kami sebagai Komisaris ingin apresiasi kepada Direksi atas kerja keras dan prestasi selama kondisi perekonomian global dan domestik yang menantang ini. Atas nama Komisaris, kami menerima hasil laporan keuangan Perusahaan sebagaimana tercermin dalam Laporan Audit untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2015.

Dalam tahun 2016 tidak ada perubahan komposisi Komisaris.

Atas nama Komisaris, kami ingin menyampaikan penghargaan kami setinggi-tingginya kepada Direksi dan seluruh karyawan atas kerja keras dan dedikasi selama setahun. Kami juga ingin mengucapkan terima kasih kepada para pemegang saham Perusahaan atas kepercayaan dan dukungan mereka yang telah membantu mencapai kinerja kami tahun ini dan tahun-tahun mendatang. Saya yakin bahwa Perusahaan akan terus maju dan maju dengan kondisi pasar yang lebih baik di masa depan.

Dear Shareholders,

The world economy went through an unsettling trajectory in 2015. The impact of an impending rate hike by the US Federal Reserve at the year end, along with the impact of weak economic data from key emerging markets like China kept investors on their toes. The Indonesian economy was not spared and grew at a slower pace at less than 5% during the year.

Despite being faced with a difficult economic and operating environment, I am pleased to report that the Board of Directors successfully delivered positive results in 2015. Total revenue improved by 7% to Rp 220,748 million from Rp 206,226 million in 2014. Domestic sales also grew by 15% to Rp 181,296 million from Rp 151,925 million in 2014. The weak global economy and China property sector continued to bring a negative impact on the Company's marble exports resulting in an export revenue decline of 15% during the year.

We are glad to see that the Board of Directors responded quickly to the above challenges. The restructuring effort undertaken successfully delivered a positive impact on the Company financial standing. The conversion of hangover debt to long-term loan in Rupiah denomination will shelter the Company from the foreign exchange exposure in this uncertain economic situation. The revaluation initiative also significantly improved the equity position and enabled the Company to take on additional working capital loans for future growth. Other initiatives to implement Balance Scorecards and continuous improvement programs will enhance the high target set by the management and achieve operational efficiency in this challenging period.

We have reviewed Board of Director's strategy and are in agreement to their initiatives of concentrate in high-end residential, apartment and office projects in the domestic market. The shifting to middle market segment by supplying local marble will help to boost profitability as the product has higher profit margins. The export strategy to appoint agencies in Myanmar and the USA will expand the Company's export markets and mitigates the major market risk.

Therefore, we as the Board of Commissioners want to convey appreciation to the Board of Directors for their hard work and achievements made during this challenging global and domestic economy condition. On behalf of the Board of Commissioners, we accept the financial results of the Company as reflected in the Audited Report for the year ending December 31, 2015.

In 2016, there are no changes in its composition of Board of Commissioners.

On behalf of Board of Commissioners, I would like to express our highest appreciation to the Board of Directors and all our employees for their hard work and dedication during the year. We would also like to express our gratitude to the Company's shareholders for their trust, our stakeholders whose support have helped us achieve our performance this year and years to come. I am confident that the Company will continue to progress and advance with the better market condition in the future.

LAPORAN PRESIDEN DIREKTUR

PRESIDENT DIRECTOR'S REPORT

Dear Shareholders,

The Company's projected revenue for the year 2015 was targeted to be 17.3% higher or amounting to Rp 249,345 million as compared to sales realization of Rp 206,225 million in 2014. However, the Company ended the year with revenue of Rp 220,748 million or merely a 7% increase on the year before.

Despite 2015 being a challenging year for Indonesia, we are pleased to report that nevertheless our domestic sales rose by 13.4%. This increase offset the decline in our export sales which was 14.8% lower than the year before.

The Economic Outlook and Property Market for 2016

Tahun 2015 merupakan tahun yang penuh tantangan bagi perekonomian Indonesia, tetapi mendekati akhir tahun, keadaan selama tahun 2016 dan seterusnya jauh lebih optimis. Pengumuman oleh pemerintah Indonesia tentang kenaikan pengeluaran infrastruktur dan penerapan beberapa paket simulasi ekonomi pada akhir kuartal tahun 2015, memberikan kami optimisme baru pada peningkatan prospek pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) di tahun mendatang. Dengan demikian, kami optimis dan yakin bahwa sektor properti akan kembali berkembang dalam tahun 2016.

Penduduk Indonesia khususnya kelas menengah cenderung terus berkembang, dan perbaikan infrastruktur kemungkinan akan didorong oleh pengeluaran Pemerintah. Perubahan demografis dan struktural di Indonesia adalah pilar yang mendasari permintaan dasar untuk segmen pasar perumahan dan apartemen. Perubahan peraturan pajak barang mewah, regulasi kepemilikan asing lebih longgar dan penghapusan pajak berganda untuk transaksi REIT semua akan membawa dampak positif di pasar properti Indonesia dalam jangka pendek.

Situasi politik yang lebih kondusif dan deregulasi di beberapa sektor industri dan jasa untuk investasi asing diharapkan mengundang lebih banyak investor untuk datang dan meningkatkan penyerapan ruang kantor di tahun-tahun mendatang.

Untuk tahun 2016, prospek di wilayah Asia – Pasifik secara global tetap lebih cerah. Sementara boom konstruksi berkepanjangan telah meninggalkan Tiongkok terperosok dalam utang dan kelebihan kapasitas di beberapa industri, ada juga bukti bahwa stimulus fiskal dan moneter terus membantu untuk menstabilkan pertumbuhan PDB dan mendukung permintaan domestik sehingga menguntungkan sektor properti. Pertumbuhan Asia Tenggara akan mengambil keuntungan dari beberapa inisiatif perdagangan strategis yang dilakukan sepanjang tahun lalu.

A more conducive political situation and deregulations in several industry and service sectors for foreign investments are expected to invite more investors to come and bolster the absorption of office space in years to come.

For 2016, prospects in the Asia-Pacific region remain the brightest globally. While the prolonged construction boom has left China mired in debt and excess capacity in some industries, there is also evidence that continued fiscal and monetary stimuli are already helping to stabilize GDP growth and support domestic demand thereby benefiting the property sector. Southeast Asian growth will take advantage of several strategic trade initiatives undertaken during last year.



Harapan Perusahaan di Tahun 2016

Pesanan Citatah untuk penjualan domestik dan ekspor tahun 2016 pada tanggal laporan ini adalah lebih dari Rp 280.000 juta yang mana 27% lebih tinggi dari pendapatan tahun 2015.

Proyek yang akan dikirim pada tahun 2016 meliputi Distrik 8 Apartment and Office di Sudirman Central Business District, Pakubuwono Spring Residence, Menara Pertwi dan Menara Palma Office Building di daerah Kuningan. Strategi Perusahaan menaikan pertumbuhan pasar proyek komersial dengan menyediakan produk permukaan impor ke segmen perumahan mewah, apartemen mewah dan gedung perkantoran. Pada tahun 2016, Perusahaan juga akan secara bertahap beralih ke segmen pasar menengah untuk memasok produk-produk marmer lokal yang lebih terjangkau karena tidak ada dampak apresiasi pertukaran mata uang asing pada harga pasar domestik. Target pasar akan meliputi apartemen di luar CBD Jakarta, hotel-hotel dan resort di Bali. Perusahaan telah membuka showroom pertamanya di luar Jakarta yaitu di Bali untuk lebih memperluas pasar produk domestik. Perusahaan memproyeksikan bahwa tahun ini peningkatan penjualan domestik akan melebihi 40% dari pesanan yang sudah diterima.

Sebagian besar permintaan luar negeri untuk produk marmer Citatah datang dari Tiongkok dan Korea Selatan pada tahun 2015. Namun, dengan perlambatan lebih dari 50% dalam dua pasar utama ini, telah menyebabkan pendapatan penjualan ekspor turun sebesar 14%. Meskipun pasar-pasar ini diharapkan terus menempatkan pesanan rutin pada tahun 2016, Perusahaan telah bergeser konsentrasi ke pasar lain yaitu Malaysia, Myanmar dan pasar Amerika Serikat. Penunjukan agen di Malaysia tahun 2015 telah membawa keberhasilan. Pada tahun 2016, Perusahaan telah mendapatkan dan mengirim ke beberapa proyek apartemen di Kuala Lumpur.

Tonggak Sejarah

Usaha panjang kami untuk menyelesaikan pinjaman Perusahaan, suatu warisan dari 1997 Krisis Keuangan Asia, akhirnya tiba dan telah terselesaikan. Perusahaan telah mencapai kesepakatan dengan Kementrian Keuangan Republik Indonesia (dahulu dengan Badan Penyehatan Perbankan Nasional - BPPN) untuk melunasi semua utang kami yang tersisa di bulan Januari 2015.

Pada bulan Desember, semua kreditor yang tersisa telah menandatangi "Confirmation of Assignment" untuk mentransfer semua hutang kepada Parallax Venture Partner XII Ltd (Parallax). Di bulan yang sama, utang dalam USD direstrukturasi dan dikonversi ke dalam mata uang Rupiah sebagai pinjaman jangka panjang dengan fitur konversi.

Usaha kami untuk merestrukturasi utang secara signifikan telah memperbaiki posisi keuangan kami. Bersamaan dengan inisiatif merevaluasi tanah Perusahaan di Bandung, Sukabumi, Karawang dan Pangkep, posisi ekuitas Perusahaan menguat dengan surplus revaluasi sebesar Rp 202.158 juta. Sampai dengan akhir tahun keuangan 2015, posisi modal Perusahaan telah meningkat empat kali dan meningkatkan rasio utang terhadap ekuitas lebih baik.

Company Prospect in 2016

Citatah's order book for secured domestic and export sales in 2016 as at the date of this report is more than Rp 280,000 million which is 27% higher than the sales achieved in 2015.

Projects to be delivered in 2016 include the District 8 Apartment and Office in Sudirman Central Business District, Pakubuwono Spring Residences, Menara Pertwi and Menara Palma Office Building in Kuningan area. The Company's strategy is to ride on the growth of the commercial project market by supplying imported high-end surface products to the luxurious residential and high-end office segments. In 2016, the Company will also gradually shift to the middle market segment to supply local marble products which are more affordable as there is no foreign exchange impact on prices in the domestic market. The target market will include apartments outside of the Jakarta CBD as well as the hotel and resort sector in Bali. The company has set-up its first showroom outside Jakarta in Bali to further expand its domestic market. The Company is projecting that this year's increase in domestic sales will exceed 40% given the current order book on hand.

Most of the overseas demand for Citatah's marble products came from China, South Korea in 2015. However, with the slowdown of more than 50% in these two important markets caused export sales to drop by 14%. Although these markets are expected to continue to place regular orders in 2016, the Company has shifted its concentration to other markets such as Malaysia, Myanmar and the USA. The appointment of an agent in Malaysia in 2015 has proven to be fruitful. In 2016, the Company secured and started to deliver several apartment projects in Kuala Lumpur.

Milestone

Our long time efforts to resolve the Company's outstanding loan, a heritage from the 1997 Asian Financial crisis, finally came to an end. The Company reached an agreement with the Ministry of Finance (formerly with Indonesia Bank Restructuring Agency - IBRA) in January 2015 to settle all our remaining debt.

In December, all remaining Creditors signed the Assignment Agreement to transfer all the debt outstanding to Parallax Venture Partner XII Ltd (Parallax). In the same month, the USD debt was further restructured and converted to Rupiah denominated Long Term Loan with convertible features.

Our endeavor to restructure the debt significantly improved our financial position. Coupled with the initiative to revalue the Company's land in Bandung, Sukabumi, Karawang and Pangkep, the Company's equity base was further strengthened with a revaluation surplus of Rp 202,157 million. As at the end of the 2015 financial year, the Company's capital position increased by four times and enhanced our debt to equity ratio favourably.

Selama tahun 2015, kami telah menerapkan "Balance Scorecard", "Daily Management System", dan perencanaan untuk program ISO 9001:2015. Dengan Sistem Manajemen Mutu dan serangkaian inisiatif dan training di semua divisi, kami akan mampu mengelola biaya operasional lebih baik, meningkatkan hasil produksi dan mengoptimalkan hasil. Kami percaya bahwa dengan menerapkan inisiatif tersebut mulai tahun 2015, akan membantu Perusahaan untuk mencapai target masa depan.

Tata Kelola Perusahaan

Pada Tata Kelola Perusahaan, Direksi selalu berusaha untuk memastikan semua karyawan menjalankan prinsip tata kelola Perusahaan dalam kehidupan kerja mereka dan selama interaksi mereka dengan para pemegang saham.

Kami tetap berkomitmen untuk terus menerus menerapkan prinsip transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab dan kemandirian dalam semua aspek operasional. Kami juga bertekad untuk mematuhi semua hukum dan peraturan yang berlaku. Komitmen kami untuk tanggung jawab sosial perusahaan tetap teguh. Kami percaya bahwa hubungan yang harmonis melalui berbagai kegiatan sosial dan masyarakat di sekitar lokasi operasi kami akan menguntungkan kedua belah pihak.

Perubahan susunan Direksi

Atas nama Direksi, saya ingin menyampaikan penghargaan kami kepada Bapak Alwi Rubidium Sjaaf, yang mengundurkan diri dari jabatannya sebagai Direktur Operasi Perseroan pada akhir Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tahun 2015. Pak Sjaaf mengundurkan diri atas kemauannya sendiri untuk mencapai tujuan karir lainnya serta kepentingan pribadinya.

Akhirnya, atas nama Direksi, saya ingin berterima kasih kepada semua pemegang saham, klien, pemasok dan rekan bisnis kami atas kepercayaan dan dukungan yang telah anda berikan kepada kami. Kami yakin bahwa dengan dukungan anda terus, kita akan mampu membawa Perusahaan untuk ketinggian yang lebih besar.

During the year of 2015, we implemented a Balance Scorecards, Daily Management System, and planning for the ISO 9001:2015 program. With the Quality Management System and series of initiatives and training across all divisions, we were able to manage better our operational costs, improve production output and optimize our yield. We believe that by implementing those initiatives starting in 2015, it will help the Company to achieve its target going forward.

Good Corporate Governance

On the Corporate Governance, the Board of Directors always strives to ensure all employees practice the Company's Good Corporate Governance principles in their work life and during their interaction with the stakeholders.

We are committed to the continuous implementation of the principles of transparency, accountability, responsibility and independence in all operational aspects. We are also determined to complying with all prevailing laws and regulations. Our commitment to corporate social responsibilities remains firm. We believe that the harmonious relationship through various social and community activities around our operating locations will benefit both parties.

Changes in our Board of Directors

On behalf of the Board of Directors, I would like to extend our warmest appreciation to Mr. Alwi Rubidium Sjaaf, who resigned from his position as the Company's Operations Director as of the end of the Annual General Meeting of Shareholder in 2015. Mr. Sjaaf resigned on his own accord to pursue other career objectives as well as other personal interests.

In conclusion, on behalf of the Board of Directors, I would like to thank all our shareholders, clients, supplier and business associate for the trust and support you have given us. We are confident that with your continuing support, we will be able to bring the Company to greater height.



TINJAUAN OPERASI

Divisi Produksi

Pada tahun 2015, hasil produksi blok dari tambang Perusahaan di Sulawesi Selatan meningkat marginal 3%. Divisi Produksi Perusahaan menghasilkan produksi gabungan slab dan tile dari dua pabrik selama satu tahun 19% lebih rendah dari tahun lalu.

Perusahaan telah mampu mengatasi sebagian catatan geologi utama yang mempengaruhi proses ekstraksi dalam beberapa tahun terakhir. Lokasi tambang diperluas terus dan saat ini Perusahaan bekerja di bagian baru lokasi tambang dengan cacat sedikit. Dengan pembuangan lapisan luar untuk menambah lokasi pertambangan, Perusahaan berharap hasil tambang meningkat secara bertahap pada tahun mendatang.

Pada tahun 2015 Perusahaan telah memulai langkah-langkah untuk meningkatkan manajemen biaya pada divisi tambang. Pengurangan bahan bakar dan pemakaian suku cadang telah menghemat 6% biaya tambang selama tahun 2015. Bersamaan dengan naiknya hasil produksi tambang dan langkah-langkah pengurangan biaya, rata-rata biaya per meter kubik blok 10% lebih rendah di tahun 2015 dibandingkan dengan tahun lalu.

Hasil dari fasilitas pengolahan di Karawang tahun 2015 telah meningkat sebesar 4,9% dibandingkan dengan tahun lalu, untuk "cut to size" dan produk pesanan khusus, menjadi 124.203 meter persegi. Perusahaan telah mendapatkan beberapa proyek yang menggunakan bahan batuan impor dan Caesarstone counter top yang mempunyai nilai tambah lebih tinggi untuk proyek perumahan mewah, apartemen dan gedung kantor. Pabrik Karawang kami menghasilkan 65% dari jumlah penjualan Perusahaan di tahun 2015.

Meskipun Divisi Produksi Perusahaan di Pabrik Pangkep menghasilkan proses slab dan tile selama satu tahun lebih rendah 25% dibandingkan tahun lalu. Penurunan produksi terutama didorong dari perlambatan ekspor. Pengurangan hasil produksi sejalan dengan pengurangan pengiriman ekspor yang turun lebih dari 26% di tahun 2015.

Biaya rutin pabrik selama tahun itu meningkat dengan 5,2% meskipun penurunan dalam hasil produksi secara keseluruhan. Kenaikan biaya terutama disebabkan oleh kenaikan biaya tenaga kerja yang meningkat lebih dari 25% di kedua lahan, serta pemakaian bahan pembantu, pemakaian suku cadang di Pabrik Karawang.

Prospek Produksi

Pengembangan di satu lokasi tambang baru di Bunea mulai pada akhir tahun 2015. Perusahaan mulai mempersiapkan infrastruktur ke arah tambang. Diperkirakan memulai produksi komersial pada kuartal ketiga tahun 2016. Perkembangan lahan tambang lainnya tertunda, sedang menunggu persetujuan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Perusahaan berharap mendapatkan ijin pada

TINJAUAN OPERASI

Production Division

In 2015, block output from the Company's quarry sites in South Sulawesi increased marginally by 3%. The Company's Production Division's combined output of processed slabs and tiles from both factories for the year was 19% lower than the previous year.

The Company was able to partially overcome the major geological defects that affected the extraction process in the past few years. The quarry area has continuously expanded and currently the Company is working in the new front of the mining area with less defects. With the clearance of overburden to increase minable area, the Company expects the quarry output to growth gradually during the coming years.

In 2015, the Company initiated measures to enhance cost management in its quarry division. The reduction in fuel and consumable parts resulted in a saving of 6% in the quarry expenses during the year. Together with increased quarry output and cost reduction measures, the average cost per cubic metres of blocks was 10% lower in 2015 as compared to the previous year.

Output from the processing facility in Karawang increased by 4.9% for the cut to size and special job products to 124,203 square metres in 2015 from the previous year. The Company undertook several projects comprising of imported stones and Caesarstone counter tops that were of higher value added to high end residences, apartments and office tower projects. Our Karawang's factory contributed 65% of the Company's total revenue in 2015.

Nevertheless, the Company's Production Division's output of processed slabs and tiles in Pangkep factory for the year was 25% lower than the previous year. The decline in the production was mainly driven by the slowdown in export. The reduced production output was in line with the decrease in the delivery of export which declined more than 26% in 2015.

The factory's overheads during the year increased by 5.2% despite the reduction in overall factory output. The cost increases were mainly due to the rise in labor cost which increased over 25% in both plants, for indirect material usage, consumable part in the Karawang factory.

Outlooks for Production

Development of a new quarry site in Bunea commenced in late 2015. The Company started preparation of the infrastructure leading to the quarry. It is estimated that commercial output will begin in the third quarter of 2016. Another quarry site development is pending awaiting the final Ministry of Environment and Forestry approval. The Company expects to receive the license by the

kuartal kedua tahun 2016. Perusahaan akan mengalokasikan Rp 25.000 juta lebih untuk investasi alat berat tambang di lokasi tambang baru dalam dua tahun kedepan. Investasi ini akan menaikkan hasil produksi rata-rata setiap bulan hingga 30% dan 50% masing-masing di tahun 2016 dan 2017.

Hasil produksi di Pangkep akan meningkat sejalan dengan hasil tambang dan pergantian proyek domestik dari bahan batuan impor ke marmer lokal akibat depreciasi Rupiah terhadap USD. Produktivitas di Pabrik Karawang diharapkan meningkat sesuai dengan permintaan bahan batuan impor dari perumahan mewah dan proyek apartemen yang terus menguat di tahun 2016.

Pertengahan tahun 2015, Perusahaan telah menerapkan proses perbaikan yang terus menerus di pabrik-pabrik dan training alat dan teknik untuk karyawan lini bawah. Perusahaan memahami bahwa program ini akan menghasilkan penghematan efisiensi dan peningkatan produktivitas seluruh organisasi pada tahun-tahun mendatang.

Divisi Penjualan

Pendapatan Perusahaan sepanjang tahun 2015 meningkat 7% menjadi Rp 220.748 juta (2014: Rp 206.226 juta) terutama disebabkan oleh kenaikan penjualan domestik.

Meskipun terjadi perkembangan secara keseluruhan dalam pendapatan Perusahaan, penjualan dalam tahun 2015 masih jauh dari kenaikan target semula sebesar 13,4% terutama disebabkan penurunan penjualan ekspor.

Penjualan Domestik

Permintaan di sektor properti Indonesia telah melemah pada tahun 2015 karena perlambatan ekonomi, melemah nilai Rupiah terhadap USD dan atas barang mewah dan super mewah dikenakan pajak yang umumnya efek terhadap segmen perumahan menengah ke atas, hasilnya beberapa pengembang menunda peluncuran properti baru.

Meskipun perlambatan, penjualan domestik berkembang 13,4% menjadi Rp 181.296 juta (2014: Rp 159.925 juta) dan menyumbang 82,1% dari jumlah penjualan Perusahaan di tahun 2015.

Penjualan produk impor bermerek, seperti "Bisazza Glass Mosaic" dan "Caesarstone Counter Tops", bersama dengan bahan batuan impor lainnya meningkat secara signifikan 24,2% dalam nilai. Selama tahun 2015, kategori produk ini menghasilkan penjualan Rp 113.927 juta (2014: Rp 91.717 juta) setara dengan 51,6% dari jumlah penjualan Perusahaan. Mayoritas penjualan ini dikirim ke perumahan mewah kelas atas, apartemen mewah dan proyek kantor grade A di Jakarta.

Penjualan produk marmer Citatah seperti slab, tile, dan potongan khusus turun 1,2% di tahun 2015 dengan nilai Rp 67.369 juta (2014: Rp 68.208 juta). Penjualan domestik produk marmer lokal Citatah berkontribusi 37,2% dari jumlah penjualan domestik Perusahaan di tahun 2015 (2014: 42,6%). Namun demikian, dengan melemahnya nilai Rupiah

second quarter of 2016. The Company will allocate Rp 25,000 million over the next two years to invest in new heavy extraction machineries in these new quarry areas. The investment will raise the average monthly output to 30% and 50% by 2016 and 2017 respectively.

Production output in Pangkep will increase in line with quarry production and the shift of domestic project from imported stone to local marbles due to the depreciation of Rupiah against USD. Productivity at the Karawang factory is expected to increase as the demand for imported materials for high-end residential, and apartment projects continue to be strong in 2016.

In mid-2015, the Company implemented a continuous improvement process in the factories and training of tools & techniques for shop floor employees. The management is confident that the program will generate efficiency savings and productivity improvements throughout the organization in years to come.

Sales Division

The Company's revenue for the year 2015 were 7% higher at Rp 220,748 million (2014: Rp 206,226 million) due mainly to domestic sales increase.

Despite the overall growth in revenue of the Company, sales in 2015 still fall short from its original targeted increment of 13.4% due mainly to the decline in export sales.

Domestic Sales

Demand in the Indonesia property sector has softened in 2015 due to the economic slowdown, weakened rupiah against USD and new luxury and super luxury taxes imposed which affected particularly the middle upper residential segment resulting in many developers delaying new property launches.

Despite the slowdown, domestic sales grew by 13.4% to Rp 181,296 million (2014: Rp 159,925 million) and contributed 82.1% of the total Company's sales in 2015.

Sales of imported branded products, such as Bisazza Glass Mosaic and Caesarstone Counter Tops, together with other imported stone materials increase significantly by 24.2% in value. During the year, this product category generated Rp 113,927 million of sales (2014: Rp 91,717 million), equivalent to 51.6% of all Company sales. The majority of these sales were delivered to high-end private residential, luxury apartment and grade A office projects in Jakarta.

Sales of Citatah's local marble products such as slabs, tiles, and special cut pieces decrease by 1.2% in 2015 in term of value to Rp 67,369 million (2014: Rp 68,208 million). Domestic sales of Citatah's local marble products contributed 37.2% to Company's domestic sales in 2015 (2014: 42.6%). However with



terhadap USD, kami melihat di tahun 2016 kecenderungan pengembang dan beberapa pemilik rumah secara bertahap berganti dari bahan batuan import ke produk marmer dalam negeri karena keterjangkauan harga.

Proyek-proyek domestik besar yang diselesaikan dalam tahun 2015 meliputi District 8 Apartment, Palma Office Tower, Bahana Tower di Jakarta, Anvaya Hotel di Bali, Hotel Padma di Karawang, dan Golden Tulip Hotel di Lombok.

Prospek Penjualan Domestik

JLL Indonesia telah memperkirakan bahwa tahun 2016 akan menjadi tahun pertumbuhan kepercayaan di sektor properti di Indonesia. "Minat investor kami dan klien perumahan tetap tinggi, dan kami melihat tahun 2016 optimis yang konsisten dan kewaspadaan," komentar Country Head JLL Indonesia, Todd Luchlan.

Pada tahun 2016, realisasi pengeluaran pemerintah diperkirakan akan meningkat, dan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi akan lebih signifikan. Peraturan mengumumkan dalam kuartal terakhir di tahun 2015 termasuk amandemen pada peraturan pajak barang mewah, penghapusan pajak berganda untuk transaksi REIT dan akan membuka kemungkinan orang asing untuk memiliki apartemen mewah akan berdampak positif di pasar properti. Sebelumnya mencatat ke penurunan rasio utang terhadap nilai akan memacu permintaan pembelian properti. Pada tahun 2016 Bank Indonesia telah menurunkan suku bunga sebanyak dua kali dengan 50 basis poin dan keadaan suku bunga yang lebih rendah akan meningkatkan permintaan properti.

Peraturan-peraturan baru dan perbaikan ekonomi makro positif lainnya akan menarik pengembang untuk melanjutkan proyek mereka yang terhenti atau tertunda dalam tahun 2015. Perusahaan akan mendapat keuntungan dari perubahan peraturan pajak barang mewah dan peraturan relaksasi kepemilikan asing (properti mewah) sebagai salah satu pasar utama adalah segmen perumahan kelas menengah atas dan apartemen.

Penjualan Ekspor

Penjualan ekspor menurun 14.8 % menjadi Rp 39.452 juta (2014: Rp 46.301 juta) terutama karena anjlok penjualan ke pasar Tiongkok dan Korea pada tahun 2015 lebih dari 50%. Melemahnya ekonomi dan kelebihan pasokan perumahan di Tiongkok juga telah mempengaruhi penjualan ekspor Perusahaan dimana Tiongkok adalah tujuan ekspor utama dari produk marmer lokal Perusahaan.

Selama tahun 2015 , Citatah mengekspor produk marmer lokal ke lebih dari sepuluh negara-negara di seluruh dunia, seperti Tiongkok, Korea Selatan, Malaysia dan Australia yang mewakili pasar dengan nilai terbesar. Citatah telah menyelesaikan proyek besar di luar negeri yang terdiri dari Shanghai Shi Huai Ming Di Apartment, Aomen Shuang Zuan Fang Chan Apartment, Hua Neng Dian Li Da Xia Apartment, di Tiongkok, Sentral Residence Apartment, Quill Sentral Office di Malaysia, Shilla Duty Free Shopping Mall, Lotte World Tower 123 Shopping Mall di Korea.

the weakening of the rupiah against the USD, we see the tendency of developers, and some homeowner have gradually shifted from imported stones to domestic marble products due to its affordability in 2016.

Major domestic projects completed in 2015 include the District 8 Apartment, Palma Office Tower, Bahana Tower in Jakarta, Anvaya Hotel in Bali, Hotel Padma in Karawang, and Golden Tulip Hotel in Lombok.

Outlook for domestic

JLL Indonesia has forecasted that 2016 would be the year of rising confidence in the property sector in Indonesia. "The interest of our investors and residential clients remains high, and we look at 2016 with consistent optimism and vigilance," Country Head of JLL Indonesia Todd Lauchlan remarked.

In 2016, the realization of government spending is expected to increase, and its contribution to economic growth will be more significant. The regulations announced in the last quarter of 2015 including an amendment on luxury tax rule, the removal of double taxation for REIT transactions (and will pave the way to enable foreigners to own luxury apartments) will start having a positive impact in the property market. Earlier measures to lower the Loan To Value (LTV ratio) will spur further demand for property purchases. In 2016, the Bank Indonesia has cut interest rate twice by 50 basis points and the lower interest rate environment will further boost property demand.

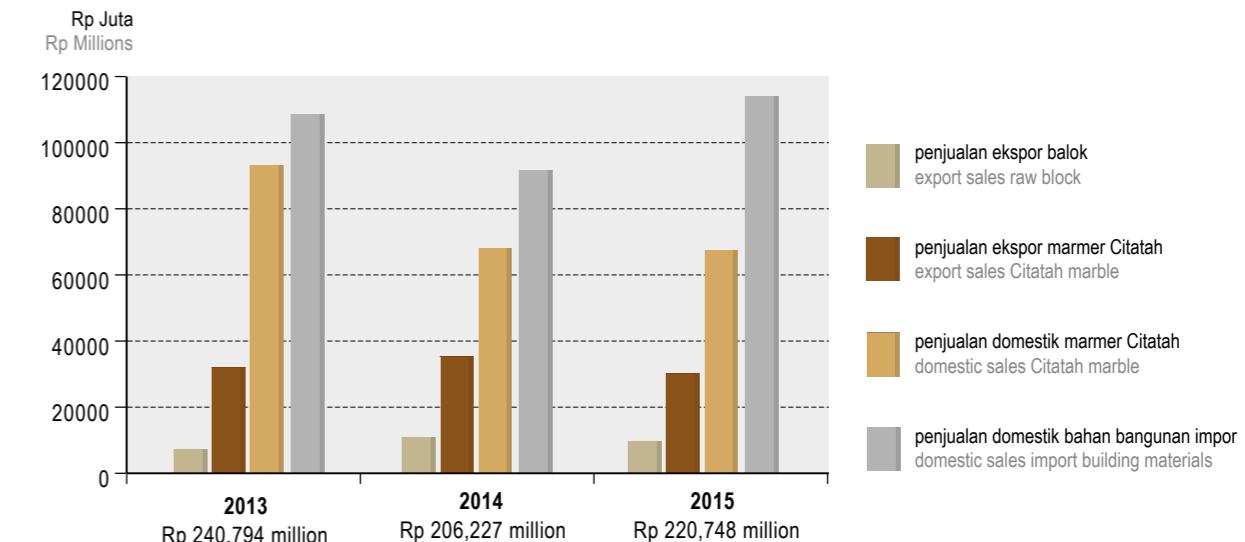
These new regulations and other positive macro economic improvements will entice developers to carry on with their projects which were halted or postponed in 2015. The Company will benefit from the revised luxury tax rule and relaxation of the foreigner ownership (of luxury properties) regulation as one of its primary markets is in the middle upmarket residential and apartment segments.

Export Sales

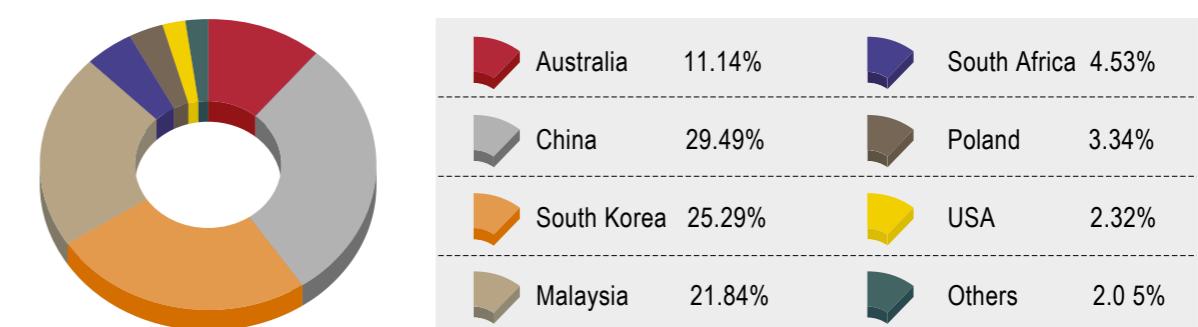
Export sales declined by 14.8% to Rp 39,452 million (2014: Rp 46,301 million) mainly due to plummeted sales to China and Korea market in 2015 by more than 50%. Weakening in the economy and excess supply of housing in China has also affected the Company's export sales as China is a major export destination for the Company's local marble products.

During the year, Citatah exported its local marble products to more than ten countries around the world, with China, South Korea, Malaysia and Australia representing the biggest markets by value. Major overseas project completed by Citatah consist of Shanghai Shi Huai Ming Di Apartment, Aomen Shuang Zuan Fang Chan Apartment, Hua Neng Dian Li Da Xia Apartment, in China, Sentral Residence Apartment, Quill Sentral Office in Malaysia, Shilla Duty Free Shopping Mall, Lotte World Tower 123 Shopping Mall in Korea.

Penjualan Berdasarkan Jenis Produk 2013-2015 Sales by Product Type 2013-2015



Penjualan Berdasarkan Tujuan Ekspor pada 2015 Sales by Export Destination In 2015



Proyek-Proyek Besar Yang Diselesaikan pada 2015 Major Projects Completed in 2015

Proyek-proyek Indonesia Indonesia Projects		Proyek-proyek Luar Negeri Overseas Projects	
District 8 Apartment	Jakarta	Shanghai Shi Huai Ming Di Apartment	China
Palma Office Tower	Jakarta	Aomen Shuang Zuan Fang Chan Apartment	China
Bahana Tower	Jakarta	Hua Neng Dian Li Da Xia Apartment	China
Anvaya Hotel	Bali	Sentral Residence Apartment	Malaysia
Hotel Padma	Karawang	Quill Sentral Office	Malaysia
Golden Tulip Hotel	Lombok	Shilla Duty Free Shopping Mall	Korea
		Lotte World Tower 123 Shopping Mall	Korea



Prospek Penjualan Ekspor

Penjualan ekspor pada tahun 2016 diharapkan dapat meningkat sebanyak 25% . Pada tahun 2015, Perusahaan telah menunjuk agen baru di Malaysia dan Myanmar yang akan membawa hasil positif terhadap penjualan ekspor kami selama 2016. Saat ini, Perusahaan telah mendapat pesanan lebih dari Rp 30.000 juta atas pengiriman slab dan tile ke Malaysia, Myanmar, Korea, dan Australia.

Perusahaan akan terus memperluas pasar ekspor baru di 2016. Jepang dan Amerika Serikat akan menjadi tujuan ekspor utama karena Perusahaan telah menunjuk agen baru dan perwakilan di negara-negara tersebut. Penunjukan ini akan membawa hasil positif di tahun-tahun mendatang.

Profitabilitas Usaha

Penjualan Bersih

Penjualan Bersih selama tahun 2015 meningkat sebesar 7% menjadi Rp 220.748 juta dari hasil tahun lalu sebesar Rp 206.226 juta. Kenaikan penjualan paling besar berasal dari kenaikan penjualan domestik sebesar 13,4% menjadi Rp 181.296 juta dibandingkan dengan tahun 2014.

Penjualan ekspor selama tahun 2015 terjadi penurunan 14,8% menjadi Rp 39.452 juta (2014: Rp 46.301 juta). Penurunan penjualan ini disebabkan melemahnya permintaan ekspor produk marmer ke Tiongkok sebagai negara berkembang yang mendeklarasikan perlambatan pada tahun lalu.

Laba Kotor dan Laba Operasi

Laba Kotor Perusahaan meningkat dalam tahun 2015 menjadi Rp 73.894 juta (2014: Rp 66.884 juta) karena kenaikan harga jual per unit untuk produk lokal dan impor. Inisiatif untuk meningkatkan manajemen biaya dan menurunkan biaya bahan bakar pada perluasan tambang, marjin laba kotor Perusahaan mengalami sedikit kenaikan menjadi 33,5% dalam tahun 2015 dari 32,4% di tahun 2014.

Biaya Operasi lebih rendah 3,7% menjadi Rp 63.510 juta di tahun 2015 dari Rp 65.963 juta pada tahun sebelumnya, terutama berasal dari penurunan Biaya Pemasaran. Biaya Pemasaran turun 4,3% disebabkan pengurangan dalam biaya gaji pemasangan dan pemolesan serta biaya pengangkutan. Biaya Umum dan Administrasi tetap pada angka yang sama dengan tahun lalu adalah sebesar Rp 25.126 juta (2014: Rp 25.860 juta).

Dengan kenaikan marjin kotor dan penurunan Biaya Operasi, Laba Operasi Perusahaan meningkat 11 kali menjadi Rp 10.384 juta di tahun 2015.

Laba Tahun Berjalan

Laba selama tahun 2015 sebesar Rp 1.950 juta, meningkat 92,3% dari tahun 2014 sebesar Rp 1.014 juta, kenaikan ini terutama dari hasil operasional dan pengurangan pada kerugian selisih kurs mata uang asing. Upaya Perusahaan merestrukturisasi sebagian pinjaman dari USD menjadi Rupiah telah mencapai dampak positif pada laba bersih selama tahun 2015.

Outlook for Export Sales

Export sales in 2016 is expected to improve by as much as 25%. In 2015, the Company appointed a new agent in Malaysia and Myanmar which will see the positive result to our export sales throughout 2016. Currently, the Company has confirmed order books of more than Rp 30.000 million to deliver slabs and tiles to Malaysia, Myanmar, Korea, and Australia.

The Company will continue to expand to new export markets in 2016. Japan and the USA will become a major export destination as the Company has appointed new agents and representatives in these countries. These appointment will generate a positive result in years to come.

Business Profitability

Net Sales

Net Sales for the year were 7% higher at Rp 220,748 million than the previous year's result of Rp 206,226 million. The higher sales was primarily contributed by the 13.4% increase in domestic sales of to Rp 181,296 million compared to 2014.

Export revenue in 2015 recorded a decline of 14.8% to Rp 39,452 million (2014: Rp 46,301 million). The decrease in sales was caused by the weak export demand for marble products to China as the country recorded a pronounced deceleration in growth last year.

Gross Profit and Operating Profit

Citatah's Gross Profit rose in 2015 to Rp 73,894 million (2014: Rp 66,884 million) mainly due to a higher average selling price of local and imported products. Initiatives to enhance cost management and lower fuel costs at the quarry expanded the Company's gross margin to 33.5% in 2015 from 32.4% in 2014.

Operating Expenses were 3.7% lower to Rp 63,510 million in 2015 from Rp 65,963 million a year earlier, mainly driven by decreases in Marketing Expenses. Marketing Expenses declined by 4.3% due to a reduction in salaries, installation and furnishing and transportation costs. General and Administration Expenses remained at the same level as the previous year amounting to Rp 25,126 million (2014: Rp 25,860 million).

With the higher gross margin and lower Operating Expenses, the Company's Operating Profit rose by 11 times to Rp 10,384 million in 2015.

Profit for The Year

In 2015, profit for the year was Rp 1,950 million, a 92.3% increase from Rp 1,014 million in 2014, mainly due to higher operational results and a reduction in the loss on foreign exchange. The Companys effort to restructure the majority of its loans from USD to Rupiah attained a positive impact on the net profit for the year 2015.

Penghasilan Komprehensif Lain dan Jumlah Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan

Penghasilan Komprehensif Lain di tahun 2015 terdiri dari Keuntungan Revaluasi Tanah Rp 202.148 juta, Pengukuran Kembali Liabilitas Imbalan Pasti Rp 1.863 juta dan Pajak Atas Pos Yang Tidak Akan Direklasifikasi Rp 372 juta.

Pada akhirnya, Jumlah Penghasilan Komprehensif tahun 2015 mencapai Rp 205.588 juta naik sebanyak 31 kali dari Rp 6.539 juta di tahun 2014.

TINJAUAN KEUANGAN

Laporan keuangan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2014 telah disajikan kembali sebagai dampak perubahan kebijakan akuntansi.

Aset

Jumlah Aset Perusahaan pada akhir tahun 2015 tercatat sebesar Rp 605.667 juta, mengalami peningkatan sebesar 65,8% dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp 365.266 juta. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh peningkatan pada Aset Tetap sebesar 276,5%.

Piutang Usaha tahun 2015 berjumlah Rp 74.398 juta (2014: Rp 53.751 juta) sebagai akibat dari penjualan domestik yang lebih besar daripada penjualan ekspor. Penjualan domestik, terutama yang berhubungan dengan proyek-proyek komersial, biasanya mempunyai siklus piutang yang lebih panjang karena penagihan didasarkan pada kemajuan pembangunan proyek itu. Siklus piutang untuk proyek-proyek komersial lebih dari 120 hari.

Tingkat Persediaan juga meningkat selama tahun 2015 menjadi Rp 230.818 juta (2014: Rp 201.221 juta) karena makin tingginya nilai barang jadi meskipun terjadi penurunan yang signifikan pada bahan baku dan bahan pembantu. Pada akhir tahun 2015, nilai dari barang jadi yang disimpan sebagai persediaan meningkat menjadi Rp 179.047 juta (2014: Rp 134.514 juta) yang mencerminkan penundaan pengiriman barang jadi tersebut kepada sejumlah proyek-proyek domestik; barang-barang mana sudah diproduksi Perusahaan sesuai dengan jadwal proyek itu, tetapi kemajuan pembangunan di lapangan mengalami penundaan yang signifikan. Barang persediaan lain seperti suku cadang serta peralatan pabrik dijaga pada tingkat sama seperti tahun sebelumnya.

Nilai dari Aset Lancar Lain-lain menurun pada tahun 2015 menjadi Rp 3.281 juta (2014: Rp 3.832 juta) terutama karena pengurangan pembayaran di muka atas pembelian bahan baku.

Aset Tetap Perusahaan meningkat menjadi Rp 232.121 juta (2014: Rp 61.647 juta).

Pada tahun 2015, Perusahaan mengubah kebijakan akuntansi untuk tanah dari metode biaya menjadi metode revaluasi. Kenaikan yang signifikan di aset tetap terutama terlihat pada revaluasi tanah masing-masing sebesar Rp 169.495 juta dan Rp 32.652 juta untuk tanah di pabrik yang sedang beroperasi dan tanah yang tidak sedang digunakan untuk operasi. Tanah direvaluasi oleh penilai independen berdasarkan pendekatan

Other Comprehensive Income and Total Comprehensive Income For the Year

Other Comprehensive Income in 2015 comprised of Rp 202,148 million of Gain on Revaluation of Land and Rp 1,863 million of Remeasurement of Defined Benefit Liability and Rp 372 million of Tax Relating to Items that will not be Reclassified.

As a result, The Total Comprehensive Income for 2015 reached Rp 205,588 million an increased of 31 times from Rp 6,539 million in 2014.

FINANCIAL REVIEW

The financial statement for the year ended December 31, 2014 has been restated due to changes in accounting policies.

Assets

The Company's Total Assets at year end 2015 was Rp 605,667 million, an increase of 65,8% as compared to the previous year of Rp 365,266 million. The increase was mainly due to the increase Fixed Assets in the value of 276,5%.

Account Receivables for the year 2015 was Rp 74,398 million (2014: Rp 53,751 million) as domestic sales increased higher compared to export sales. Domestic sales, particularly relating to commercial projects, usually have a longer receivable cycle as collection is based on the progress of the project. The receivable cycle for commercial projects is more than 120 days.

Inventory levels rose during the year 2015 to Rp 230,818 million (2014: Rp 201,221 million) due to the higher value of finished goods despite a significant decline in raw materials and factory supplies. As at year end 2015, the value of finished goods held in inventory increased to Rp 179,047 million (2014: Rp 134,514 million) which reflects the delay in delivery of the finished goods to several domestic projects; whereas the Company had produced according to project schedules but the site progress was significantly delayed. Other inventory items such as spare parts and factory supplies were maintained at similar levels as the previous year.

The value of Other Current Assets decreased in 2015 to Rp 3,281 million (2014: Rp 3,832 million) due mainly to a reduction in advances for purchases of raw materials.

The Company's Fixed Assets rose to Rp 232,121 million (2014: Rp 61,647 million).

In 2015, the Company changed its accounting policy for land from cost method to revaluation method. The significant increase in fixed assets mainly reflect the revaluation of land in the amount of Rp 169,495 million and Rp 32,652 million for operating factory land and land not in use in operations respectively. The land was revalued by independent appraisers based on the market approach and



nilai pasar dan sesuai dengan Standar Penilai Indonesia (SPI). Kenaikan lainnya dalam Aset Tetap adalah investasi modal sebesar Rp 9.852 juta.

Biaya Tangguhan sebesar Rp 10.035 juta, ini berkenaan dengan biaya perizinan lokasi tambang di Jawa Barat.

Lain-lain Aset Tak Lancar turun menjadi Rp 4.416 juta (2014: Rp 11.580 juta), disebabkan adanya reklasifikasi dari uang muka pembelian properti ke Aset Tetap Perusahaan.

Liabilitas

Total Kewajiban Perusahaan dalam tahun 2015 meningkat menjadi Rp 316.679 juta (2014: Rp 281.867 juta).

Utang Usaha meningkat menjadi Rp 48.028 juta pada akhir tahun (2014: Rp 38.414 juta) disebabkan terutama karena meningkatnya pembelian produk-produk pelapis permukaan impor ternama.

Pinjaman-pinjaman jangka pendek di tahun 2015 berjumlah Rp 35.397 juta yang diperoleh melalui PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dan PT Bank Victoria International Tbk. Dalam tahun 2015 Perusahaan memperoleh fasilitas kredit untuk modal kerja dari PT Bank Victoria International Tbk.

Pada tahun 2015, Perusahaan telah melunasi Utang Jangka Panjang yang telah jatuh tempo dan Utang Konversi ke Kementerian Keuangan Republik Indonesia (dahulu dengan Badan Penyehatan Perbankan Nasional - BPPN). Dana pelunasan didapat dari pinjaman Parallax Venture Partners XIII Ltd (Parallax) sebesar USD 2.700.000. Pada tanggal 10 Desember 2015, seluruh kreditur telah menandatangani perjanjian "Confirmation of Assignment" dan semua utang jangka panjang yang telah jatuh tempo termasuk biaya bunga yang masih harus dibayar telah ditransfer ke Parallax sebesar USD 1.892.336.

Dengan adanya transfer hutang dari seluruh kreditur ke Parallax, maka utang Perusahaan ke Parallax termasuk biaya bunga yang masih harus dibayar adalah sebesar USD 5.113.280.

Pada tanggal 15 Desember 2015, Perusahaan dan Parallax telah menandatangani "Restructuring Agreement" dimana telah disetujui bahwa utang sebesar USD 5.113.279 dikonversi ke nilai Rupiah dengan kurs konversi yang digunakan adalah sebesar Rp 10.400 untuk 1 USD dengan total konversi utang dalam Rupiah menjadi sebesar Rp 53.178 juta. Jangka waktu pinjaman adalah 5 tahun dengan fitur konversi.

Pada tanggal 31 Desember 2015, Perusahaan mempunyai Utang Jangka Panjang ke Investspring Limited sebesar Rp 27.366 juta.

Kewajiban Tak Lancar termasuk kewajiban sewa beli, porsi lancar bersih senilai Rp 316 juta, dan cadangan imbalan pasca-kerja manfaat pasti senilai Rp 28.421 juta, yang ditentukan sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan yang berlaku.

Ekuitas

Tujuan Struktur Permodalan Perusahaan adalah untuk menjaga rasio permodalan yang sehat untuk mendukung bisnis

in accordance with the Indonesia Appraisal Standard (SPI). The other increase in Fixed Assets was capital expenditures of Rp 9,852 million.

Deferred Charges of Rp 10,035 million are related to the cost of permits for quarry sites located in West Java.

Other Non-Current Assets decreased to Rp 4,416 million (2014: Rp 11,580 million) due mainly to a reclassification of advances for purchases of property to the Company's Fixed Assets.

Liabilities

The Company's Total Liabilities in 2015 increased to Rp 316,679 million (2014: Rp 281,867 million).

Trade Account Payables rose to Rp 48,028 million at year end (2014: Rp 38,414 million) due mainly to the increase in purchases of imported branded surfaces products.

Short-term Loans in 2015 were Rp 35,397 million due to PT Bank Mandiri (Persero) Tbk and PT Bank Victoria International Tbk. In 2015, the Company obtained a credit facility for working capital from PT Bank Victoria International Tbk.

In 2015, the Company settled the current portion of Long-term Loans and Convertible Loans due to Ministry of Finance (formerly with Indonesia Bank Restructuring Agency). The settlement fund was obtained from Parallax Venture Partners XIII Ltd.(Parallax) amounting to USD 2,700,000. On December 10, 2015, all of the Creditors signed the Confirmation of Assignment Agreement and all outstanding matured long-term loans including accrued interests of USD 1,892,336 were transferred to Parallax.

With the transferred loan from creditors to Parallax, the Company's outstanding loan to Parallax including accrued interest amounted to USD 5,113,280.

On December 15, 2015, the Company and Parallax signed the Restructuring Agreement, where it was agreed that the outstanding loan amount of USD 5,113,279 is to be converted into Rupiah at a conversion rate of Rp 10,400 for a USD 1 or equivalent to a total amount of Rp 53,178 million. The terms of the loan are five years with convertible features.

As of December 31, 2015, the Company has outstanding Long-term Loans from Investspring Limited amounting to Rp 27,366 million.

Non current Liabilities including lease liabilities, the net current portion was Rp 316 million and Long-term Employee Benefits Liability of Rp 28,421 million as computed in accordance with the Labor Laws.

Equity

The objective of the Company's Capital Structure is to maintain a healthy capital ratio to support its business. The

Perusahaan. Struktur permodalan Perusahaan terdiri atas Modal Saham Rp 459.084 juta, Modal Disetor Tambahan Rp 72.305 juta, Selisih Revaluasi Tanah Rp 202.148 juta dan Saldo Defisit Rp 444.549 juta.

Selisih Revaluasi Tanah adalah selisih nilai wajar asset dengan nilai tercatat dari tanah sebesar Rp 202.148 juta. Angka ini berasal dari Pendapatan Lain-lain Komprehensif dan ditempatkan dalam klasifikasi ekuitas.

Defisit Rp 444.549 juta terjadi karena kerugian-kurugian kurs yang masif atas pinjaman Perusahaan yang didenominasikan dalam USD saat krisis keuangan Asia di tahun 1997.

Sepanjang tahun 2015, Jumlah Ekuitas Perusahaan meningkat menjadi Rp 288.988 juta (2014: Rp 83.399 juta) akibat kontribusi dari Laba Bersih dan Selisih Revaluasi Tanah. Rasio Liabilitas terhadap Ekuitas pada akhir tahun 2015 adalah sebesar 51,7% yang mengalami perubahan sangat signifikan.

Arus Kas

Kas bersih yang diperoleh dari penjualan di tahun 2015 adalah Rp 213.084 juta (2014: Rp 189.972 juta).

Sesudah dikurangi dengan biaya operasional, pembayaran bunga pinjaman dan pajak, serta ditambah dengan penghasilan bunga bank, Perusahaan mencatatkan kas bersih operasi yang negatif di tahun 2015 sebesar Rp 14.164 juta (2014: Rp 21.291 juta).

Dalam tahun itu Perusahaan menerima hasil penjualan kendaraan sebesar Rp 102 juta. Dengan pembelian mesin serta lain-lain aset, kas bersih yang digunakan dari Aktivitas Investasi menjadi Rp 1.551 juta.

Perusahaan menerima dana dari Pinjaman Bank Jangka Pendek sejumlah Rp 99.947 juta yang sebagian besar digunakan untuk mendanai impor bahan-bahan serta pelunasan pinjaman-pinjaman bank jangka pendek atau pendanaan pasca-import serta kewajiban sewa beli yang masing-masing berjumlah Rp 94.947 juta dan Rp 3.038 juta, yang berakibat kenaikan kas Rp 8.223 dari Aktivitas Pendanaan.

Posisi Kas bersih Perusahaan pada akhir tahun 2015 adalah Rp 3.109 juta (2014: Rp 10.314 juta).

Rasio

Tahun 2015 Perusahaan mengalami kenaikan rasio likuiditas yang cukup berarti dari 108% di tahun 2014 sehingga menjadi 187% di tahun 2015, hal ini disebabkan adanya restrukturisasi Utang Jangka Panjang yang telah jatuh tempo dan ke Utang Jangka Panjang.

Solvabilitas Perusahaan di tahun 2015 meningkat signifikan dibandingkan dengan tahun 2014. Rasio Liabilitas terhadap Ekuitas sebesar 109% (2014: 338%), dan rasio Liabilitas terhadap Aset sebesar 52% (2014: 77%) pada akhir tahun 2015. Peningkatan ini terutama karena peningkatan Ekuitas dari Selisih Revaluasi Tanah dan Keuntungan Laba Bersih dan peningkatan Liabilitas dari keberhasilan restrukturisasi utang.

capital structure of Citatah consists of the Share Capital of Rp 459,084 million, Additional Paid-in Capital of Rp 72,305 million, Revaluation Increment in Value of Land Rp 202,148 million and a Deficit of Rp 444,459 million.

The Revaluation Increment in The Value of Land was derived from the difference between the fair value and carrying amount of the land amounting to Rp 202,148 million. It was derived from Other Comprehensive Income and is shown under equity section.

The deficit of Rp 444,549 million arose from the massive exchange losses on the Company's USD denominated loans during the 1997 Asian financial crisis.

During 2015, the Company's Total Equity increased to Rp 288,988 million (2014: Rp 83,399 million) due to the contribution of Net Profit and Revaluation Increment in Value of Land. The ratio of Net Debt to Equity as of the year ended 2015 is 51.7% which has improved significantly.

Cash Flow

Net Cash generated from sales in 2015 was Rp 213,084 million (2014: Rp 189,972 million).

After deducting operating expenses, interest payments and taxes, and allowing for proceeds from interest received, The Company recorded a negative net cash position from operations in 2015 of Rp 14,164 million (2014: Rp 21,291 million).

During the year, the Company received a proceeds from sales of vehicles of Rp 102 million. With the acquisition of machinery and other assets, Net cash used by Investing Activities was Rp 1,551 million.

The Company received proceeds from Short-term Bank Loans of Rp 99,947 million mainly for the financing of imported materials and also made repayments of its short-term bank loans or post-import financing and lease liabilities amounting to Rp 94,947 million and Rp 3,038 million respectively, resulting in an increase in cash of Rp 8,223 million due to Financing Activities.

The Company's Net Cash position at year end 2015 was Rp 3,109 million (2014: Rp 10,314 million).

Ratio

The Company's liquidity ratio has improved significantly from 108% in 2014 to 187% in 2015, mainly due to the restructuring of the Current Portion of The Long Term Loans and Convertible Loans to Long Term Loans.

The Company's solvency ratio in 2015 has improved significantly as compared to 2014. Liabilities to Equity ratio was 109% (2014: 338%), and Liabilities to Assets ratio was 52% (2014: 77%) as of year end 2015. The improvement was mainly due to the increase in Equity from Revaluation Increment in Value of Land and Increment in Net Profit and increase in Liabilities from completion of debt restructuring.



Solvabilitas Perusahaan di tahun 2015 meningkat signifikan dibandingkan dengan tahun 2014. Rasio Liabilitas terhadap Ekuitas sebesar 109% (2014: 338%), dan rasio Liabilitas terhadap Aset sebesar 52% (2014: 77%) pada akhir tahun 2015. Peningkatan ini terutama karena peningkatan Ekuitas dari Selisih Revaluasi Tanah dan Keuntungan Laba Bersih dan peningkatan Liabilitas dari keberhasilan restrukturisasi utang.

Ketertagihan Piutang Usaha

Rasio perputaran Piutang Usaha 120 hari termasuk dalam siklus bisnis normal dimana mayoritas penjualan berasal dari segmen proyek termasuk pemasangan. Pada tanggal 31 Desember 2015, penilaian Manajemen mengenai ketertagihan Piutang Usaha masih positif dan cadangan untuk kerugian nilai cukup guna menutup setiap kerugian yang mungkin terjadi dari akun yang tak tertagih.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat risiko terkonsentrasi secara signifikan atas piutang usaha.

Investasi Modal

Dalam tahun 2015, Perusahaan menginvestasikan Rp 9.582 juta untuk pembelian mesin pabrik, peralatan tambang, kendaraan dan peralatan kantor. Pembelian barang modal ini didanai dari kas internal sebesar Rp 8.497 juta dan sisanya melalui kontrak sewa beli.

Kejadian Penting Setelah Tanggal Pelaporan

Tidak ada kejadian penting setelah tanggal pelaporan.

Pembagian Dividen

Menurut Undang-Undang Indonesia dan Anggaran Dasar Perusahaan, sebagian dari untung bersih Perusahaan dapat dibagikan kepada para pemegang saham sesudah pengalokasian dana-dana cadangan. Pembagian dividen final setiap tahunnya harus direkomendasikan oleh Direksi serta mendapat persetujuan dari para pemegang saham dalam RUPS.

Akan tetapi, seperti ditentukan oleh undang-undang, dividen hanya dapat dibagikan kalau Perusahaan mempunyai neraca keuntungan yang positif. Karena Perusahaan masih menanggung defisit, dividen belum dibagikan dalam dua tahun terakhir.

Perbandingan antara Target/Proyeksi pada Awal Tahun Buku dengan Hasil yang Dicapai (Realisasi), mengenai Pendapatan, Laba, Struktur Permodalan, atau Lainnya yang Dianggap Penting bagi Perusahaan

Perusahaan telah memproyeksikan penjualan untuk tahun 2015 menjadi 17,3 % lebih tinggi atau sebesar Rp 249.345 juta dibandingkan dengan realisasi penjualan sebesar Rp 206.225 juta pada tahun 2014. Namun, Perusahaan mencapai pendapatan pada akhir tahun sebesar Rp 220.748 juta atau hanya naik 7% dari tahun sebelumnya.

The Company's solvency ratio in 2015 has improved significantly as compared to 2014. Liabilities to Equity ratio was 109% (2014: 338%), and Liabilities to Assets ratio was 52% (2014: 77%) as of year end 2015. The improvement was mainly due to the increase in Equity from Revaluation Increment in Value of Land and Increment in Net Profit and increase in Liabilities from completion of debt restructuring.

Collectability of Account Receivables

The Account Receivables turn over ratio of 120 days is within in normal business cycle in view of majority sales are derived from project segment which include installation. As at 31 December 2015, the management's evaluation of the collectability of its Account Receivables was positive and that the allowance for impairment is adequate to cover any possible losses from uncollectable accounts.

Management believes that there are no significant concentrations of credit risk in trade accounts receivable.

Capital investment

In 2015, the Company invested Rp 9,582 million in factory machinery, quarry equipment, vehicles and office fixtures. These capital purchases were acquired through internal cash of Rp 8,497 million and the balance through lease contracts.

Subsequent event after the Reporting Period

There is no subsequent event after the Reporting Period.

Dividend distribution

Under Indonesia's Law and the Company's Articles of Association, a portion of the Company net profit can be distributed to the shareholders after the allocation of reserve funds. The disbursement of a final dividend each year is subject to the recommendation of the Board of Directors and the approval of the shareholders at the annual general shareholders meeting.

However, as stipulated by law, a dividend can only be distributed if the Company possesses a positive profit balance. As the Company still possesses a deficit, a dividend has not been declared for the past two years.

Comparison between Target/Projection at Beginning of Year and Result (Realization), Concerning Income, Profit, Capital Structure, or Others Deemed Necessary for the Company

The Company's projected revenue for the year 2015 was targeted to be 17.3% higher or amounting to Rp 249,345 million as compared to sales realization of Rp 206,225 million in 2014. However, the Company ended the year with revenue of Rp 220,748 million or merely a 7% increase on the year before.

Informasi Material, antara lain Mengenai Investasi, Ekspansi, Divestasi, Penggabungan/ Peleburan Usaha, Akuisisi, Restrukturisasi Utang/Modal, Transaksi Afiliasi, dan Transaksi yang Mengandung Benturan Kepentingan

Keterbukaan Informasi

Dalam rangka memenuhi Peraturan No.X.K.1 sebagaimana terlampir dalam Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal No. Kep-86/PM/1996 tanggal 24 Januari 1996 tentang Keterbukaan Informasi Yang Harus Segera Diumumkan Kepada Publik, dengan ini kami, PT Citatah Tbk. ("CTTH"), bermaksud menyampaikan bahwa pada tanggal 15 December 2015, CTTH telah menandatangani Restructuring Agreement dengan salah satu krediturnya, Parallax Venture Partners XIII Ltd., yang bertujuan di antaranya untuk melakukan konversi mata uang atas utang dengan nilai konversi sebesar Rp 10.400 untuk 1 USD, dari yang sebelumnya sejumlah USD 5.113.280 menjadi sejumlah Rp 53.178 juta. Hal ini dilakukan untuk menghindari risiko yang timbul dari fluktuasi nilai mata uang.

Selain transaksi di atas, Perusahaan tidak melakukan transaksi material lainnya.

Perubahan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh signifikan terhadap perusahaan dan dampaknya terhadap laporan keuangan

Dengan diberlakukannya Peraturan Menteri Keuangan Nomor 106/PMK.010/2015 Tanggal 08 Juni 2015 Tentang Jenis Barang Kena Pajak Yang Tergolong Mewah Selain Kendaraan Bermotor Yang Dikenai PPnBM pada 8 Juni 2015 ("PMK 106") telah memberi dampak cukup signifikan pada industri properti. Pengenaan PPnBM sebesar 20% dirasa semakin memberatkan konsumen bersamaan ketika permintaan pasar properti yang sedang menurun.

Dengan adanya aturan PPnBM telah menyebabkan semakin lesunya sektor properti karena harga properti yang menjadi semakin tinggi dan akan menurunkan daya beli konsumen. Para pengembang pun menunda pembangunan properti yang disebabkan kekhawatiran akan sulitnya melakukan penjualan properti yang juga berdampak pada sulitnya memperoleh pembiayaan dari institusi perbankan dan keuangan. Hal ini berakibat secara langsung pada kelangsungan kegiatan Perusahaan disebabkan pada menurunnya permintaan produk marmer Perusahaan.

Ketua HIPMI Tax Center, Ajib Hamdani, berkomentar bahwa seharusnya paket kebijakan ekonomi itu mampu mengantisipasi perlambatan ekonomi saat ini. Menurut Ajib, yang dibutuhkan pengusaha adalah adanya kejelasan dan kepastian hukum atas regulasi yang dikeluarkan pemerintah. "Namun, regulasi terkait PPnBM ini menimbulkan kebingungan di masyarakat terkait dengan batasan apakah Rp 5 miliar, Rp 10 miliar, atau Rp 2 miliar," kata Ajib dalam diskusi Pojok Pajak Hipmi bertajuk "PPnBM atas Properti, kebijakan yang tepat atau blunder?", di Jakarta, 22/9/2015 (sumber: www.teropongsenayan.com tanggal 22 September 2015).

Material information, among others Investment, Expansion, Divestment, Merger/Business Consolidation, Acquisition, Restructuring Debt/ Capital, Affiliated Transaction and Conflict of Interest Transaction

Disclosure of Information

In order to comply with Regulation No. X.K.1 as attached to the Chairman of the Capital Market Supervisory Board No. Kep-86 / PM / 1996 dated January 24, 1996 regarding Disclosure of Information that must be Announced to Public, we hereby, PT Citatah Tbk. ("CTTH"), intends to convey that on 15 December 2015, CTTH signed a Restructuring Agreement with one of its creditors, Parallax Venture Partners XIII Ltd., which aims among others to perform currency conversion on the debt with conversion value of Rp 10,400 to 1 USD from the previous amount of USD 5,113,280 into Rp 53,178 million. This is done to avoid the risks arising from fluctuations in currency values.

In addition to the above transactions, the Company not undertake any other material transactions.

Changes in legislation that significantly influence the company and its impact on the financial statements

With the enactment of Ministry of Finance Regulation (PMK) Number 106/PMK.010/2015 Date June 8, 2015 About The Type of Taxable Goods Categorized as Luxury Addition Besides Motor Vehicles Subjected to PPnBM on 8 June 2015 ("PMK 106") it had a significant impact on the property industry. The imposition of luxury sales tax of 20% became more burdensome to consumers at a time when the property market demand was declining.

The existence of the PPnBM rule led to a further weakening of the property sector because property prices were becoming increasingly higher and reduced the purchasing power of consumers. The developers also delayed the construction of their properties due to fears of difficulty in selling their properties which also made it more difficult to obtain financing from banks and financial institutions. This directly affected the continuity of the Company's business as demand for the Company's marble products decreased.

The chairman of HIPMI Tax Center, Ajib Hamdani, commented that the economic policy package that to anticipate the current economic slowdown. According to Ajib, what employers require is the clearer and legal certainty on the regulations issued by the government. "However, the related PPnBM regulation caused confusion in the community related to the limitation if Rp 5 billion Rp 10 billion, or Rp 2 billion," said Ajib in a discussion at the Pojok Pajak HIPMI entitled "PPnBM on properties, the right policy or mistake?" Jakarta, 09/22/2015 (source: www.teropongsenayan.com on 22 September 2015).



TATA KELOLA PERUSAHAAN

CORPORATE GOVERNANCE



Kemudian pemerintah akhirnya mengubah aturan PPnBM dengan PMK Nomor 206/PMK.010/2015 Tentang Perubahan PMK 106 pada tanggal 20 November 2015, sehingga yang sebelumnya mengacu pada luas lahan menjadi harga jual.

Direktur Eksekutif Indonesia Property Watch Ali Tranghanda menyatakan "Secara umum Indonesia Property Watch menilai apa yang telah dilakukan pemerintah harus diapresiasi karena mendengarkan aspirasi dari pasar," (sumber: Okezone 29/11/2015).

Direktur Eksekutif Center for Indonesian Taxation Analysis (CITA) Yustinus Prastowo menilai batasan PPnBM Rp 10 miliar dan Rp 20 miliar itu cukup positif di pasar properti yang saat ini masih lesu. Kebijakan ini, sambungnya, akan mampu menjadi insentif pengembang untuk membangun properti kelas menengah dan menjadi insentif bagi konsumen agar bisa membeli properti hunian dengan harga yang lebih terjangkau (sumber: properti.bisnis.com, 28/11/2015).

Perubahan kebijakan mengenai PPnBM ini memberikan harapan membaiknya sektor properti serta menggiatkan pembangunan perumahan dan gedung-gedung perkantoran. Hal tersebut dengan demikian diharapkan membawa efek positif bagi Perusahaan dengan lebih banyak permintaan supply akan produk marmer.

Perubahan Kebijakan Akuntansi

Pada tanggal 1 Januari 2015, Perusahaan menerapkan PSAK dan ISAK baru, amandemen, dan penyesuaian yang wajib diterapkan pada tanggal tersebut.

PSAK No.24, "Imbalan Kerja", mengubah persyaratan untuk pengakuan, pengukuran dan penyajian program manfaat karyawan. Perusahaan telah mengubah kebijakan akuntansi untuk mengakui semua keuntungan dan kerugian aktuarial dalam penghasilan komprehensif lain dan semua biaya jasa lalu dalam laba rugi pada periode terjadinya.

PSAK No.68, "Pengukuran Nilai Wajar", menyatakan definisi nilai wajar dan menyediakan pedoman pengukuran nilai wajar, dalam hal nilai wajar disyaratkan atau diizinkan, serta memperluas pengungkapan mengenai nilai wajar

Sesuai dengan ketentuan transisi standar ini, Perusahaan menerapkan pedoman pengukuran nilai wajar yang baru secara prospektif sehingga informasi komparatif terkait pengungkapan baru tidak diungkapkan. Perubahan tersebut tidak menimbulkan dampak signifikan terhadap pengukuran aset dan liabilitas Perusahaan.

The government finally changed the rule PPnBM with PMK Number 206/PMK.010/2015 on Changes in PMK 106 on November 20, 2015. In which the land size reference was put instead in the sale price.

The Executive Director of Indonesia Property Watch Ali Tranghanda said "In general, Indonesia Property Watch assessed what the government had done must be appreciated as the listened to the aspirations of the market," (source: Okezone 29/11/2015).

Executive Director of the Center for Indonesian Taxation Analysis (CITA) Yustinus Prastowo assessed the PPnBM limit of Rp 10 billion and Rp 20 billion, to be quite positive in the still sluggish property market. This policy, he added, can be seen as an incentive for developers to build middle-class property and an incentive for consumers to be able to buy residential properties at more affordable prices (source: properti.bisnis.com, 28/11/2015).

The PPnBM policy change gave hope that the property sector will improve as well as encouraged the construction of housing and office buildings. It is thus expected to bring a positive effect to the Company and will create more demand for our marble products.

Changes in Accounting Policies

On January 1, 2015, the Company applied new, amended, and improved PSAKs and ISAK that are mandatory for application from that date.

PSAK No.24, "Employee Benefits", amends the recognition, measurement and presentation requirements for defined benefits schemes. The Company changed its accounting policy to recognize all actuarial gains and losses in other comprehensive income and all past service costs in profit or loss in the period which they occur.

PSAK No.68, "Fair Value Measurements", clarifies the definition of fair value and provides guidance on how to measure fair value, when fair value is required or permitted, and aims to enhance fair value disclosures.

In accordance with the transitional provisions of this standard, the Company applied the new fair value measurement guidance prospectively and has not provided any comparative information for new disclosures. Notwithstanding the above, the change had no significant impact on the measurements of the Company's assets and liabilities.

Tanggung Jawab Dewan Komisaris

Dewan Komisaris bertanggung jawab mengawasi pengelolaan Perusahaan oleh Direksi.

Susunan Dewan Komisaris disesuaikan dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No.33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten/Perusahaan Publik dan Anggaran Dasar Perusahaan, yang terdiri dari Presiden Komisaris, seorang Komisaris dan seorang Komisaris Independen.

Anggota Dewan Komisaris diundang untuk menghadiri semua Rapat Direksi dan menerima laporan rutin dari komite-komite yang ditunjuk oleh Direksi.

Remunerasi

Jumlah remunerasi untuk semua anggota Dewan Komisaris sesuai dengan persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan serta berdasarkan apa yang diusulkan oleh Komite Nominasi dan Remunerasi Perusahaan.

Frekuensi Rapat

Sepanjang tahun buku 2015, Dewan Komisaris bersama dengan Direksi telah mengadakan 3 (tiga) kali rapat gabungan untuk membahas kinerja Perusahaan.

Tanggung Jawab Direksi

Direksi bertanggung jawab mengelola dan menjaga kelangsungan aset dan sumber daya Perusahaan untuk kepentingan maksimal para pemegang saham. Tanggung jawab mereka termasuk menyusun dan melaksanakan rencana usaha strategis, anggaran tahunan dan manajemen risiko.

Tugas pokok Direksi adalah:

- Memimpin dan mengelola usaha Perusahaan sesuai dengan tujuan Perusahaan serta meningkatkan efisiensi dan efektivitas Perusahaan.
- Memelihara dan mengelola kekayaan Perusahaan.
- Menyusun rencana kerja tahunan, termasuk anggaran tahunan, untuk disetujui oleh Dewan Komisaris sebelum dimulainya tahun buku yang berikutnya.

Susunan Direksi disesuaikan dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Anggaran Dasar Perusahaan, terdiri dari Presiden Direktur dan tiga orang Direktur.

Remunerasi

Jumlah remunerasi untuk semua anggota Direksi sesuai dengan persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan, serta berdasarkan apa yang diusulkan oleh Komite Nominasi dan Remunerasi Perusahaan.

Frekuensi Rapat

Sepanjang tahun buku 2015, Direksi mengadakan rapat sekurang-kurangnya sebulan sekali dengan tingkat kehadiran 90%.

Responsibilities of The Board of Commissioners

The Board of Commissioners is responsible for the supervision of the management of the Company by the Board of Directors.

The composition of the Board of Commissioners conforms to Indonesia Financial Services Authority (Otoritas Jasa Keuangan) regulation No.33/POJK.04/2014 on the Board of Directors and Board of Commissioners of Public Companies and the Company's Articles of Association, comprising of the President Commissioner, one Commissioner and one independent Commissioner.

The members of the Board of Commissioners are invited to attend all meetings of the Board of Directors and receive regular reports from the committees appointed by the Board.

Remuneration

Total remuneration for all members of the Board of Commissioners is as approved by the Annual General Meeting of Shareholders and in accordance with that proposed by the Nominations and Remuneration Committee of the Company.

Frequency of Meetings

Throughout fiscal year 2015, the Board of Commissioners held 3 (three) meetings to discuss the Company's performance.

Responsibilities of the Board of Directors

The Board of Directors is responsible for managing and maintaining the Company's assets and resources for the maximum benefit of the shareholders. Their responsibilities include developing and implementing strategic business plans, annual budgets, and risk management.

The core duties of the Board of Directors are:

- To lead and manage the Company's business in accordance with the Company's goals and to improve the efficiency and effectiveness of the Company.
- To maintain and manage the Company's assets.
- To set out the Company's annual objectives, which include annual budget, for approval by the Board of Commissioners prior to the start of the next financial year.

The composition of the Board of Directors conforms to Indonesia Financial Services Authority (Otoritas Jasa Keuangan) regulations and the Company's Articles of Association, comprising of the President Director and three Directors.

Remuneration

Total remuneration for all members of the Board of Directors is as approved by the Annual General Meeting of Shareholders and in accordance with that proposed by the Nominations and Remuneration Committee of the Company.

Frequency of Board Meetings

Throughout fiscal year 2015, the Board of Directors held a meeting at least once a month with 90% attendance rate.



Keputusan RUPS tanggal 19 Juni 2015

I. Keputusan RUPS Tahunan

Hasil RUPS Tahunan untuk tahun buku 2014 adalah:

1. Menyetujui dan mengesahkan Laporan Tahunan Perseroan untuk tahun buku 2014 termasuk didalamnya Laporan Kegiatan Perseroan, Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris Perseroan dan Laporan Keuangan Perseroan tahun buku 2014, serta memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya (acquit et de charge) kepada Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan atas tindakan pengawasan dan pengurusan yang mereka lakukan dalam tahun buku 2014 sepanjang tindakan-tindakan tersebut tercermin dalam Laporan Tahunan tersebut.
2. Menyetujui dan memberikan wewenang kepada Dewan Komisaris untuk menunjuk Akuntan Publik yang akan mengaudit laporan keuangan Perseroan untuk tahun buku 2015, dan memberikan wewenang kepada Direksi Perseroan untuk menetapkan jumlah honorarium berikut syarat-syarat penunjukan Akuntan Publik tersebut.
3. a. Menerima pengunduran diri Bapak Alwi Rubidium Sjaaf selaku Direktur Perseroan, dengan ucapan terima kasih atas jasa-jasanya, terhitung sejak ditutupnya RUPST, dengan ketentuan pembebasan dan pelunasan tanggung jawab dalam rangka pengurusan untuk periode 1 Januari 2015 sampai dengan ditutupnya Rapat ini akan diberikan pada saat Laporan Tahunan Perseroan untuk tahun buku 2015 mendapat pengesahan dari Rapat Umum Pemegang Saham.
b. Menetapkan susunan anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan terhitung sejak ditutupnya RUPST sampai dengan ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan pada tahun 2017, adalah sebagai berikut:
Direksi:
Direktur Utama : Bapak Taufik Johannes
Direktur : Ibu Tiffany Johanes
Direktur : Ibu Denise Johanes
Direktur (Independen) : Bapak Sergio Magliocco
Dewan Komisaris:
Komisaris Utama : Bapak Arif Sianto
Komisaris : Bapak Eugene Cho Park
Komisaris (Independen) : Bapak Gregory Nanan Aswin
- c. Memberikan wewenang dan kuasa kepada Direksi Perseroan, dengan hak substitusi, untuk menuangkan keputusan mengenai susunan anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan tersebut di atas dalam akta yang dibuat di hadapan Notaris, dan untuk selanjutnya memberitahukannya pada pihak yang berwenang, serta melakukan semua dan setiap tindakan yang diperlukan sehubungan dengan keputusan tersebut sesuai dengan peraturan perundangan-undangan yang berlaku;
4. a. Menetapkan gaji dan/atau tunjangan bagi anggota Dewan Komisaris Perseroan untuk tahun buku 2015, sebanyak-banyaknya Rp 999.000.000,00 dan memberikan wewenang kepada Komisaris Utama untuk menetapkan alokasinya.

Resolutions of the General Meeting of Shareholders of 19 June 2015

I. Resolutions of the Annual General Meeting of Shareholders

The resolutions of the Annual General Meeting of Shareholders year 2014 are:

1. Approved and ratified the Annual Report and Financial Statements for the fiscal year 2014, including the Company's Report of Activities and the Supervisory Report of the Board of Commissioners for the Financial Year of 2014, and grants the discharge and release (acquit et de charge) to the Board of Directors and the Board of Commissioners for the duties of and supervisory actions performed provided these actions are reflected on in the Company's Financial Statement for the year 2014.
2. Approved and authorized the Board of Commissioners to appoint a Public Accountant to audit the financial statements of the Company for the fiscal year 2015, and authorized the Board of Director to determine the audit fees service compensation, and the terms and conditions for such appointment of the Public Accountant.
3. a. Accepted the resignation of Mr. Alwi Rubidium Sjaaf as the Director of the Company, with gratitude for his contributions made, effective at the date of the Annual General Meeting of Shareholders, with the provision. That acquit & descharge for the period 1 January 2015 until the close of this meeting shall be granted upon approval of the Financial Statement for the fiscal year 2015 at the General Meeting of Shareholders.
b. Appointed the persons named below as the Board of Directors and Board of Commissioners for the term of office commencing from the closure of the Meeting and ending on the Annual General Meeting of Shareholders year 2017, are as follows:
Board of Directors :
President Director : Mr. Taufik Johannes
Director : Mrs. Tiffany Johanes
Director : Mrs. Denise Johanes
Director (Independent) : Mr. Sergio Magliocco
Board of Commissioners :
President Commissioner : Mr. Arif Sianto
Commissioner : Mr. Eugene Cho Park
Independent Commissioner : Mr. Gregory Nanan Aswin
- c. Granted the power and authority with substitution rights to the Board of Director, to restate the above decision on the composition of The Board of Commissioners and the Board of Directors in a notarial deed by a notary public, and to announce to the relevant authorities and to do all as necessary and required in a accordance with the law.
4. a. Determined the salary and honorarium for members of the Board of Commisioners of the Company for 2014 not exceeding Rp 999,000,000.00 and subsequently granted the authority to the President Commissioner to determine its distribution.

- b. Memberikan wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menetapkan jumlah gaji dan atau tunjangan bagi anggota Direksi Perseroan.

II. Keputusan RUPS Luar Biasa

1. Menyetujui, merubah dan menyatakan kembali Anggaran Dasar Perseroan termasuk merubah Anggaran Dasar dalam rangka menyesuaikan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan, merubah Pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan disesuaikan dengan Peraturan Nomor IX.J.1 tentang Pokok-Pokok Anggaran Dasar Perseroan yang Melakukan Penawaran Umum Efek Bersifat Ekuitas dan Perusahaan Publik, sebagaimana telah dijelaskan dalam Rapat;
2. Menyetujui untuk memberikan wewenang dan kuasa kepada Direksi Perseroan, dengan hak substisi, untuk melakukan segala dan setiap tindakan yang diperlukan sehubungan dengan keputusan tersebut, termasuk tetapi tidak terbatas untuk menyatakan/menuangkan keputusan tersebut dalam akta-akta yang dibuat dihadapan Notaris, untuk mengubah dan/atau menyusun kembali seluruh ketentuan Anggaran Dasar Perseroan sesuai keputusan tersebut (termasuk menegaskan susunan pemegang saham dalam akta tersebut bilamana diperlukan), sebagaimana yang disyaratkan oleh serta sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku, membuat atau suruh membuat serta menandatangani akta-akta dan surat-surat maupun dokumen-dokumen yang diperlukan, yang selanjutnya untuk mengajukan permohonan persetujuan dan/atau menyampaikan pemberitahuan atas keputusan Rapat ini dan/atau perubahan Anggaran Dasar Perseroan, kepada instansi yang berwenang, serta melakukan semua dan setiap tindakan yang diperlukan, sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Komite Audit

Di samping meneliti laporan keuangan interim dan laporan keuangan akhir tahun, Komite Audit memantau fungsi audit internal, kebijakan manajemen risiko dan tinjauan ad hoc terhadap fungsi-fungsi operasional di dalam Perusahaan.

Sepanjang tahun 2015 Komite Audit mengadakan 6 kali rapat serta meninjau ulang sistem dan prosedur operasional Perusahaan pada semua kegiatan di Kantor Pusat serta pabrik-pabrik.

Anggota Komite Audit independen adalah:

Gregory Nanan Aswin

Komisaris Independen, PT Citatah Tbk

Bapak Aswin adalah warganegara Indonesia. Beliau lulus dengan menyandang gelar Sarjana Kedokteran dari Universitas Sultan Agung, Semarang. Pernah menjabat sebagai Direktur PT Intinusa Selareksa dari 1992 hingga 1996, dan telah menjadi konsultan independen industri batuan sejak tahun 1998.

Bapak Aswin diangkat menjadi Komisaris Independen Perusahaan pada tahun 2001 dan diangkat menjadi Anggota Komite Audit pada tahun 2014 berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No.KEP.001/KOM/XI/2014 tentang Perubahan Susunan Anggota Komite Audit.

- b. Granted the authority to the members of the Board of Commissioners to determine the salary and honorarium of the Board of Directors of the Company.

II. Resolutions of the Extraordinary General Meeting of Shareholders

1. Approved, amend, and restate the Articles of Association including changing the Articles Association in order to adapt to the Regulations of the Financial Services Authority (Otoritas Jasa Keuangan), amend Article 3 of the Articles of Association be adjusted by Regulation IX.J.1 about Articles of Association of Companies Conducting Public Offering Equity and Public Companies, as outlined in the Meeting;
2. Agreed to grant the authority and power of the Board of Directors, with substitution right, to perform any and all acts required in connection with the decision, including but not limited to restate decisions in a notarial deed, to change and/or reconstitute the entire Articles of Association according to the decision (including assert shareholders structure in such deed if required), as required by and in accordance with the statutory provisions in force, made or ordered to make and sign the deeds and letters or documents as required, subsequently to apply for approval and/or give notice on the decision of this Meeting and/or changes in the Articles of Association, to the relevant authorities, as well as perform any and all necessary actions, in accordance with the laws.

Audit Committee

In addition to reviewing the interim and year end financial reports, the Audit Committee monitors the Company's internal audit function, the risk management policies and ad hoc reviews of operational functions within the Company.

During 2015 the Audit Committee held 6 meetings and reviewed the Company's operating systems and procedures for all operations at the Head Office and and production coating at the factories.

The members of the independent Audit Committee are:

Gregory Nanan Aswin

Independent Commissioner, PT Citatah Tbk

Mr. Aswin is an Indonesian citizen. He is a medical graduate of Sultan Agung University, Semarang. He was Director of PT Intinusa Selareksa from 1992 to 1996, and has been an independent consultant in the stone industry since 1998.

Mr. Aswin was appointed Independent Commissioner of the Company in 2001 and was promoted to be member to the Audit Committee by virtue of The Decision of Board of Commissioners PT Citatah Tbk No.KEP.001/KOM/XI/2015 regarding the Amendment of Members of the Audit Committee.

**Marika Prawira Subrata****Anggota Independen, Komite Audit, PT Citatah Tbk**

Ibu Subrata adalah warga negara Indonesia, lulusan Universitas Padjadjaran, Bandung. Dari tahun 1985 hingga 2001, beliau bekerja sebagai akuntan pada Kantor Akuntan ternama di Jakarta. Beliau diangkat menjadi Anggota Komite Audit pada tahun 2014 berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No.KEP.001/KOM/XI/2014.

Annamma George**Anggota Independen, Komite Audit, PT Citatah Tbk**

Ibu Annamma George adalah warga negara Singapura. Beliau lulus sebagai Sarjana Akuntansi dari University of Singapore dan meraih gelar MBA dari Santa Clara University, California, Amerika Serikat. Beliau pernah memegang berbagai jabatan sebagai Direktur Keuangan pada perusahaan-perusahaan multinasional Amerika di Asia, serta sebagai Direktur dari Standard Chartered Bank di Singapura. Beliau baru diangkat sebagai anggota independen Komite Audit bulan Desember 2015.

Komite Nominasi dan Remunerasi

Komite Nominasi dan Remunerasi menetapkan kebijakan umum remunerasi bagi Direksi, Manajer Senior, para Manajer dan karyawan staf.

Komite ditugasi untuk meneliti perencanaan sukses manajemen dan bertanggung jawab atas penelitian serta penyediaan rekomendasi dalam nominasi dan nominasi kembali para Direktur kepada Dewan Komisaris dan para pemegang saham.

Sesuai dengan POJK Nomor 34/POJK.04/2014 tentang Komite Nominasi dan Remunerasi Emiten atau Perusahaan Publik, Perusahaan telah mengangkat Komite Nominasi dan Remunerasi.

Anggota dari Komite Nominasi dan Remunerasi adalah sebagai berikut:

Ketua : Gregory Nanan Aswin
Anggota : Taufik Johannes
Anggota : Tiffany Johanes

Sekretaris Perusahaan

Sesuai peraturan OJK Nomor 35/POJK.04/2014 tentang Sekretaris Perusahaan Emiten atau Perusahaan Publik, Perusahaan telah mengangkat Sekretaris Perusahaan.

Sekretaris Perusahaan bertanggung jawab sebagai penghubung antara Perusahaan, pemegang saham, institusi pasar modal dan masyarakat pada umumnya; mengatur Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dan Luar Biasa, mengelola daftar pemegang saham serta mencatat hasil Rapat Direksi dan Rapat Komisaris Perusahaan.

Sekretaris Perusahaan Citatah adalah Risnawati S. Meliala, Legal Manager.

Marika Prawira Subrata**Independent Member, Audit Committee, PT Citatah Tbk**

Mrs. Subrata is an Indonesian citizen. She graduated from the University of Padjadjaran, Bandung. From 1985 to 2001, she worked as an accountant at leading Chartered Accounting practices in Jakarta. She was promoted to be a member of the Audit Committee by virtue of The Decision of Board of Commissioners PT Citatah Tbk No.KEP.001/KOM/XI/2015 regarding the Amendment of Members of the Audit Committee.

Annamma George**Independent Member, Audit Committee, PT Citatah Tbk**

Mrs. Annamma George is a Singapore citizen. She is a graduate of Accountancy from University of Singapore and MBA from Santa Clara University, California, U.S.A. She has held numerous positions as Finance Director for American multinational companies in Asia and as Director in Standard Chartered Bank, Singapore. She was newly appointed as an Independent Member of the Audit Committee in December 2015.

Remuneration Committee

The Remuneration Committee determines the broad policy for the remuneration of the Board of Directors, Senior Manager, Managers and staff.

The Committee is tasked with reviewing management succession planning and responsible for reviewing and providing recommendations on the nomination and re-nomination of Directors to the Board of Commissioners and shareholders.

In accordance with OJK regulation number 34/POJK.04/2014 on the Formation of a Nomination and Remuneration Committee or Public Company, the Company appointed a Nomination and Remuneration Committee.

The members of the Nomination and Remuneration Committee are as follows :

Chairman : Gregory Nanan Aswin
Member : Taufik Johannes
Member : Tiffany Johanes

Company Secretary

In accordance with OJK regulation number 35/POJK.04/2014 on Corporate Secretaries of Issuing Listed Public Companies, the Company has appointed a Corporate Secretary.

The Company Secretary is responsible for liaising between the Company and its shareholders, capital market institutions and the general public; arranging the Annual and Extraordinary Meetings of Shareholders, administration of the shareholders register and recording the minutes of the Company's board meetings.

The Company Secretary of Citatah is Risnawati S. Meliala, Legal Manager.

Ibu Risnawati adalah warga negara Indonesia, lahir di Jakarta tahun 1978. Beliau adalah lulusan Universitas Indonesia sebagai Sarjana Hukum, dan selanjutnya memperoleh gelar LL.M. dari Southwestern Law School di Los Angeles, California.

Ibu Risnawati bergabung dengan PT Citatah Tbk sebagai Legal Manager pada tahun 2011, dan kemudian diangkat sebagai Sekretaris Perusahaan berdasarkan Surat Keputusan Direksi PT Citatah Tbk No.KEP.001/DIR/IV/2015 tentang Pengangkatan Sekretaris Perusahaan.

Laporan tahunan dan informasi pemegang saham Perusahaan dapat diperoleh dari kantor Sekretaris Perusahaan di:

PT Citatah Tbk
Menara Prima lantai 12
Jl. DR. Ide Anak Agung Gde Agung Blok 6.2
Kawasan Mega Kuningan
Jakarta Selatan 12950, Indonesia

Audit Independen dan Pengendalian Internal

Komite Audit Independen bertanggung jawab mengawasi dan mengatur pengendalian internal Perusahaan bagi setiap divisi dan departemen maupun audit eksternal.

Tim Audit Internal melapor kepada Komite Audit Independen dan secara administratif kepada Presiden Direktur.

Dalam melaksanakan fungsi Audit Internal, tim mematuhi Piagam Audit Internal milik Perusahaan yang mengikuti petunjuk dalam Peraturan OJK Nomor 56/POJK.04/2015 tentang Pedoman dan Penyusunan Piagam Audit Internal.

Rencana Audit Internal tahunan didasarkan pada penilaian risiko yang ditetapkan oleh tim Audit Internal setelah disetujui oleh Dewan Komisaris.

Sistem Pengendalian Internal

Direksi dan Manajemen bertanggung jawab untuk memastikan terlaksananya sistem pengendalian internal Perusahaan yang merupakan bagian dalam mewujudkan pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan yang baik. Sistem pengendalian internal Perseroan dirancang untuk memberikan keyakinan yang memadai terhadap tercapainya pelaksanaan operasi Perusahaan yang efektif, efisiensi, laporan keuangan yang akurat dan dapat diandalkan serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku, meliputi aspek transparansi, kepatuhan hukum dan tanggungjawab lingkungan.

Akuntan Publik

Laporan keuangan Perusahaan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2015 telah diaudit oleh kantor akuntan Mulyamin Sensi Suryanto dan Lianny (anggota independen Moore Stephens International Limited), dan ditandatangani oleh mitra mereka, Gabriella Mulyamin Kurniawan. Kantor akuntan telah mengaudit buku-buku Perusahaan selama empat tahun, sedangkan mitranya mulai mengaudit tahun ini. Imbal jasa audit untuk masing-masing tahun adalah Rp 300 juta.

Ms. Risnawati is an Indonesian citizen, born in Jakarta in 1978. She graduated from the Faculty of Law, University of Indonesia, and furthered her studies to obtain LL.M. degree from Southwestern Law School, Los Angeles, California.

Ms. Risnawati joined PT Citatah Tbk as Legal Manager in 2011 and was promoted to be Corporate Secretary by virtue of The Decision of Board of Directors PT Citatah Tbk No.KEP.001/DIR/IV/2015 regarding the Appointment of Corporate Secretary.

Copies of the Company's annual report and other shareholders information can be obtained from the Company Secretary's office at:

PT Citatah Tbk
Menara Prima 12th floor
Jl. DR. Ide Anak Agung Gde Agung Block 6.2
Kawasan Mega Kuningan
Jakarta Selatan 12950, Indonesia

Independent Audit and Internal Control

The Independent Audit Committee is responsible for overseeing and coordinating the Company's internal controls for each division and department as well as the external audit.

The Internal Audit team reports to the Independent Audit Committee and administratively to the President Director.

In conducting the Internal Audit function, the team adheres to the Company's Internal Audit Charter which follows the guidelines of the OJK Regulation Nomor 56/POJK.04/2015 on the Guidelines and Preparation of Internal Audit Charter.

The annual Internal Audit plan is based on the risk assessment determined by the Internal Audit team after being approved by the Board of Commissioners.

Internal Control System

The Board of Directors and Management are responsible for ensuring that the implementation of the Company's internal control systems are in accordance with the Good Corporate Governance. The principals internal control systems is are implemented to provide adequate assurance towards effective operations, efficiency, accurate and reliable financial reporting, as well as adherence to prevailing regulations including transparency, legal compliance and environmental responsibility aspect.

Public Accountant

The Company's financial statements for the year ended 31 December 2015 have been audited by the accounting firm Mulyamin Sensi Suryanto dan Lianny (an independent member of Moore Stephens International Limited), and signed by their partner, Gabriella Mulyamin Kurniawan. The accounting firm has audited the Company's accounts for four years, while the partner just started this year. The audit fee for this year was Rp 300 million.



Alamat:
 Mulyamin Sensi Suryanto dan Lianny
 Moore Stephens International Limited
 Intiland Tower, lantai 7
 Jl. Jenderal Sudirman, Kav. 32
 Jakarta 10220, Indonesia

Penilaian Risiko Manajemen

Manajemen Citatah telah mengidentifikasi risiko utama berikut ini yang dapat mempengaruhi kegiatan bisnis Perusahaan di tahun 2015:

Kondisi Ekonomi Global

Kondisi perekonomian global beberapa tahun belakangan ini mengalami tekanan. Di dalam negeri, saat ini investasi swasta sedang mengalami penurunan karena perlambatan ekonomi dunia. Perkembangan perekonomian baik lokal maupun global mempunyai potensi risiko bagi Perusahaan. Perkembangan ekonomi global ini tercermin dari fluktuasi atas indikator ekonomi seperti tingkat inflasi, tingkat suku bunga, pertumbuhan ekonomi, nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing. Menghadapi situasi dan kondisi ini, Perusahaan senantiasa memantau perubahan-perubahan yang terjadi dan berupaya mendapatkan masukan dari berbagai sumber yang berkompeten, untuk selanjutnya mengambil langkah-langkah yang diperlukan sebagai solusi.

Bahan Baku

Perusahaan terus melakukan persiapan pengembangan tambang baru di semester pertama tahun 2015 guna memberikan tambahan persediaan dan cadangan bahan baku. Biaya pengembangan tambang yang besar, namun belum dapat memberikan kontribusi produk marmer yang dibutuhkan, sedikit banyak mempengaruhi kondisi keuangan Perusahaan.

Guna meminimalisir risiko penyediaan bahan baku, Perusahaan mengembangkan program-program perbaikan yang berkelanjutan di lokasi tambang dan pabrik guna memastikan peningkatan produksi tambang dengan cara yang efektif dan efisien, serta melakukan penghematan, dan perbaikan produktivitas di seluruh organisasi.

Persaingan Usaha

Industri marmer saat ini memiliki kompetisi yang sangat ketat. Persaingan tidak hanya dengan perusahaan-perusahaan di dalam negeri tetapi juga dari mancanegara. Tingginya kompetisi dalam dan luar negeri memberikan pengaruh besar pada penentuan harga produk marmer. Jika Perusahaan tidak dapat bersaing baik pada faktor harga, kualitas produk dan pelayanan, maka akan mengganggu kelangsungan usaha Perusahaan.

Untuk menghadapi risiko persaingan usaha tersebut, Perseroan berupaya meningkatkan mutu pelayanan dan kualitas produk agar dapat mempertahankan reputasi Perusahaan yang sudah dikenal baik baik di dalam negeri maupun di manca negara. Perusahaan juga melakukan efisiensi serta melakukan eliminasi biaya-biaya yang tidak perlu, perbaikan produktivitas secara menyeluruh.

Address:
 Mulyamin Sensi Suryanto dan Lianny
 Moore Stephens International Limited
 Intiland Tower, 7th floor
 Jl. Jend. Sudirman, Kav. 32
 Jakarta 10220, Indonesia

Management Risk Assessment

Citatah's management has identified the following main risks that could affect the business activities of the Company in 2015:

Global Economic Condition

The global economic condition in recent years has been under pressure. Domestically, the current private investments are declining due to the global economic slowdown. These economic developments both locally and globally pose potential risks for the Company. The development of global economy is reflected in the fluctuations of economic indicators, such as inflation, interest rates, economic growth, the exchange rate against foreign currencies. Faced with these circumstances, the Company is continuously monitoring the changes that occur and seeks input from a variety of competent sources to decide to take the next steps necessary resolve the issues.

Raw Materials

The Company continues to prepare for the expansion of new mines in the first half of 2015 to provide additional supplies and reserves of raw materials. Mine expansion costs are high, but are not yet able to contribute marble production the as needed which is somewhat affecting the Company's financial condition.

In order to minimize the risk of raw material supplies, the Company developed programs for continuous improvement in its mines and factories to ensure production in its mines increases effectively and efficiently as well as induce savings, and improve productivity levels within the organization.

Competition

The marble industry is currently very competitive and we are competing, not only with domestic companies but also from overseas companies. The high domestic and overseas competition is significantly impacting our marble prices. If the company can not compete on price factor, the quality of products and services, it will disrupt the continuity of the Company's business.

To face the above business competition risk, the Company seeks to improve the quality of service and product quality in order to maintain the Company's reputation which is already well known both domestically and in foreign countries. The Company also conducts improving levels and eliminates unnecessary costs in order to achieve, overall productivity improvements.

Kebijakan Pemerintah

Perubahan kebijakan pemerintah sangat sering terjadi di Indonesia sehingga harus disikapi dengan cermat oleh Perusahaan karena dapat mempengaruhi kegiatan operasional dan kondisi keseluruhan Perusahaan. Perusahaan selalu berusaha untuk mematuhi semua perundangan dan peraturan yang berlaku, baik di tingkat lokal maupun nasional. Perusahaan akan menyesuaikan pelaksanaan operasi dan kegiatan usahanya sesuai ketentuan perundangan dan peraturan terkait.

Cara Perusahaan untuk memitigasi risiko regulasi adalah dengan cara selalu mengikuti perkembangan kebijakan pemerintah terutama terkait industri marmer, menjalin komunikasi aktif dengan kementerian, institusi, serta konsultan dari berbagai sektor, guna memperoleh informasi terkini serta mengkaji dan menerapkan langkah-langkah yang sesuai untuk menjamin ketaatannya pada perundangan dan peraturan yang berlaku.

Kepatuhan Hukum

Sampai pada 31 Desember 2015, Perusahaan maupun anggota Direksi dan Dewan Komisarisnya tidak ada yang menghadapi perkara perdata, pidana, kepailitan, pengadilan tata usaha negara atau kasus arbitrasji, kasus buruh atau kasus pajak yang dapat secara signifikan mempengaruhi kinerja Perusahaan.

Sanksi Administratif

Sepanjang tahun 2015, baik Perusahaan maupun anggota Direksi dan Dewan Komisarisnya tidak ada yang terkena sanksi administratif oleh otoritas pasar modal atau lainnya.

Kode Etik

Sejak tahun 2009, Citatah telah mempunyai Kode Etik yang menjadi panduan perilaku beretika di tempat kerja bagi semua karyawan. Kode Etik ini mengatur tanggung jawab individual Manajemen dan Karyawan dalam menjalankan tugasnya untuk memenuhi standar etika bisnis yang ditetapkan. Kode Etik juga mendukung pendekatan Perusahaan terhadap Tata Kelola dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan.

Panduan utama Kode Etik adalah sebagai berikut:

- i. Tanggung jawab terhadap pelanggan untuk menghasilkan produk yang inovatif dan bermutu tinggi.
- ii. Tanggung jawab terhadap pelanggan untuk memberikan layanan terbaik.
- iii. Tanggung jawab untuk mencapai standar etika dan disiplin tertinggi di tempat kerja.
- iv. Tanggung jawab terhadap pemegang saham untuk melindungi aset, informasi rahasia Perusahaan serta menghindari konflik kepentingan dalam bertransaksi.
- v. Tanggung jawab untuk mematuhi tata cara terbaik dalam pembelian/penyediaan.
- vi. Tanggung jawab kepada pemerintah dan komunitas dalam mematuhi undang-undang nasional, lokal dan lingkungan hidup.
- vii. Tanggung jawab antar rekan kerja yang menghargai perbedaan/keragaman, mematuhi hukum dan hak asasi manusia, melarang pelecehan dan penyediaan kesempatan yang setara.

Government Policy

Laws and regulations often change in Indonesia and they must be carefully observed by the Company as they may affect the operations and the overall condition of the Company. The company always strives to comply with all applicable laws and regulations, both at local and national levels. The Company will adjust the implementation of operations and business activities in accordance with relevant laws and regulations.

The Company mitigates this regulatory risk is to keep abreast of government policy, especially related to the marble industry, actively communication with ministries, institutions, as well as consultants from various sectors, in order to obtain the latest information as well as reviewing and implementing measures appropriate to ensure obedience to laws and regulations.

Legal Compliance

As at 31 December 2015, neither the Company nor its Commissioners and Directors were facing any civil, criminal, bankruptcy, state administrative court or arbitration cases, labour cases or tax cases that may significantly impact the Company's performance.

Administrative Sanctions

During 2015, neither the Company nor its Commissioners and Directors were subject to any administrative sanctions imposed by the capital market or other authorities.

Code of Conduct

Since 2009, Citatah has adopted a Code of Conduct which serves as a guidance on ethical behavior in the workplace for all employees. The Code of Conduct provides guidance on the individual responsibilities of Management and Employees in the conduct of their duties to meet the required standard of business ethics. The Code of Conduct also supports the Company's approach to Corporate Governance and Corporate Social Responsibility.

The main guidelines of the Code of Conduct are as follows:

- i. Responsibility to the customer to produce innovative and high quality products.
- ii. Responsibility to the customer to provide best service.
- iii. Responsibility to adhere to the highest ethical standards and discipline in the workplace.
- iv. Responsibility to shareholders to protect the Company's assets, confidential information, and avoid conflict of interest in transactions.
- v. Responsibility to adhere to best practices in procurement.
- vi. Responsibility to the government and the community in the compliance with national, local and environmental laws.
- vii. Responsibility among peers to respect diversity, obey laws and human rights, prohibit harassment and provide equal opportunity.



Program Kepemilikan Saham oleh Karyawan

Perusahaan belum memiliki Program Kepemilikan Saham oleh Karyawan atau Manajemen.

Sistem Pelaporan Kecurangan

Perusahaan belum memiliki sistem pelaporan kecurangan. Meskipun begitu setiap informasi yang diterima oleh Manajemen dilaporkan kepada Direksi dan Audit Internal akan mengambil tindak lanjut yang sesuai.

Biro Administrasi Efek Perusahaan

Daftar pemegang saham Perusahaan dikelola oleh perusahaan Biro Administrasi Efek:

PT EDI Indonesia
Wisma SMR, lantai 10
Jalan Yos Sudarso Kav. 89
Jakarta Pusat, DKI Jakarta 14350
Indonesia



Employee Stock Ownership Program

The Company has not introduced any Employee and or Management Stock Ownership Program.

Whistleblowing System

The Company has not introduced any 'whistle blowing' system. However, any information received by the management is reported to the Board of Directors and an internal audit will ensure an appropriate follow-up.

Company Share Registrar

The Company's register of shareholders is maintained by the firm of Registrars:

PT EDI Indonesia
Wisma SMR, 10th floor
Jalan Yos Sudarso Kav. 89
Jakarta Pusat, DKI Jakarta 14350
Indonesia



Sebagai perusahaan yang bergerak di bidang pertambangan, Perusahaan menyadari tanggung jawabnya terhadap lingkungan dan pengembangan masyarakat dimana Perusahaan beroperasi. Perusahaan memberikan sumbangan untuk pengembangan masyarakat sekitar lokasi Perusahaan, perbaikan infrastruktur serta program penghijauan kembali lahan bekas tambang.

Pada Tahun 2015, program tanggung jawab sosial Perusahaan dilanjutkan dengan memberikan kontribusi ke Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa (LKMD) Bulu Tellue untuk pembangunan di Desa Bulu Tellue.

Selain itu, sebagai bentuk perhatian Perusahaan terhadap masyarakat di sekitar pabrik dan tambang, Perusahaan memberikan bantuan kepada warga di sekitar lokasi pabrik dan tambang berupa sembako dan hewan Qurban pada hari raya Idul Fitri dan Idul Adha tahun 2015.

Sebagai tindak lanjut dari pemberian beasiswa kepada pelajar dan mahasiswa yang kurang mampu di sekitar lokasi tambang dan pabrik pada tahun sebelumnya, untuk tahun ini Perusahaan memberikan kesempatan kepada siswa STM dan SLTA untuk Praktek Kerja Lapangan (PKL). Kesempatan tersebut bukan hanya diberikan untuk siswa yang bersekolah di Kabupaten Pangkep saja tetapi juga diberikan untuk siswa yang bersekolah di luar Kabupaten Pangkep.

Perusahaan juga memberikan sumbangan untuk program pengembangan masyarakat setempat yang mencakup perawatan jalan, perbaikan infrastruktur, dan rehabilitasi masjid termasuk mensupply material bahan bangunan.

Pada tahun yang sama, Perusahaan juga menyediakan air bersih untuk masyarakat sekitar pabrik rata-rata sebanyak 5.000 ltr setiap hari untuk membantu kebutuhan air bersih yang diperlukan oleh masyarakat disana. Setiap bulannya Perusahaan juga melakukan pengujian sampel air di lembaga yang berkompeten untuk memastikan terjadinya mutu dan kebersihan air sekitar pabrik yang di pasok ke masyarakat.

Secara keseluruhan, biaya yang dikeluarkan untuk melaksanakan tanggung jawab sosial Perusahaan (CSR) sepanjang tahun 2015 kurang lebih sekitar Rp 2,5 miliar.

Lingkungan

Untuk memelihara lahan bekas tambang, Perusahaan melakukan program penanaman kembali (reklamasi) pada lahan-lahan yang telah selesai digunakan/ditambang. Perusahaan juga melakukan pemeliharaan tanaman hasil reklamasi tahun sebelumnya, seperti penyiraman dan pemupukan.

Selain itu, Perusahaan juga memberikan bantuan ke pemerintah setempat untuk melaksanakan program penghijauan yang merupakan program nasional.

Setiap bulan perusahaan melakukan pengujian sample air di lembaga yang berkompeten untuk memastikan terjadinya mutu dan kebersihan air sekitar pabrik yang supply ke masyarakat.

As a company engaged in the mining sector, Citatah recognizes its responsibility to the environment and community development where Citatah operates. The company contributes to the community development in areas around the Company, infrastructure improvements and reforestation programs on post-mining land.

In 2015, the Company's social responsibility programs continued to contribute to the Village Community Resilience Institute (LKMD) for development in the Village of Bulu Tellue.

In addition, the Company also provided assistance to people in the vicinity of the factory and quarry in the form of basic food (sembako) and Animal Sacrifice at Idul Fitri and Idul Adha 2015.

As a continuation of the scholarship program to students and underprivileged students in the vicinity of the factory and quarry in the previous year, this year the Company provides opportunities for students and senior STM to do Job Training (PKL). The opportunity is not only provided to students who attend schools in Pangkep but also for students who attend schools outside Pangkep.

The Company also made contributions to the local community development program, which included the maintenance of roads, improvement of infrastructure and rehabilitation of the mosque. The Company also supplied marble to several new community projects or renovations.

In the same year, the Company also provided clean water to local communities around the factory with an average of 5.000 liters per day to meet the demands of clean water in the area. Each month, the company conducts water samples testing through competent institutions to ensure the preservation of the quality and cleanliness of the water around the plant supplied to the public.

Overall, the Company disbursed approximately Rp 2,5 billion to conduct the CSR program in 2015.

Environment

To preserve the post-mining areas, the Company launched a reclamation program on the areas that are no longer excavated. The Company also undertakes maintenance of plants on reclamation program of the previous year, such as watering and fertilizing.

The Company also made a contribution to the local administration for reforestation, which is part of the national program.

Every month the Company assigns a competent institution to conduct a test on water samples to ensure the preservation of the quality and cleanliness of the water around the factory to be supplied to the public.



SUMBER DAYA MANUSIA

HUMAN RESOURCE



Peraturan Ketenagakerjaan

Dengan mematuhi semua ketentuan Undang-Undang No.13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, Perusahaan telah menjamin hak semua karyawan. Maka ini telah merefleksikan kepatuhan Perusahaan terhadap Konvensi HAM bagi pegawai, seperti pemberian upah yang sama untuk pekerjaan yang sama serta penghargaan yang sama bagi pegawai pria dan wanita.

Perusahaan juga membuka kesempatan bagi karyawan untuk mengikuti pendidikan dan latihan untuk meningkatkan keterampilan karyawan Perusahaan.

Tanggung Jawab Produk

Perusahaan menjamin kualitas dan keamanan produk yang dihasilkan. Produk-produk pertambangan Citatah harus melalui pengolahan lebih lanjut agar bisa dipakai sebagai bahan bangunan yang memenuhi standar Indonesia dan Internasional. Perusahaan memberlakukan prosedur pengujian kualitas yang ketat di setiap tahap produksi guna memastikan keamanan dan kelayakan setiap produk untuk proses selanjutnya.

Didukung kepatuhan pada standar kualitas produk, Perusahaan hingga saat ini belum pernah mendapatkan sanksi hukum terkait ketidakamanan dan ketidaklayakan produk di Indonesia maupun luar negeri. Perusahaan telah meraih sertifikasi di Singapura, Eropa dan Amerika untuk kualitas produk marmer sesuai standar yang berlaku.



Labour Law

In observance of the provisions of Labor Law No.13 of 2003, the Company guarantees the rights of all employees. This reflects the Company's compliance with the Human Rights Convention in the interest of the employees, such as equal pay for equal job, and equal respect for male and female employees.

The Company also gives opportunities to employees to participate in training to improve the skills of employees of the Company.

Product Responsibility

The Company guarantees the quality and safety of its products. Citatah's raw materials should undergo further processing to be ready for use as building materials that meet national and international standards. The Company implements a strict quality control at each production stage to make sure the safety and worthiness of each product before further processing.

By adhering to product quality standards, the Company has never been subjected to legal sanction in relation to unsafe and unworthy products either in Indonesia or overseas. The Company has been certified in Singapore, Europe and United States of America for its marble product quality standard.

Manajemen Perusahaan memahami bahwa investasi dalam sumber daya manusia sangat penting untuk mencapai visi. Penyediaan training dan program penilaian, lingkungan kerja yang bersih dan aman serta kompensasi yang memuaskan adalah persyaratan untuk seorang tenaga kerja termotivasi.

Pada pertengahan tahun 2015, Perusahaan menunjuk Konsultan "Productivity and Quality Management" dalam mengimplementasikan program "World Class Manufacturing" untuk meningkatkan tiga kali lipat produksi dalam tiga tahun. Tahap pertama dari program ini terdiri dari implementasi sistem manajemen dan infrastruktur, transformasi karyawan dan alat & teknik untuk karyawan lini bawah.

Dalam sistem manajemen dan program infrastruktur, Perusahaan menerapkan "Balance Scorecard", "Daily Management System", dan perencanaan untuk ISO 9001:2015 untuk menyelaraskan strategi Perusahaan dengan operasi sehari-hari serta meningkatkan bisnis dengan sistem manajemen mutu.

Rangkaian program training transformasi karyawan termasuk perubahan manajemen, tim penyalarasan, kepemimpinan karyawan lini bawah dan kepemimpinan manajerial telah dilakukan dari tingkat supervisi sampai tingkat manajemen. Program training ini bertujuan untuk menyelaraskan visi, misi dan strategi di seluruh organisasi. Perusahaan juga menerapkan program pemecahan masalah dan 5S (Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu, Shitsuke/Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, Rajin) sebagai alat dan teknik untuk karyawan lini bawah dalam mengembangkan ketrampilan pemecahan masalah, perbaikan berkesinambungan budaya dan pengorganisasian tempat kerja secara bersih, efisien dan aman untuk meningkatkan produktivitas.

Tahap kedua dari program ini akan mencakup Kaizen, pengurangan waste, pemeliharaan preventif dan otonom yang akan dimulai pada akhir 2016.

Manajemen terus mengevaluasi implementasi dan hasil dari setiap tahap training. Manajemen beryakinan bahwa hasil dan dampak dari program-program training yang signifikan dapat dilihat pada tahun 2016 dan training ini adalah cara yang paling efektif untuk mencapai kompetensi pada tugas-tugas tertentu. Training transformasi, pemecahan masalah dan program perbaikan berkesinambungan untuk meningkatkan sumber daya Perusahaan akan berfungsi sebagai dasar untuk mencapai tujuan Perusahaan untuk menjadi "World Class Manufacturing Company".

Alokasi Karyawan

Allocation of Employees

Position	Jakarta		Factory	Quarry	Pangkep, South Sulawesi	Bandung	Total
	Head Office	Sales					
Commissioner	3						3
Director	2	1			1		4
Senior Manager	2	3	1		1		7
Manager	8	5	2	1	1		17
Employees	39	23	231	165	443	9	910
Total	54	32	234	167	445	9	941

INFORMASI PERUSAHAAN

COMPANY INFORMATION



INFORMASI PERUSAHAAN COMPANY INFORMATION



Dewan Komisaris Board Of Commissioners



Dari kiri ke kanan/From left to right: Eugene Cho Park, Arif Sianto, Gregory Nanan Aswin

Arif Sianto

Komisaris Utama

Bapak Sianto adalah warga negara Indonesia, lahir di Makale, Sulawesi Selatan tahun 1938. Beliau adalah pendiri Perusahaan, dan Pertama kali diangkat sebagai Direktur berdasarkan Akta Pendirian No.77 tanggal 26 September 1974 dan terus menjabat sebagai Direktur hingga tahun 1993. Beliau menjabat sebagai Presiden Komisaris sejak diangkat pada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) tahun 1994.

Bapak Sianto juga merupakan pemegang saham pada PT Citatah Tbk. Beliau juga merupakan pemegang saham sekaligus Komisaris Utama pada PT Megapacific Nusapersada. Saat ini beliau juga menjabat sebagai Direktur pada Meridian Pasific Internationa Pte. Ltd.

Gregory Nanan Aswin

Komisaris Independen

Bapak Aswin adalah warga negara Indonesia, lahir di Magelang, Jawa Tengah tahun 1945. Beliau lulus dengan menyandang gelar Sarjana Kedokteran dari Universitas Sultan Agung, Semarang. Beliau menjabat sebagai Direktur PT Intinusa Selareksa dari 1992 hingga 1996, dan telah menjadi konsultan independen industri batu sejak tahun 1998. Bapak Aswin diangkat menjadi Komisaris Independen Perusahaan pada tahun 2001 sebagaimana tertuang dalam BARUPS No.6 tanggal 12 Juni 2001.

Bapak Aswin berasal dari luar Perusahaan, tidak mempunyai hubungan afiliasi anggota Dewan Komisaris lainnya, Direksi, atau pemegang saham Perusahaan, dan tidak memiliki hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha Perusahaan.

President Commissioner

Mr. Sianto is an Indonesian citizen, born in Makale, South Sulawesi in 1938. He is a founder of the Company, and was first appointed Director pursuant to Deed of Incorporation No.77 dated 26 September 1974 and retained the position until 1993. He has been President Commissioner since he was appointed at the Annual General Meeting of Shareholders in 1994.

Mr. Sianto is a shareholder in PT Citatah Tbk. He is also a shareholder and serves as President Commissioner of PT Megapacific Nusapersada. He currently also serves as a Director of Meridian Pasific International Pte. Ltd.

Independent Commissioner

Mr. Aswin is an Indonesian citizen, born in Magelang, Central Java in 1945. He is a medical graduate of Sultan Agung University, Semarang. He was Director of PT Intinusa Selareksa from 1992 to 1996, and has been an independent consultant in the stone industry since 1998. Mr. Aswin was appointed Independent Commissioner of the Company in 2001 as stated in Minutes of General Meeting of Shareholders Deed No.6 dated 12 June 2001.

Mr. Aswin is from outside the Company, has no affiliation with any members of the Board of Commissioners, Board of Directors, nor with shareholders of the Company, and has no business relations, directly or indirectly, related to the Company's business activities.

Eugene Cho Park

Komisaris

Bapak Park adalah warga negara Amerika. Beliau lulus dengan menyandang gelar Bachelor of Arts dari Princeton University, Amerika dan Master of Business Administration dari INSEAD, Perancis. Beliau saat ini menjabat sebagai Managing Director dari Parallax Capital Management di Singapura. Sebelumnya, beliau menempati berbagai jabatan di beberapa institusi perbankan, antara lain Manufacturers Hanover Ltd, First Boston Corp, Chase Manhattan dan Banque Paribas. Bapak Park diangkat menjadi Komisaris Perusahaan pada tahun 2014 sebagaimana tertuang dalam BARUPS No.76 tanggal 9 Mei 2014.

Commissioner

Mr. Park is an American citizen. He obtained his Bachelor of Arts Degree from Princeton University, U.S.A. and Master of Business Degree from INSEAD, France. He is currently serving as Managing Director of Parallax Capital Management in Singapore. Previously, he held positions in several financial institutions, including Manufacturers Hanover Ltd, First Boston Corp, Chase Manhattan Bank and Bank BNP Paribas. Mr Eugene was appointed Commissioner of the Company in 2014 as stated in Minutes of General Meeting of Shareholders Deed No.76 dated 9 May 2014.

Direksi Board Of Directors



Dari kiri ke kanan/From left to right: Tiffany Johanes, Denise Johanes, Taufik Johannes, Sergio Magliocco

Taufik Johannes

Direktur Utama

Bapak Johannes adalah warga negara Indonesia, lahir di Jakarta tahun 1959. Beliau adalah lulusan University of Windsor, Canada jurusan Teknik Mesin. Bapak Johannes diangkat sebagai Presiden Direktur tahun 1980, sebagaimana tertuang dalam Akta Keterangan Risalah Rapat No.45 tanggal 18 Juli 1980.

Bapak Johannes merupakan pemegang saham pada PT Citatah Tbk. Beliau juga merupakan pemegang saham sekaligus Direktur Utama pada PT Megapacific Nusapersada. Saat ini beliau juga menjabat sebagai Direktur pada Meridian Pasific International Pte. Ltd.

President Director

Mr. Johannes is an Indonesian citizen, born in Jakarta in 1959. He is a graduate of the University of Windsor, Canada, majoring in Mechanical Engineering. Mr. Johannes was appointed President Director in 1980, as stated in Minutes of Meeting Deed No.45 dated 18 July 1980.

Mr. Johannes is a shareholder in PT Citatah Tbk. He is also a shareholder and serves as President Commissioner in PT Megapacific Nusapersada. He currently also serves as a Director of Meridian Pasific International Pte. Ltd.



Denise Johanes

Direktur Penjualan & Pemasaran

Ibu Denise adalah warga negara Indonesia, lahir di Pematang Siantar, Sumatra Utara tahun 1957. Beliau Lulus dari York University di Toronto, Canada tahun 1981 sebagai Sarjana Matematika. Ibu Denise Johanes menjabat sebagai Manager Pemasaran sejak 1982 hingga kemudian diangkat sebagai Direktur Penjualan & Pemasaran pada Rapat Umum Pemegang Saham tahun 1992.

Ibu Denise merupakan pemegang saham pada PT Citatah Tbk. Beliau juga menjabat sebagai Direktur pada PT Megapasific Nusapersada dan pada Meridian Pasific International Pte. Ltd.

Tiffany Johanes

Direktur Keuangan

Ibu Tiffany adalah warga negara Indonesia, lahir di Jakarta tahun 1965. Beliau adalah lulusan University of Southern California sebagai Sarjana Keuangan, dan selanjutnya juga memperoleh gelar MBA dari California Polytechnic State University. Ibu Tiffany Johanes menjabat sebagai Manager Keuangan sejak 1993 hingga kemudian diangkat sebagai Direktur Keuangan berdasarkan BARUPS Tahunan No.118 tanggal 25 Juni 1998.

Ibu Tiffany merupakan pemegang saham pada PT Citatah Tbk. Beliau juga menjabat sebagai Direktur pada PT Megapasific Nusapersada dan pada Meridian Pasific International Pte. Ltd.

Sergio Magliocco

Direktur Teknik

Bapak Magliocco adalah warga negara Italia, lahir di Udini, Italia tahun 1951. Beliau telah bekerja dalam industri penambangan batu sejak 1968. Tuan Magliocco bergabung dengan PT Quarindah Ekamaju Marmer tahun 1993 sebagai Quarry Master (Ahli Tambang), dan ditunjuk sebagai Direktur Teknik PT Citatah Tbk berdasarkan BARUPS No.38 tanggal 14 Mei 1999.

Bapak Magliocco tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi, atau pemegang saham Perusahaan, dan tidak memiliki hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha Perusahaan.

President Director

Mrs. Denise is an Indonesian citizen, born in Pematang Siantar, North Sumatra in 1957. She graduated from York University in Toronto, Canada in 1981 in Mathematics. Mrs. Denise Johanes held the post of Marketing Manager since 1982 until her appointment as Sales & Marketing Director at the General Meeting of Shareholders in 1992.

Mrs. Denise is a shareholder in PT Citatah Tbk. She also serves as a Director in PT Megapacific Nusapersada and of Meridian Pasific International Pte. Ltd.

Sales & Marketing Director

Mrs. Tiffany is an Indonesian citizen, born in Jakarta in 1965. She graduated from University of Southern California in Finance, and furthered her studies to obtain MBA degree from California Polytechnic State University. Mrs. Tiffany Johanes was appointed Finance Manager in 1993 and was promoted to Finance Director by Minutes of General Meeting of Shareholders Deed No.118 dated 25 June 1998.

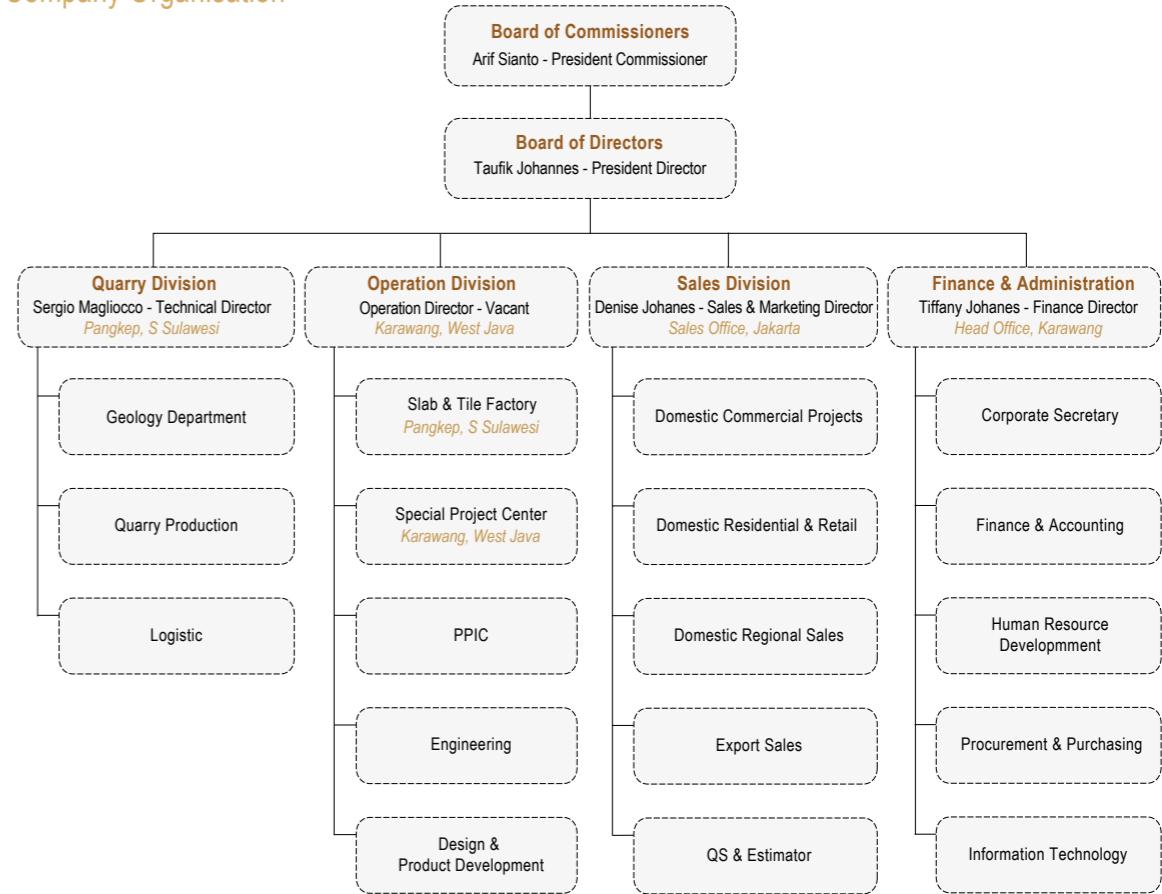
Mrs. Tiffany is a shareholder in PT Citatah Tbk. She also serves as a Director in PT Megapacific Nusapersada and of Meridian Pasific International Pte Ltd.

Technical Director

Mr. Magliocco is an Italian citizen, born in Udini, Italy in 1951. Mr. Magliocco has worked in the stone quarrying industry since 1968. He joined PT Quarindah Ekamaju Marmer in 1993 as Quarry Master, and was appointed Technical Director of PT Citatah Tbk by Minutes of General Meeting of Shareholders Deed No.38 dated 14 May 1999.

Mr. Magliocco has no affiliation with any member of the Board of Commissioners, Board of Directors, nor with shareholders of the Company, and has no business relations, directly or indirectly, related to the Company's business activities.

Organisasi Perusahaan Company Organisation



Lokasi Perusahaan

Tempat Kedudukan: Bandung, Jawa Barat

Alamat : Jl. Raya Bandung - KM 25,6
Desa Citatah, Kecamatan Cipatat, Kabupaten Bandung, Jawa Barat

Kantor Pusat : Karawang, Jawa Barat

Alamat : Jl. Tarum Timur No.64, Desa Tamelang Kecamatan Purwasari, Karawang 41373, Jawa Barat

Pabrik : Pangkep, Sulawesi Selatan

Alamat : Kampung Siloro, Desa Mangilu Kecamatan Bungoro, Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, Sulawesi Selatan

Kantor Pemasaran : Jakarta

Alamat : Menara Prima lantai 12, Jl. DR. Ide Anak Agung Gde Agung Blok 6.2, Kawasan Mega Kuningan Jakarta Selatan 12950, Indonesia

Kontak Tel: 021 5794 8098 • **E-mail:** citatah@citatah.co.id

Website: www.citatah.co.id

Penghargaan dan Sertifikasi

Selama 2015, Perusahaan tidak mendapatkan penghargaan dan sertifikasi.

Company's Domicile

Domicile : Bandung, Jawa Barat
Address : Jl. Raya Bandung - KM 25,6
Desa Citatah, Kecamatan Cipatat, Kabupaten Bandung, West Java

Head Office : Karawang, Jawa Barat
Address : Jl. Tarum Timur No.64, Desa Tamelang Kecamatan Purwasari, Karawang 41373, West Java

Factory : Pangkep, Sulawesi Selatan
Address : Kampung Siloro, Desa Mangilu Kecamatan Bungoro, Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, Sulawesi Selatan

Marketing Office : Jakarta
Address : Menara Prima lantai 12, Jl. DR. Ide Anak Agung Gde Agung Blok 6.2, Kawasan Mega Kuningan Jakarta Selatan 12950, Indonesia

Contact Tel: 021 5794 8098 • **E-mail:** citatah@citatah.co.id
Website: www.citatah.co.id

Awards and Certifications

During Fiscal Year 2015, the Company does did not receive any awards nor certifications.

INFORMASI SAHAM

SHARE INFORMATION



INFORMASI SAHAM SHARE INFORMATION



Saham PT Citatah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 3 Juli 1996 setelah berlangsungnya Penawaran Umum Perdana untuk 44.000.000 saham dengan jumlah nilai nominal Rp 22.000.000.000.

Pada bulan Desember 2002, Citatah merestrukturisasi hutang pada neracanya. Berdasarkan syarat-syarat dalam Perjanjian Fasilitas Restrukturisasi Pertama, para kreditur Perusahaan menyetujui untuk mempertukarkan semua pinjaman yang masih terhutang dengan pinjaman jangka panjang, pinjaman konversi dan ekuitas baru. Dengan demikian, modal dasar Perusahaan naik menjadi 2.520.000.000 saham dengan jumlah nilai Rp 1.260.000.000.000, dan kreditur mengkonversikan pinjaman senilai Rp 326.296.638.195 menjadi ekuitas baru dengan pengalokasian 714.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 500 per saham serta jumlah nilai nominal Rp 357.000.000.000. Saham-saham baru ini dicatatkan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 20 Desember 2002.

Pada 12 Mei 2005, Citatah mengubah Anggaran Dasarnya untuk mencantumkan perubahan modal dasar Perusahaan sesuai dengan persyaratan dalam "Amended and Restructured Facilities Agreement". Sebagai konsekuensinya, modal dasar Citatah dibagi menjadi 840.000.000 saham seri A dengan nilai nominal Rp 500, yang ditempatkan dan disetor penuh, dan 8.400.000.000 saham seri B dengan nilai nominal Rp 100.

Pada bulan Oktober 2007, kreditur Perusahaan mengkonversikan saham pinjaman konversi senilai US\$ 5.599.532 (Rp 58.235 juta) menjadi 390.839.821 saham seri B. Saham dicatatkan di Bursa Efek Indonesia pada 5 November 2007.

Pada tanggal 31 Desember 2015, jumlah saham yang ditempatkan dan dicatatkan di Bursa Efek Indonesia adalah 1.230.839.821 saham dengan modal disetor penuh sebesar Rp 459.083.982.100.

PT Citatah was listed on the Indonesia Stock Exchange on 3 July 1996 following an Initial Public Offering of 44,000,000 shares for a total nominal value of Rp 22,000,000,000.

In December 2002, Citatah concluded a restructuring of its balance sheet debt. Under the terms of the First Restructured Facilities Agreement, the Company's creditors agreed to exchange all outstanding loans for a term loan, a convertible loan and new equity. Accordingly, the Company's authorized share capital was increased to 2,520,000,000 shares for a total value of Rp 1,260,000,000,000, and the creditors converted Rp 326,296,638,195 of loans to new equity and were allotted 714,000,000 shares with a par value of Rp 500 per share with a total nominal value of Rp 357,000,000,000. These new shares were listed on the Indonesia Stock Exchange on 20 December 2002.

On 12 May 2005, Citatah amended its Articles of Association to allow changes to the Company's authorized share capital in accordance with the terms of the Amended and Restructured Facilities Agreement. Consequently, Citatah's authorized share capital was divided into 840,000,000 series A shares with a par value of Rp 500, which are issued and fully paid, and 8,400,000,000 series B shares with a par value of Rp 100.

In October 2007, the Company's creditors converted an aggregate value of US\$ 5,599,532 (Rp 58,235 million) of the convertible loan stock into 390,839,821 series B shares. The shares were listed on the Indonesia Stock Exchange on 5 November 2007.

As at 31 December 2015, the total number of shares issued and listed on the Indonesia Stock Exchange is 1,230,839,821 shares with a fully paid share capital of Rp 459,083,982,100.

Susunan Pemegang Saham Shareholder Profile

Pada tanggal 31 Desember 2015, susunan pemegang saham PT Citatah adalah sebagai berikut:

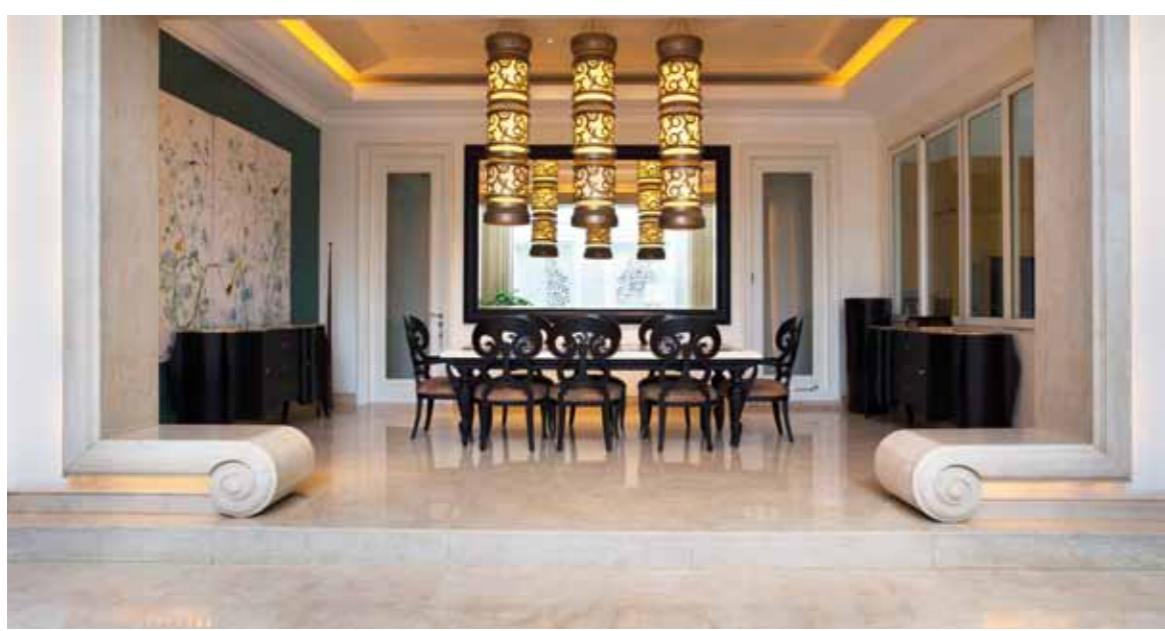
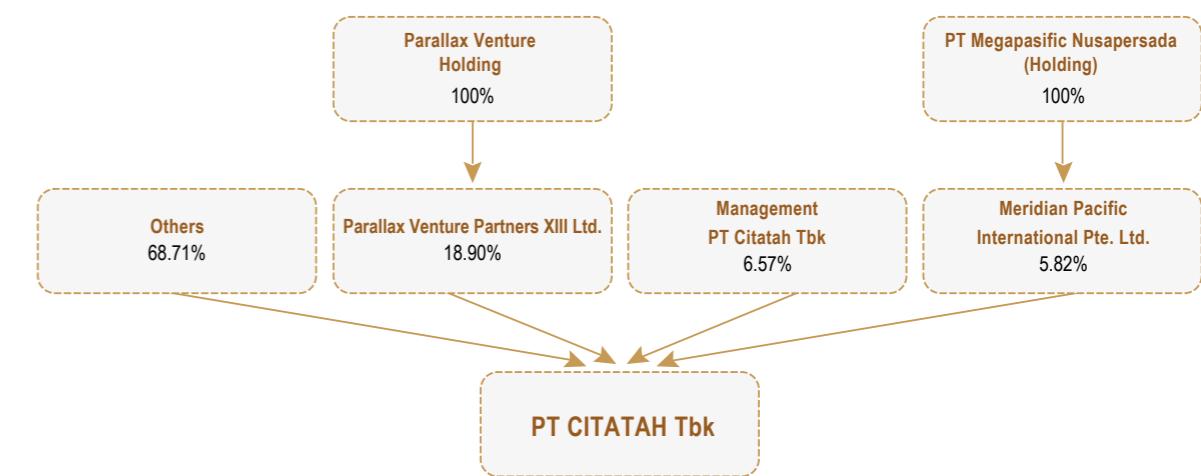
As at 31 December 2015, the shareholder profile of PT Citatah was as follows:

Pemegang Saham Shareholders	Jumlah Saham Diterbitkan dan Dibayar Penuh Total Shares Issued and Fully Paid		Kepemilikan % Ownership %		Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh (Rp) Issued and Paid Up Capital (Rp)	
	2015	2014	2015	2014	2015	2014
Parallax Venture Partners XIII Ltd. (100% saham dimiliki oleh Parallax Venture Holding)	232,618,891	232,618,891	18.90%	18.90%	23,261,889,100	23,261,889,100
BNP Paribas Private Bank Singapore	115,735,348	115,735,348	9.40%	9.40%	57,867,674,000	57,867,674,000
Advance Capital Limited	86,472,558	86,472,946	7.03%	7.03%	8,647,255,800	8,647,449,800
PT. Alpha Capital	71,462,674	71,462,674	5.81%	5.81%	23,401,453,000	23,401,453,000
Meridian Pacific International Pte. Ltd.	71,614,000	71,614,000	5.82%	5.82%	35,807,000,000	35,807,000,000
Investspring Limited	64,800,681	64,800,681	5.26%	5.26%	32,400,340,500	32,400,340,500

Direktur dan Komisaris Perusahaan Company Directors and Commissioners						
Taufik Johannes	49,894,800	46,249,200	4.05%	3.76%	24,947,400,000	23,124,600,000
Arif Sianto	14,402,800	14,402,800	1.17%	1.17%	7,201,400,000	7,201,400,000
Denise Johanes	12,600,000	12,600,000	1.02%	1.02%	6,300,000,000	6,300,000,000
Tiffany Johanes	4,047,600	4,047,600	0.33%	0.33%	2,023,800,000	2,023,800,000
Sergio Magliocco	5,000	3,650,600	0.00%	0.30%	500,000	1,825,300,000

Masyarakat (<5%) Others (<5%)	507,185,469	507,185,081	41.21%	41.20%	237,225,269,700	237,223,075,700
Jumlah Total	1,230,839,821	1,230,839,821	100.00%	100.00%	459,083,982,100	459,083,982,100

Pemegang Saham Utama Major Shareholder



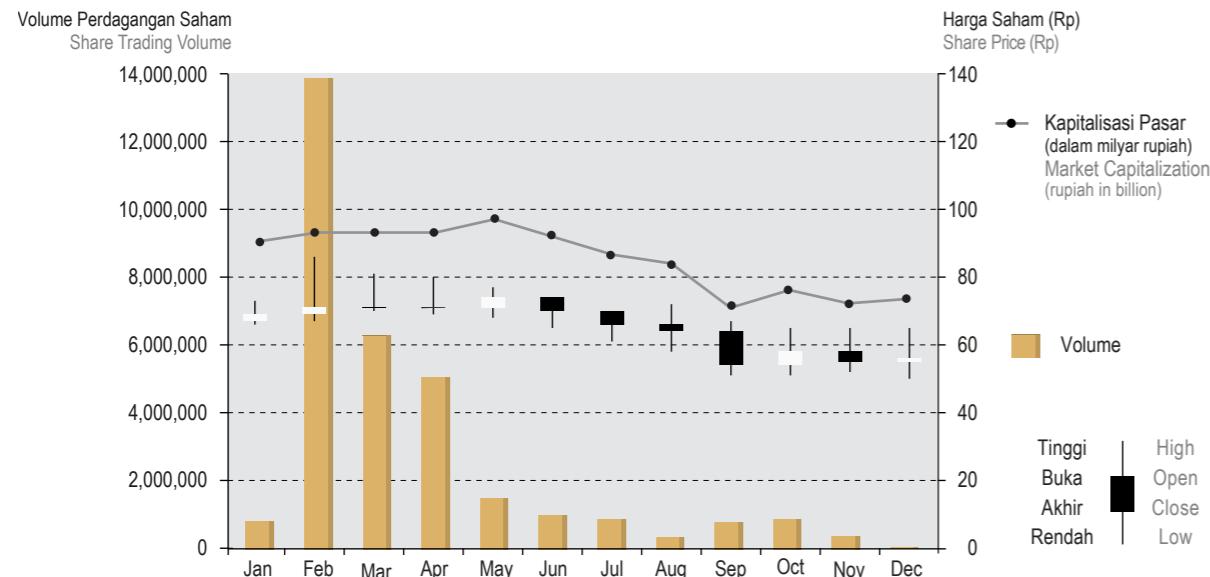


PERNYATAAN MANAJEMEN

MANAGEMENT'S STATEMENT

Kinerja Harga Saham 2015

Share Price Performance 2015



2015: Kinerja Harga Saham Share Price Performance

Bulan Month	Buka Opening	Tertinggi Highest	Terendah Lowest	Akhir Closing	Volume	Kapitalisasi Pasar Market Capitalization
January	67	73	66	69	831,600	84,927,947,649
February	69	86	67	71	13,908,700	87,389,627,291
March	71	81	70	71	6,323,700	87,389,627,291
April	71	80	69	71	5,101,600	87,389,627,291
May	71	77	68	74	1,519,000	91,082,146,754
June	74	74	65	70	1,009,800	86,158,787,470
July	70	70	61	66	887,000	81,235,428,186
August	66	72	58	64	365,100	78,773,748,544
September	64	67	51	54	804,000	66,465,350,334
October	54	65	51	58	900,600	71,388,709,618
November	58	65	52	55	402,000	67,696,190,155
December	55	65	50	56	17,300	68,927,029,976

2014: Kinerja Harga Saham Share Price Performance

Bulan Month	Buka Opening	Tertinggi Highest	Terendah Lowest	Akhir Closing	Volume	Kapitalisasi Pasar Market Capitalization
January	72	73	67	67	54,600	82,466,268,007
February	70	77	69	71	342,300	87,389,627,291
March	69	83	66	72	85,900	88,620,467,112
April	68	73	67	69	183,400	84,927,947,649
May	69	71	66	70	52,700	86,158,787,470
June	69	71	65	69	154,600	84,927,947,649
July	73	75	66	69	121,200	84,927,947,649
August	72	75	69	73	530,200	89,851,306,933
September	73	77	71	72	96,600	88,620,467,112
October	62	85	60	73	233,100	89,851,306,933
November	69	72	60	65	80,100	80,004,588,365
December	64	80	57	69	99,800	84,927,947,649

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT Citatah Tbk Tahun Buku 2015 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi laporan tahunan perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

We, the undersigned, hereby declare that all information contained herein in the Annual Report of PT Citatah Tbk for the fiscal year 2015 has been duly disclosed and we take full responsibility for the accuracy of the information on this Annual Report.

This statement has been made truthfully.

Jakarta, 15 April 2016

Dewan Komisaris
Board Of Commissioners

Arif Sianto

Presiden Komisaris
President Commissioner

Gregory Nanan Aswin

Komisaris Independen
Independent Commissioner

Eugene Cho Park

Komisaris
Commissioner

Direksi
Board of directors

Taufik Johannes

Direktur Utama
President Director

Denise Johanes

Direktur
Director

Sergio Magliocco

Direktur
Director

Tiffany Johanes

Direktur
Director

PT Citatah Tbk

*Laporan Keuangan/
Financial Statements
Pada Tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 dan
1 Januari 2014/31 Desember 2013 serta untuk
Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2015 dan 2014/
As of December 31, 2015 and 2014 and
January 1, 2014/December 31, 2013 and
for the Years Ended December 31, 2015 and 2014*

Halaman ini sengaja dikosongkan
This page is intentionally left blank

Registered Public Accountants
Business License No.1219/KM.1/2011
Intiland Tower, 7th Floor
Jl. Jenderal Sudirman, Kav 32
Jakarta - 10220
INDONESIA

T : 62-21-570 8111
F : 62-21-572 2737

Laporan Auditor Independen

No. 01820316SA

Pemegang Saham, Dewan Komisaris, dan Direksi
PT Citatah Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Citatah Tbk terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2015, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektivitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Independent Auditors' Report

No. 01820316SA

The Stockholders, Board of Commissioners, and Directors
PT Citatah Tbk

We have audited the accompanying financial statements of PT Citatah Tbk, which comprise the statement of financial position as of December 31, 2015, and the statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity, and statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such financial statements are free from material misstatement.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Citatah Tbk tanggal 31 Desember 2015, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Penerapan suatu hal

Sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 37 atas laporan keuangan, PT Citatah Tbk telah menerapkan standar akuntansi keuangan baru tertentu yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2015.

MULYAMIN SENSI SURYANTO & LIANNY

Gabriella Mulyamin Kurniawan
No. Izin Akuntan Publik/Certified Public Accountant License No. AP.0494
18 Maret 2016/March 18, 2016

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Citatah Tbk as of December 31, 2015, and its financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Emphasis of a matter

As disclosed in Note 37 to the financial statements, PT Citatah Tbk applied certain new financial accounting standards effective since January 1, 2015.



PT Citatah Tbk
Jl. Tarum Timur No. 64
Desa Tamelang
Kecamatan Cikampek
Karawang 41373, Indonesia
T. +62 (264) 317 577
F. +62 (264) 310 808
E-mail. citatah@citatah.co.id

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2015 DAN 2014
DAN 1 JANUARY 2014/31 DECEMBER 2013
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2015 DAN 2014**

PT CITATAH Tbk

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama/Name
Alamat Kantor/Office address
Alamat Domisili/Residential Address
Nomor Telepon/Telephone number
Jabatan/Title
2. Nama/Name
Alamat Kantor/Office address
Alamat Domisili/Residential Address
Nomor Telepon/Telephone number
Jabatan/Title

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 dan 1 Januari 2014/31 Desember 2013 serta untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2015 dan 2014.
2. Laporan keuangan Perusahaan tersebut telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Perusahaan tersebut telah dimuat secara lengkap dan benar, dan
b. Laporan keuangan Perusahaan tersebut tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Mailing Address :
Menara Prima Bldg. 12th Floor
Jl. DR. Ide Anak Agung Gde Agung Blok 6.2
d/h. Jl. Lingkar Mega Kuningan Blok 6.2
Kawasan Mega Kuningan
Jakarta Selatan 12950, Indonesia

**DIRECTORS' STATEMENT
ON THE RESPONSIBILITY
FOR THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2015 AND 2014
AND JANUARY 1, 2014/DECEMBER 31, 2013
AND FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2015 AND 2014**

PT CITATAH Tbk

We, the undersigned:

- : Taufik Johannes
Menara Prima Lantai 12
Jl. Lingkar Mega Kuningan Blok 6.2
Apartemen Pavilion Tower 2,
Jakarta Pusat
021-57948098
Direktur Utama/President Director
- : Tiffany Johanes
Menara Prima Lantai 12
Jl. Lingkar Mega Kuningan Blok 6.2
Taman Permata Buana,
Jl. Pulau Pelangi I/14, Jakarta
021-57948098
Direktur Keuangan/Finance Director
1. We are responsible for the preparation and presentation of the Company's financial statements as of December 31, 2015 and 2014 and January 1, 2014/December 31, 2013 and for the years ended December 31, 2015 and 2014.
 2. The Company's financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.
 3. a. All information has been fully and correctly disclosed in the Company's financial statements, and
b. The Company's financial statements do not contain materially misleading information or facts, and do not conceal any information or facts.
 4. We are responsible for the Company's internal control system.

This statement has been made truthfully.



Taufik Johannes
Direktur Utama/President Director

Tiffany Johanes
Direktur Keuangan/Finance Director



Catatan/ Notes	Disajikan kembali/As Restated (Catatan/Note 37)				
	31 Desember/ December 31		1 Januari 2014/ January 1, 2014/ December 31, 2013		
	2015	2014	2015	2014	2013
ASET					
ASSET LANCAR					
Kas dan setara kas	4	3.108.622.469	10.313.943.601	13.048.575.536	CURRENT ASSETS
Piutang usaha - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 1.916.913.621, Rp 1.844.303.135, dan Rp 1.665.500.052 pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 dan 1 Januari 2014/31 Desember 2013					Cash and cash equivalents
Piutang lain-lain	5	74.397.651.230	53.751.205.781	51.908.470.237	Trade accounts receivable - net of allowance for impairment of Rp 1.916.913.621, Rp 1.844.303.135 and Rp 1.665.500.052 as of December 31, 2015 and 2014 and January 1, 2014/December 31, 2013, respectively
Pihak ketiga					Third parties
Piutang lain-lain		7.961.061.616	5.412.514.743	3.386.976.345	Other accounts receivable
Persediaan - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai dan persediaan usang sebesar Rp 8.316.526.000	6	230.817.589.502	201.220.545.062	158.831.456.862	Inventories - net of allowance for decline in value and obsolescence of Rp 8.316.526.000
Aset lancar lain - lain	7	3.280.933.600	3.831.683.329	4.590.816.220	Other current assets
Jumlah Aset Lancar		319.565.858.417	274.529.892.516	231.766.295.200	Total Current Assets
ASSET TIDAK LANCAR					
Piutang pihak berelasi non-usaha	31	94.450.000	84.450.000	84.450.000	NONCURRENT ASSETS
Aset pajak tangguhan	29	4.440.496.162	4.513.083.800	5.242.183.071	Deferred tax assets
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 210.702.741.776, Rp 202.190.917.137 dan Rp 194.018.441.026 pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 dan 1 Januari 2014/31 Desember 2013					Property plant and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 210,702,741,776, Rp 202,190,917,137 and Rp 194,018,441,026 as of December 31, 2015 and 2014 and January 1, 2014/December 31, 2013, respectively
Properti investasi	8	232.121.352.124	61.647.100.463	64.772.939.641	Investment properties
Aset tetap yang tidak digunakan dalam operasi - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 2.653.589.944, Rp 2.652.574.981 dan Rp 2.651.434.456 pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 dan 1 Januari 2014/31 Desember 2013	9	450.000.000	450.000.000	450.000.000	Property, plant and equipment not used in operations - net of accumulated depreciation of Rp 2,653,589,944, Rp 2,652,574,981, and Rp 2,651,434,456 as of December 31 2015 and 2014 and January 1, 2014/December 31, 2013, respectively
Biaya ditangguhkan - setelah dikurangi akumulasi amortisasi Rp 12.382.777.429, Rp 11.847.943.429, and Rp 11.313.109.429 pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 dan 1 Januari 2014/31 Desember 2013	10	34.543.283.915	1.891.366.428	1.892.506.953	Deferred charges - net of accumulated amortization of Rp 12,382,777,429, Rp 11,847,943,429 and Rp 11,313,109,429 as of December 31, 2015 and 2014 and January 1, 2014/December 31, 2013, respectively.
Dana yang dibatasi pencairannya		-	-	3.752.367.567	Restricted funds
Aset tidak lancar lainnya	12	4.416.358.678	11.580.039.875	8.488.300.739	Other noncurrent assets
Jumlah Aset Tidak Lancar		286.101.176.450	90.736.110.137	95.787.651.542	Total Noncurrent Assets
JUMLAH ASET		605.667.034.867	365.266.002.653	327.553.946.742	TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

Catatan/ Notes	Disajikan kembali/As Restated (Catatan/Note 37)				
	31 Desember/ December 31		1 Januari 2014/ January 1, 2014/ December 31, 2013		
	2015	2014	2015	2014	2013
LIABILITAS DAN EKUITAS					
LIABILITAS JANGKA PENDEK					
Utang bank jangka pendek	13	35.397.444.311	27.284.760.212	10.307.353.278	
Utang usaha - pihak ketiga	14	48.028.194.179	38.414.559.460	39.322.751.231	
Utang pajak	15	7.638.638.886	1.388.701.199	2.023.480.958	
Beban akrual	16	11.987.851.480	5.574.460.072	5.339.721.237	
Utang lain-lain	17	25.528.550.735	39.520.222.737	8.773.520.447	
Uang muka diterima - pihak ketiga	18	38.141.982.765	42.423.830.562	52.940.324.256	
Bagian liabilitas yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun:					
Utang jangka panjang	19	-	77.259.229.560	75.700.381.761	
Liabilitas sewa pembiayaan	20	3.427.920.526	4.127.610.467	4.107.577.787	
Utang konversi	21	-	16.623.173.920	16.287.770.652	
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		170.150.582.882	252.616.548.189	214.802.881.607	
LIABILITAS JANGKA PANJANG					
Utang jangka panjang	19	117.790.912.000	-	425.908.045	
Liabilitas sewa pembiayaan - setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	20	316.586.583	1.751.787.309	4.506.220.110	
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	28	28.421.156.275	27.498.295.463	30.958.583.580	
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		146.528.654.858	29.250.082.772	35.890.711.735	
Jumlah Liabilitas		316.679.237.740	281.866.630.961	250.693.593.342	
EKUITAS					
Modal saham					
Modal dasar - Rp 1.260.000.000.000 terdiri dari 840.000.000 saham Seri A dengan nilai nominal Rp 500 per saham dan 8.400.000.000 saham Seri B dengan nilai nominal Rp 100 (dalam Rupiah) per saham					
Modal ditempatkan dan disetor - 840.000.000 saham Seri A dan 390.839.821 saham Seri B	23	459.083.982.100	459.083.982.100	459.083.982.100	
Tambahan modal disetor - bersih	24	72.305.127.896	72.305.127.896	72.305.127.896	
Selisih revaluasi tanah	8,10	202.147.926.600	-	-	
Defisit		(444.549.239.469)	(447.989.738.304)	(454.528.756.596)	
Jumlah Ekuitas		288.987.797.127	83.399.371.692	76.860.353.400	
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		605.667.034.867	365.266.002.653	327.553.946.742	

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

	Disajikan kembali/ As Restated (Catatan/Note 37)		
	Catatan/ Notes	2015	2014
PENDAPATAN USAHA	25	220.748.167.038	206.226.258.734
		NET SALES	
BEBAN POKOK PENJUALAN	26	146.854.144.007	139.342.091.595
		COST OF SALES	
LABA KOTOR		73.894.023.031	66.884.167.139
BEBAN USAHA	27	38.383.599.473	40.102.214.212
Pemasaran dan penjualan Umum dan administrasi		25.126.411.773	25.860.915.026
Jumlah Beban Usaha		63.510.011.246	65.963.129.238
LABA USAHA		10.384.011.785	921.037.901
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN			
Pendapatan bunga		52.901.793	216.076.400
Keuntungan penjualan aset tetap	8	102.272.727	7.749.275.955
Beban bunga dan beban keuangan lainnya	13, 17, 19	(5.425.710.496)	(2.623.617.281)
Kerugian selisih kurs mata uang asing - bersih		(1.153.079.701)	(4.912.072.997)
Lain-lain - bersih		27.141.228	(706.409.608)
Beban Lain-lain - bersih		(6.396.474.449)	(276.747.531)
LABA SEBELUM PAJAK		3.987.537.336	644.290.370
BEBAN (PENGHASILAN) PAJAK	29	2.337.883.475	282.048.000
Pajak kini		(300.098.884)	(652.075.768)
Pajak tangguhan		2.037.784.591	(370.027.768)
LABA TAHUN BERJALAN		1.949.752.745	1.014.318.138
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN			
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi			
Keuntungan revaluasi tanah	8, 10	202.147.926.600	-
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti	28	1.863.432.612	6.905.875.194
Pajak atas pos yang tidak akan direklasifikasi	29	(372.686.522)	(1.381.175.040)
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN SETELAH PAJAK		203.638.672.690	5.524.700.154
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF		205.588.425.435	6.539.018.292
LABA PER SAHAM DASAR	30	1,58	0,82

	Catatan/ Notes	Modal Saham/ Capital Stock	Tambahan Modal Disetor - Bersih/ Additional Paid-in Capital - Net	Selisih Revaluasi Tanah/ Revaluation increment in value of land	Defisit/ Deficit	Jumlah Ekuitas/ Total Equity	
Saldo pada tanggal 1 Januari 2014		459.083.982.100	72.305.127.896	-	(452.153.245.410)	79.235.864.586	Balance as of January 1, 2014,
Dampak perubahan kebijakan akuntansi	37	-	-	-	(2.375.511.186)	(2.375.511.186)	Impact of changes in accounting policies
Saldo pada tanggal 1 Januari 2014, disajikan kembali		459.083.982.100	72.305.127.896	-	(454.528.756.596)	76.860.353.400	Balance as at January 1, 2014 as restated
PENGHASILAN KOMPREHENSIF							Comprehensive income
Laba tahun berjalan		-	-	-	1.014.318.138	1.014.318.138	Profit for the year
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN							Other comprehensive income
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja jangka panjang -bersih setelah pajak	28	-	-	-	5.524.700.154	5.524.700.154	Remeasurement of long-term employee benefits liability - net of tax
Jumlah penghasilan komprehensif		-	-	-	6.539.018.292	6.539.018.292	Total comprehensive income
Saldo pada tanggal 31 Desember 2014		459.083.982.100	72.305.127.896	-	(447.989.738.304)	83.399.371.692	Balance as of December 31, 2014
PENGHASILAN KOMPREHENSIF							Comprehensive income
Laba tahun berjalan		-	-	-	1.949.752.745	1.949.752.745	Profit for the year
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN							Other comprehensive income
Selisih revaluasi tanah	8, 10	-	-	202.147.926.600	-	202.147.926.600	Revaluation increment in value of land
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja jangka panjang -bersih setelah pajak	28	-	-	-	1.490.746.090	1.490.746.090	Remeasurement of long-term employee benefits liability - net of tax
Jumlah penghasilan komprehensif		-	-	202.147.926.600	3.440.498.835	205.588.425.435	Total comprehensive income
Saldo pada tanggal 31 Desember 2015		459.083.982.100	72.305.127.896	202.147.926.600	(444.549.239.469)	288.987.797.127	Balance as of December 31, 2015

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements
which are an integral part of the financial statements.

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements
which are an integral part of the financial statements.

	2015	2014	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			
Penerimaan dari pelanggan	213.084.282.224	189.972.480.649	CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Pembayaran kepada:			Cash receipts from customers
Pemasok	(127.804.248.947)	(99.094.366.209)	Cash paid to:
Karyawan	(48.958.813.019)	(61.112.392.493)	Suppliers
Kas bersih dihasilkan dari operasi	36.321.220.258	29.765.721.947	Employees
Pembayaran untuk beban operasi lainnya - bersih	(43.839.192.501)	(45.780.907.996)	Net cash generated from operations
Penerimaan bunga	52.901.673	216.076.400	Payments of other operating expenses - net
Pembayaran bunga	(4.491.305.894)	(2.546.113.062)	Interest received
Pembayaran pajak penghasilan	(2.207.333.540)	(2.945.904.126)	Interest paid
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Operasi	(14.163.710.004)	(21.291.126.837)	Income taxes paid
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			
Hasil penjualan atas aset tetap	102.272.727	7.763.636.362	CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Perolehan atas aset tetap	(1.034.739.682)	(5.402.373.055)	Proceeds from sale of property, plant and equipment
Penurunan dana yang dibatasi pencairannya	-	3.752.367.567	Acquisition of property, plant and equipment
Kenaikan aset tidak lancar lainnya	(618.836.262)	(622.122.358)	Decrease in restricted funds
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi	(1.551.303.217)	5.491.508.516	Increase in other noncurrent assets
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			
Penerimaan utang jangka pendek	99.947.388.944	73.805.946.764	CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan utang jangka panjang	40.208.950.000	-	Proceeds from short-term loans
Pembayaran liabilitas sewa pembiayaan	(3.037.746.193)	(2.939.602.473)	Proceeds from long-term loans
Pembayaran utang jangka panjang dan utang konversi	(33.948.011.115)	-	Payment of lease liabilities
Pembayaran utang jangka pendek	(94.947.178.547)	(57.526.716.597)	Payments of long-term loans and convertible loan
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	8.223.403.089	13.339.627.694	Payments of short-term loans
PENURUNAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS			
(7.491.610.132)	(2.459.990.627)		Net Cash Provided by Financing Activities
DECREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS			
CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF THE YEAR			
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	10.313.943.601	13.048.575.536	Effect of foreign exchange rate changes
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	286.289.000	(274.641.308)	
CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF THE YEAR			
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	3.108.622.469	10.313.943.601	

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

1. Umum

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Citatah Tbk (Perusahaan) didirikan pada tanggal 26 September 1974 dalam rangka Undang-undang No. 6 tahun 1968 tentang Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), dengan Akta No. 77 tanggal 26 September 1974 dari Komar Andasasmita S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia (sekarang Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia) dalam Surat Keputusan No. Y.A.5/362/17 tanggal 8 Desember 1975 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 38 tanggal 11 Mei 1976, Tambahan No. 348. Anggaran Dasar Perusahaan telah diubah dengan Akta No. 137 tanggal 20 September 2007 dari Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., notaris di Jakarta, mengenai konversi utang Perusahaan menjadi setoran modal dengan nilai nominal sebesar Rp 100 per saham (konversi utang menjadi modal saham). Akta perubahan tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C-UM-HT.01.10-342 tanggal 9 Oktober 2007.

Anggaran Dasar Perusahaan telah beberapa kali mengalami perubahan, terakhir berdasarkan Akta No. 262 tanggal 19 Juni 2015, dari Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., notaris di Jakarta, untuk disesuaikan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan/OJK. Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah dicatatkan ke Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-0939231.AH.01.02 Tahun 2015 tanggal 10 Juli 2015

Pada tanggal 30 Oktober 2007, Direksi Bursa Efek Indonesia telah menyetujui pencatatan 390.839.821 lembar saham seri B terkait dengan konversi utang menjadi modal saham.

Sesuai dengan Pasal 3 dari Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama meliputi usaha produksi dan penjualan marmer, kerajinan tangan marmer, dan kegiatan-kegiatan lain yang berkaitan.

1. General

a. Establishment and General Information

PT Citatah Tbk (the Company) is established within the framework of the Domestic Capital Investment Companies (PMDN) Law No. 6 Year 1968 based on Notarial Deed No. 77 dated September 26, 1974 of Komar Andasasmita, S.H., public notary in Jakarta. The Deed of Establishment was approved by the Ministry of Justice of the Republic of Indonesia (currently known as the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia) in its decision letter No. Y.A.5/362/17 dated December 8, 1975, and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 38 dated May 11, 1976, Supplement No. 348. The Articles of Association have been amended by Notarial Deed No. 137 dated September 20, 2007 of Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., public notary in Jakarta, concerning the conversion of the Company's certain debts to third party lenders into shares of stock with nominal value of Rp 100 per share (debt to equity conversion). The said amendment was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its letter No. C-UM-HT.01.10-342 dated October 9, 2007.

The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently based on Notarial Deed No. 262 dated June 19, 2015 from Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., public notary in Jakarta, to conform with the Regulation of Financial Services Authority/OJK. The changes were approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his decision letter No. AHU-0939231.AH.01.02 Tahun 2015 dated July 10, 2015

On October 30, 2007, the Director of the Indonesia Stock Exchange has approved the listing of 390,839,821 Series B shares in relation to the said debt to equity conversion.

In accordance with article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of the Company's activities comprises of manufacturing and sale of marble, marble handicrafts, and other related activities.

PT CITATAH Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
31 Desember 2015 dan 2014 serta untuk Tahun-tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT CITATAH Tbk
Notes to Financial Statements
December 31, 2015 and 2014 and
For the Years then Ended
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Perusahaan memulai usahanya secara komersial sejak tahun 1976. Kantor pusat Perusahaan beralamat di Jl. Tarum Timur No. 64, Desa Tamelang, Kecamatan Cikampek, Karawang dan pabrik pengolahan Perusahaan berlokasi di Pangkep (Sulawesi Selatan), Karawang dan Bandung. Pada akhir tahun 2005 Perusahaan telah menutup kegiatan pabrik di Bandung. Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 Perusahaan mempunyai kapasitas produksi masing-masing 68.000 m² slabs dan 115.000 m² tiles per bulan.

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Aksi korporasi yang telah dilakukan Perusahaan sejak tanggal penawaran umum perdana sampai tanggal 31 Desember 2015 yang mempengaruhi jumlah efek yang telah diterbitkan adalah sebagai berikut:

Kegiatan Perusahaan	Jumlah Saham/ Number of Shares	Tanggal/ Date	Nature of Corporate Action
Penawaran umum perdana dan pencatatan saham Perusahaan pada Bursa Efek Indonesia Saham Seri A (*)	126.000.000	10 Juni 1996/ June 10, 1996	Initial public offering and listing of the Company's shares in the Indonesia Stock Exchange Series A Shares (*)
Konversi utang menjadi saham Saham Seri A	714.000.000	20 Desember 2002/ December 20, 2002	Debt-to-equity conversion Series A Shares
Konversi utang menjadi saham Saham Seri B	390.839.821	30 Oktober 2007/ October 30, 2007	Debt-to-equity conversion Series B Shares
Jumlah	<u>1.230.839.821</u>		Total

(*) Surat Efektif Pernyataan oleh Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam, sekarang OJK) No. S-943/PM/1996
The Notice of Effectivity from the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency (Bapepam/OJK) No. S-943/PM/1996

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, seluruh saham Perusahaan sejumlah 1.230.839.821 saham telah tercatat di Bursa Efek Indonesia.

c. Karyawan, Direksi, dan Dewan Komisaris

Pada tanggal 31 Desember 2015, susunan pengurus Perusahaan berdasarkan Akta No. 261 tanggal 19 Juni 2015 dari Dr. Irawan Soerodjo, S.H., Msi., notaris di Jakarta, adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris	Board of Commissioners
Komisaris Utama : Arif Sianto	President Commissioner
Komisaris : Eugene Cho Park	Commissioner
Komisaris Independen : Gregory Nanan Aswin	Independent Commissioner
Direksi	Directors
Direktur Utama : Taufik Johannes	President Director
Direktur : Denise Johanes	Directors
: Tiffany Johanes	
: Sergio Magliocco	
: Alwi Rubidum Sjaaf	

The Company started its commercial operations in 1976. Its head office is located at Jl. Tarum Timur No. 64, Desa Tamelang, Kecamatan Cikampek, Karawang and its manufacturing plant is located in Pangkep (South Sulawesi), Karawang and Bandung. At the end of 2005, the Company has closed its Bandung factory. As of December 31, 2015 and 2014, the Company has a production capacity of 68,000 m² slabs and 115,000 m² tiles per month, respectively.

b. Public Offering of the Company's Shares

A summary of the Company's corporate actions from the date of its initial public offering of shares up to December 31, 2015 which affected the number of issued shares are as follows:

As of December 31, 2015 and 2014, all of the Company's shares totaling to 1,230,839,821 shares are listed in the Indonesia Stock Exchange.

c. Employees, Directors, and Board of Commissioners

As of December 31, 2015, the composition of the Company's management based on the Notarial Deed No. 261 dated June 19, 2015, of Dr. Irawan Soerodjo, S.H., Msi., public notary in Jakarta, follows:

PT CITATAH Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
31 Desember 2015 dan 2014 serta untuk Tahun-tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

Pada tanggal 31 Desember 2014, susunan pengurus Perusahaan berdasarkan Akta No. 76 tanggal 9 Mei 2014 dari Dr. Irawan Soerodjo, S.H., Msi, notaris di Jakarta, adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama	: Arif Sianto
Komisaris	: Eugene Cho Park
Komisaris Independen	: Gregory Nanan Aswin

Direksi

Direktur Utama	: Taufik Johannes
Direktur	: Denise Johanes
	: Tiffany Johanes
	: Sergio Magliocco
	: Alwi Rubidum Sjaaf

Sebagai perusahaan publik, Perusahaan telah memiliki Komisaris Independen dan Komite Audit yang diwajibkan oleh Bapepam dan LK (sekarang Otoritas Jasa Keuangan/OJK). Komite Audit Perusahaan terdiri dari tiga (3) orang anggota, dimana Gregory Nanan Aswin yang menjabat sebagai Komisaris Independen juga menjadi Ketua Komite Audit.

Personel manajemen kunci Perusahaan terdiri dari Komisaris dan Direksi.

Jumlah rata-rata karyawan Perusahaan (tidak diaudit) adalah 939 karyawan tahun 2015 dan 814 karyawan tahun 2014.

Jumlah gaji dan tunjangan yang dibayar dan diakru kepada dewan komisaris dan direksi Perusahaan sebesar Rp 8.062.211.621 dan Rp 8.067.860.128 masing-masing pada tahun 2015 dan 2014.

Laporan keuangan PT Citatah Tbk untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2015 telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 18 Maret 2016. Direksi Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan tersebut.

PT CITATAH Tbk
Notes to Financial Statements
December 31, 2015 and 2014 and
For the Years then Ended
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

As of December 31, 2014, the composition of the Company' management based on the Notarial Deed No.76 dated May 9, 2014 of Dr. Irawan Soerodjo, S.H., Msi, public notary in Jakarta, follows:

Board of Commissioners

President Commissioner	: Arif Sianto
Commissioner	: Eugene Cho Park
Independent Commissioner	: Gregory Nanan Aswin

Directors

President Director	: Taufik Johannes
Directors	: Denise Johanes
	: Tiffany Johanes
	: Sergio Magliocco
	: Alwi Rubidum Sjaaf

As a public company, the Company has an Independent Commissioner and an Audit Committee as required by Bapepam-LK (currently Financial Services Authority). The Company's Audit Committee consists of three (3) members, wherein Gregory Nanan Aswin, who acts as an Independent Commissioner, is also the Chairman of the Audit Committee.

Key management personnel of the Company consists of Commissioners and Directors.

The Company had an average total number of employees (unaudited) of 939 and 814 in 2015 and 2014, respectively.

The aggregate salaries and benefits paid to and accrued for all of the Company's commissioners and directors amounted to Rp 8,062,211,621 and Rp 8,067,860,128 in 2015 and 2014, respectively.

The financial statement of PT Citatah Tbk for the year ended December 31, 2015 were completed and authorized for issuance on March 18, 2016. The Company's Directors who are responsible for the preparation and presentation of the financial statements.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting

a. Dasar Penyusunan dan Pengukuran Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun dan disajikan dengan menggunakan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, meliputi pernyataan dan interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan Dewan Standar Akuntansi Syariah IAI, dan Peraturan OJK No. VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik".

Dasar pengukuran laporan keuangan adalah konsep biaya perolehan (*historical cost*), kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain, sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Laporan keuangan ini disusun dengan metode akrual, kecuali laporan arus kas.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang yang digunakan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan adalah mata uang Rupiah (Rupiah) yang juga merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

b. Penjabaran Mata Uang Asing

Mata Uang Fungsional dan Pelaporan

Akun-akun yang tercakup dalam laporan keuangan setiap Perusahaan diukur menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional).

Transaksi dan Saldo

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan kedalam mata uang fungsional menggunakan kurs pada tanggal transaksi. Keuntungan atau kerugian selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dan dari penjabaran pada kurs akhir tahun atas aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui dalam laba rugi.

1. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies

a. Basis of Financial Statement Preparation and Measurement

The financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards "SAK" which comprise the statements and interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Institute of Indonesia Chartered Accountants (IAI) and the Board of Sharia Accounting Standards of IAI and OJK Regulation No. VIII.G.7 regarding "Presentation and Disclosures of Public Companies' Financial Statements". Such financial statements are an English translation of the Company's statutory report in Indonesia.

The measurement basis used is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies. The financial statements, except for the statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting.

The statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

The currency used in the preparation and presentation of the financial statements is the Indonesian Rupiah (Rupiah) which is also the functional currency of the Company.

b. Foreign Currency Transactions

Functional and Reporting Currencies

Items included in the financial statements of Companies are measured using the currency of the primary economic environment in which the entity operates (the functional currency).

Transactions and Balances

Foreign currency transactions are translated into the functional currency using the exchange rates prevailing at the dates of the transactions. Foreign exchange gains and losses resulting from the settlement of such transactions and from the translation at year end exchange rates of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are recognized in profit or loss.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, kurs konversi yakni kurs tengah Bank Indonesia, yang digunakan oleh Perusahaan adalah sebagai berikut:

Mata uang asing	2015	2014	Foreign currency
Euro (EUR)	15.070	15.133	Euro (EUR)
Dolar Australia (AUD)	10.064	10.218	Australian Dollar (AUD)
Dolar Amerika Serikat (USD)	13.795	12.440	U.S. Dollar (US\$)
Dolar Singapore (SGD)	9.751	9.422	Singapore Dollar (SGD)
Yuan Cina (CNY)	2.124	2.033	China Yuan (CNY)
Yen Jepang (JPY)	114	104	Japan Yen (JPY)

c. Transaksi Pihak Berelasi

Orang atau entitas dikategorikan sebagai pihak berelasi Perusahaan apabila memenuhi definisi pihak berelasi berdasarkan PSAK No. 7 "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Semua transaksi signifikan dengan pihak berelasi telah diungkapkan dalam laporan keuangan.

d. Kas dan Setara Kas

Kas terdiri dari kas dan bank. Setara kas adalah semua investasi yang bersifat jangka pendek dan sangat likuid yang dapat segera dikonversikan menjadi kas dengan jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatannya dan yang tidak dijamin serta tidak dibatasi pencairannya.

e. Instrumen Keuangan

Pembelian atau penjualan yang reguler atas instrumen keuangan diakui pada tanggal transaksi.

Instrumen keuangan pada pengakuan awal diukur pada nilai wajarnya, yang merupakan nilai wajar kas yang diserahkan (dalam hal aset keuangan) atau yang diterima (dalam hal liabilitas keuangan). Nilai wajar ditentukan dengan mengacu pada harga transaksi atau harga pasar yang berlaku. Jika harga pasar tidak dapat ditentukan dengan andal, maka nilai wajar kas dihitung berdasarkan estimasi jumlah seluruh pembayaran atau penerimaan kas masa depan, yang didiskontokan menggunakan suku bunga pasar yang berlaku untuk instrumen sejenis dengan jatuh tempo yang sama atau hampir sama. Pengukuran awal instrumen keuangan termasuk biaya transaksi, kecuali untuk instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

As of December 31, 2015 and 2014, the conversion rates used by the Company were the middle rates of Bank Indonesia as follows:

Mata uang asing	2015	2014	Foreign currency
Euro (EUR)	15.070	15.133	Euro (EUR)
Dolar Australia (AUD)	10.064	10.218	Australian Dollar (AUD)
Dolar Amerika Serikat (USD)	13.795	12.440	U.S. Dollar (US\$)
Dolar Singapore (SGD)	9.751	9.422	Singapore Dollar (SGD)
Yuan Cina (CNY)	2.124	2.033	China Yuan (CNY)
Yen Jepang (JPY)	114	104	Japan Yen (JPY)

c. Transactions with Related Parties

A person or entity is considered a related party of the Group if it meets the definition of a related party in PSAK No. 7 "Related Party Disclosures".

All significant transactions with related parties are disclosed in the financial statements.

d. Cash and Cash Equivalents

Cash consists of cash on hand and in banks. Cash equivalents are short-term, highly liquid investments that are readily convertible to known amounts of cash with original maturities of three (3) months or less from the date of placements, and which are not used as collateral and are not restricted.

e. Financial Instruments

All regular way purchases and sales of financial instruments are recognized on the transaction date.

Financial instruments are recognized initially at fair value, which is the fair value of the consideration given (in case of an asset) or received (in case of a liability). The fair value is determined by reference to the transaction price or other market prices. If such market prices are not reliably determinable, the fair value is estimated as the sum of all future cash payments or receipts, discounted using the prevailing market rates of interest for similar instruments with similar maturities. The initial measurement of financial instruments, except for financial instruments at fair value through profit and loss (FVPL), includes transaction costs.

Biaya transaksi diamortisasi sepanjang umur instrumen menggunakan metode suku bunga efektif.

Pengklasifikasian instrumen keuangan dilakukan berdasarkan tujuan perolehan instrumen tersebut dan mempertimbangkan apakah instrumen tersebut memiliki kuotasi harga di pasar aktif.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, Perusahaan memiliki instrumen keuangan dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang dan utang lain-lain. Oleh karena itu, kebijakan akuntansi terkait dengan instrumen keuangan dalam kategori aset dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, dan tersedia untuk dijual tidak diungkapkan.

Laba/Rugi Hari ke-1

Apabila harga transaksi dalam suatu pasar yang tidak aktif berbeda dengan nilai wajar instrumen sejenis pada transaksi pasar terkini yang dapat diobservasi atau berbeda dengan nilai wajar yang dihitung menggunakan teknik penilaian dimana variabelnya merupakan data yang diperoleh dari pasar yang dapat diobservasi, maka Perusahaan mengakui selisih antara harga transaksi dengan nilai wajar tersebut (yakni Laba/Rugi hari ke-1) dalam laba rugi, kecuali jika selisih tersebut memenuhi kriteria pengakuan sebagai aset yang lain. Dalam hal tidak terdapat data yang dapat diobservasi, maka selisih antara harga transaksi dan nilai yang ditentukan berdasarkan teknik penilaian hanya diakui dalam laba rugi apabila data tersebut menjadi dapat diobservasi atau pada saat instrumen tersebut dihentikan pengakuannya. Untuk masing-masing transaksi, Perusahaan menerapkan metode pengakuan Laba/Rugi Hari ke-1 yang sesuai.

Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif, yang selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

Transaction costs are amortized over the terms of the instruments based on the effective interest rate method.

The classification of the financial instruments depends on the purpose for which the instruments were acquired and whether they are quoted in an active market.

As of December 31, 2015 and 2014, the Company has financial instruments under loans and receivables and other liabilities categories. Thus, accounting policies related to financial assets and liabilities at FVPL, held to maturity (HTM), investments and available for sale (AFS) financial assets were not disclosed.

Day 1 Profit/Loss

Where the transaction price in a non-active market is different from the fair value of other observable current market transactions in the same instrument or based on a valuation technique whose variables include only data from observable market, the Company recognizes the difference between the transaction price and fair value (a Day 1 profit/loss) in profit or loss unless it qualifies for recognition as some other type of asset. In cases where the data is not observable, the difference between the transaction price and model value is only recognized in profit or loss when the inputs become observable or when the instrument is derecognized. For each transaction, the Company determines the appropriate method of recognizing the "Day 1" profit/loss amount.

Loans and Receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market and are subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method, less any allowance for any impairment.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, kategori ini meliputi kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, piutang pihak berelasi non-usaha, dan aset tidak lancar lainnya (uang jaminan) yang dimiliki oleh Perusahaan.

Liabilitas Keuangan Lain-lain

Kategori ini merupakan liabilitas keuangan yang dimiliki tidak untuk diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal tidak ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Instrumen keuangan yang diterbitkan atau komponen dari instrumen keuangan tersebut, yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan lain-lain, jika substansi perjanjian kontraktual mengharuskan Perusahaan untuk menyerahkan kas atau aset keuangan lain kepada pemegang instrumen keuangan, atau jika liabilitas tersebut diselesaikan tidak melalui penukaran kas atau aset keuangan lain atau saham sendiri yang jumlahnya tetap atau telah ditetapkan.

Liabilitas keuangan lain-lain selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi berdasarkan suku bunga efektif.

Pada tanggal 31 Desember 2015, kategori ini meliputi utang bank jangka pendek, utang usaha - pihak ketiga, beban akrual, utang lain-lain - pihak ketiga dan utang jangka panjang yang dimiliki oleh Perusahaan sedangkan pada tanggal 31 Desember 2014, kategori ini meliputi utang bank jangka pendek, utang usaha - pihak ketiga, beban akrual, utang lain-lain - pihak ketiga, utang jangka panjang dan utang konversi.

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, Perusahaan saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

As of December 31, 2015 and 2014, the Company's cash and cash equivalents, trade accounts receivable, other accounts receivable, due from a related party, and other noncurrent assets (security deposits) are included in this category.

Other Financial Liabilities

This category pertains to financial liabilities that are not held for trading or not designated at FVPL upon the inception of the liability.

Issued financial instruments or their components, which are not classified as financial liabilities at FVPL are classified as other financial liabilities, where the substance of the contractual arrangement results in the Company having an obligation either to deliver cash or another financial asset to the holder, or to satisfy the obligation other than by the exchange of a fixed amount of cash or another financial asset for a fixed number of own equity shares.

Other financial liabilities are subsequently carried at amortized cost using the effective interest rate method.

As of December 31, 2015, the Company's short-term bank loans, trade accounts payable - third parties, accrued expenses, other accounts payable - third parties and long term loans are included in this category whereas as of December 31, 2014, the Company's short-term bank loans, trade accounts payable - third parties, accrued expenses, other accounts payable - third parties, long term loans and convertible loans are included in this category.

Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and liabilities are offset and the net amount reported in the statements of financial position if, and only if, there is a currently enforceable right to offset the recognized amounts and there is intention to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

Penurunan Nilai Aset Keuangan pada Biaya Perolehan Diamortisasi

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, manajemen Perusahaan menelaah apakah suatu aset keuangan atau kelompok aset keuangan telah mengalami penurunan nilai.

Manajemen pertama-tama menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, dan secara individual atau kolektif untuk aset keuangan yang jumlahnya tidak signifikan secara individual. Jika manajemen menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, baik aset keuangan tersebut signifikan atau tidak signifikan, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan nilainya penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunannya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa penurunan nilai telah terjadi, maka jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan (tidak termasuk kerugian kredit di masa depan yang belum terjadi) yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut (yang merupakan suku bunga efektif yang dihitung pada saat pengakuan awal). Nilai tercatat aset tersebut langsung dikurangi dengan penurunan nilai yang terjadi atau menggunakan akun cadangan dan jumlah kerugian yang terjadi diakui di laba rugi.

Jika, pada tahun berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai bertambah atau berkurang karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka dilakukan penyesuaian atas penyisihan kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui. Pemulihan penurunan nilai selanjutnya diakui dalam laba rugi, dengan ketentuan nilai tercatat aset setelah pemulihan penurunan nilai tidak melampaui biaya perolehan diamortisasi pada tanggal pemulihan tersebut.

Impairment of Financial Assets at Amortized Cost

The Company's management assesses at each statement of financial position date whether a financial asset or group of financial assets is impaired.

The management first assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, and individually or collectively for financial assets that are not individually significant. If the management determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, the asset is included in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and that group of financial assets is collectively assessed for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss, if any, continues to be recognized are not included in a collective assessment of impairment.

If there is objective evidence that an impairment loss has been incurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future credit losses that have not been incurred) discounted at the financial asset's original effective interest rate (i.e., the effective interest rate computed at initial recognition). The carrying amount of the asset is reduced either directly or through the use of an allowance account. The amount of loss is charged to the profit or loss.

If, in a subsequent year, the amount of the impairment loss decreases because of an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is reversed. Any subsequent reversal of an impairment loss is recognized in profit or loss, to the extent that the carrying value of the asset does not exceed its amortized cost at the reversal date.

Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan

1. Aset Keuangan

Aset keuangan (atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuan jika:

- a. Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir;
- b. Perusahaan tetap memiliki hak untuk menerima arus kas dari aset keuangan tersebut, namun juga menanggung liabilitas kontraktual untuk membayar kepada pihak ketiga atas arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa adanya penundaan yang signifikan berdasarkan suatu kesepakatan; atau
- c. Perusahaan telah mentransfer haknya untuk menerima arus kas dari aset keuangan dan (i) telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, atau (ii) secara substansial tidak mentransfer atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

2. Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuan jika liabilitas keuangan tersebut berakhir, dibatalkan, atau telah kadaluarsa.

f. Pengukuran Nilai Wajar

Pengukuran nilai wajar didasarkan pada asumsi bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas akan terjadi:

- di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut atau;
- jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Derecognition of Financial Assets and Liabilities

1. Financial Assets

Financial asset (or, where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is derecognized when:

- a. The rights to receive cash flows from the asset have expired;
- b. The Company retains the right to receive cash flows from the asset, but has assumed a contractual obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement; or

c. The Company has transferred its rights to receive cash flows from the asset and either (i) has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (ii) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

2. Financial Liabilities

A financial liability is derecognized when the obligation under the contract is discharged, cancelled or has expired.

f. Fair Value Measurement

The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- in the principal market for the asset or liability or;
- in the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability

Perusahaan harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan pada tanggal pengukuran.

Nilai wajar asset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga asset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar asset non-keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan asset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya, atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan asset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Ketika Perusahaan menggunakan teknik penilaian, maka Perusahaan memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Seluruh asset dan liabilitas yang mana nilai wajar asset atau liabilitas tersebut diukur atau diungkapkan, dikategorikan dalam hirarki nilai wajar sebagai berikut:

Level 1 – harga kuotasi (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk asset atau liabilitas yang identik;
 Level 2 – teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar dapat diobservasi, baik secara langsung maupun tidak langsung;
 Level 3 – teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar tidak dapat diobservasi.

Untuk asset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar secara berulang dalam laporan keuangan, maka Perusahaan menentukan apakah telah terjadi transfer di antara level hirarki dengan menilai kembali pengkategorian level nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan.

The Company's must have access to the principal or the most advantageous market at the measurement date.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

When the Company's uses valuation techniques, it maximizes the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the financial statements are categorized within the fair value hierarchy as follows:

Level 1 - Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities;
 Level 2 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable;
 Level 3 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.

For assets and liabilities that are recognized in the financial statements on a recurring basis, the Company determines whether there are transfers between levels in the hierarchy by re-assessing categorization at the end of each reporting period.

g. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah (*the lower of cost and net realizable value*). Biaya persediaan ditentukan berdasarkan metode rata-rata tertimbang.

Cadangan persediaan usang dan cadangan kerugian penurunan nilai persediaan dibentuk untuk menyesuaikan nilai persediaan ke nilai realisasi bersih.

h. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

i. Aset Tetap

Pemilikan Langsung

Aset tetap, kecuali tanah, dinyatakan berdasarkan biaya perolehan, tetapi tidak termasuk biaya perawatan sehari-hari, dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

Pada tahun 2015, Perusahaan mengubah kebijakan akuntansi untuk tanah, dari metode biaya menjadi metode revaluasi.

Nilai revaluasi tanah ditentukan oleh penilai independen pada tahun 2015. Kenaikan nilai akibat revaluasi dikreditkan ke akun "Selisih revaluasi tanah" di bagian ekuitas pada laporan posisi keuangan dan laporan perubahan ekuitas. Penurunan nilai yang menghapuskan kenaikan nilai sebelumnya atas asset yang sama diakui dalam penghasilan komprehensif lain, sedangkan penurunan nilai lainnya langsung dibebankan ke laba rugi. Selisih revaluasi tanah akan dipindahkan ke saldo laba ditahan pada saat asset dihentikan pengakuan.

Revaluasi tersebut hanya dilakukan untuk tujuan akuntansi.

Biaya perolehan awal asset tetap meliputi harga perolehan, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa asset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan sesuai dengan tujuan penggunaan yang ditetapkan.

g. Inventories

Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost is determined using the weighted average method.

Allowance for inventory obsolescence and decline in value of the inventories are provided to reduce the carrying value of inventories to their net realizable values.

h. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

i. Property, Plant and Equipment

Direct Acquisition

Property, plant and equipment except land, are carried at cost, excluding day to day servicing, less accumulated depreciation and any impairment in value.

In 2015, the Company's changed its accounting policy for its land from cost method to revaluation method.

The appraised values of land are determined by independent valuer in 2015. The net appraisal increment resulting from the revaluation was recognized as "Revaluation increment in value of land" shown under the equity section in the statement of financial position and statement of changes in equity. Decreases that offset previous increases of the same asset are recorded as part of other comprehensive income and all other decreases are charged to profit or loss. Revaluation increment in value of land would be transferred to retained earnings when the asset is derecognized.

The revaluation is done for accounting purposes.

The initial cost of property and equipment consists of its purchase price, including import duties and taxes and any directly attributable costs in bringing the property and equipment to its working condition and location for its intended use.

Biaya pengurusan legal hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah, dan biaya ini tidak disusutkan. Biaya pengurusan perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah diakui sebagai aset takberwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atas tanah.

Beban-beban yang timbul setelah aset tetap digunakan, seperti beban perbaikan dan pemeliharaan, dibebankan ke laba rugi pada saat terjadinya. Apabila beban-beban tersebut menimbulkan peningkatan manfaat ekonomis di masa datang dari penggunaan aset tetap tersebut yang dapat melebihi kinerja normalnya, maka beban-beban tersebut dikapitalisasi sebagai tambahan biaya perolehan aset tetap.

Penyusutan dan amortisasi dihitung berdasarkan metode garis lurus (*straight-line method*) selama masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

Tahun/Years

Bangunan	20
Mesin dan peralatan	5 – 12,5
Kendaraan	5
Perabotan dan peralatan kantor	8

Nilai tercatat aset tetap ditelaah kembali dan dilakukan penurunan nilai apabila terdapat peristiwa atau perubahan kondisi tertentu yang mengindikasikan nilai tercatat tersebut tidak dapat dipulihkan sepenuhnya.

Dalam setiap inspeksi yang signifikan, biaya inspeksi diakui dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian apabila memenuhi kriteria pengakuan. Biaya inspeksi signifikan yang dikapitalisasi tersebut diamortisasi selama periode sampai dengan saat inspeksi signifikan berikutnya.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap diakui dalam laba rugi pada tahun terjadinya penghentian pengakuan.

Initial legal costs incurred to obtain legal rights are recognized as part of the acquisition cost of the land, and these costs are not depreciated. Costs related to renewal of land rights are recognized as intangible assets and amortized during the period of the land rights.

Expenditures incurred after the property and equipment have been put into operations in the year, such as repairs and maintenance costs, are normally charged to operations in the year such costs are incurred. In situations where it can be clearly demonstrated that the expenditures have resulted in an increase in the future economic benefits expected to be obtained from the use of the property and equipment beyond its originally assessed standard of performance, the expenditures are capitalized as additional costs of property and equipment.

Depreciation and amortization are computed on a straight-line basis over the property and plant and equipment's useful lives, as follows:

Buildings
Machineries and equipment
Vehicles
Office furnitures and fixtures

The carrying values of property, plant and equipment are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that the carrying values may not be recoverable.

When each major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the item of property, plant and equipment as a replacement if the recognition criteria are satisfied. Such major inspection is capitalized and amortized over the next major inspection activity.

An item of property and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gains or loss arising from de-recognition of property and equipment is included in profit or loss in the year the item is derecognized.

Nilai residu, umur manfaat, serta metode penyusutan ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

j. Transaksi Sewa

Penentuan apakah suatu kontrak merupakan, atau mengandung unsur sewa adalah berdasarkan substansi kontrak pada tanggal awal sewa, yakni apakah pemenuhan syarat kontrak tergantung pada penggunaan aset tertentu dan kontrak tersebut berisi hak untuk menggunakan aset tersebut.

Perlakuan Akuntansi untuk Lessee

Sewa pemberian, yang mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset kepada Perusahaan, dikapitalisasi pada awal sewa sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas sehingga menghasilkan suatu suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Beban keuangan dibebankan ke laba rugi tahun berjalan.

Aset sewaan disusutkan sepanjang estimasi umur manfaatnya. Apabila tidak terdapat keyakinan memadai bahwa Perusahaan akan memperoleh hak kepemilikan atas aset tersebut pada akhir masa sewa, maka aset sewaan disusutkan sepanjang estimasi umur manfaat aset atau masa sewa, mana yang lebih pendek. Pembayaran sewa dalam sewa operasi diakui sebagai beban dalam laba rugi dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa.

k. Properti Investasi

Properti investasi terdiri dari tanah yang tidak digunakan, yang diukur sebesar biaya perolehan, termasuk biaya transaksi, setelah dikurangi dengan akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai, jika ada. Jumlah tercatat termasuk biaya penggantian untuk bagian tertentu dari properti investasi yang telah ada pada saat beban terjadi, jika kriteria pengakuan terpenuhi, dan tidak termasuk biaya perawatan sehari-hari properti investasi.

The asset's residual values (if any), useful lives and depreciation method are reviewed and adjusted if appropriate, at each financial year end.

j. Lease Transactions

The determination of whether an arrangement is or contains a lease is based on the substance of the arrangement at inception date of whether the fulfillment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset or assets and the arrangement conveys a right to use the asset.

Accounting Treatment as a Lessee

Finance leases, which transfer to the Company substantially all the risks and benefits incidental to ownership of the leased item, are capitalized at the inception of the lease at the fair value of the leased property or, if lower, at the present value of the minimum lease payments. Lease payments are apportioned between the finance charges and reduction of the lease liability so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of the liability. Finance charges are recognized in profit or loss.

Capitalized leased assets are depreciated over the estimated useful life of the assets except if there is no reasonable certainty that the Company will obtain ownership by the end of the lease term, in which case the lease assets are depreciated over the shorter of the estimated useful life of the assets and the lease term. Operating lease payments are recognized as an expense in profit or loss on a straight-line basis over the lease term.

k. Investment Properties

Investment properties consisting of unused parcels of land are measured at cost, including any transaction costs, less any impairment loss, if any. Additional costs are included in the carrying amount of the investment properties if the recognition criteria are met; and excludes the costs of day-to-day servicing of an investment property.

Properti investasi dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika properti investasi tersebut tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomis di masa depan yang dapat diharapkan pada saat pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian atau pelepasan properti investasi diakui dalam laba rugi dalam tahun terjadinya penghentian atau pelepasan tersebut.

I. Biaya Tangguhan

Biaya ditangguhan merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh wilayah pertambangan dan Surat Ijin Penambangan Daerah (SIPD). Biaya untuk memperoleh wilayah pertambangan diamortisasi menggunakan metode garis lurus selama estimasi masa manfaat (20 - 40 tahun), sedangkan biaya SIPD diamortisasi selama lima (5) tahun.

Biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan proses hukum dalam rangka perolehan hak atas tanah wilayah pertambangan dibebankan ke laba rugi pada saat terjadinya.

m. Biaya Emisi Saham

Biaya emisi saham dikurangkan dari tambahan modal disetor dan tidak diamortisasi.

n. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan tahunan, Perusahaan menelaah apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat uji penurunan nilai aset perlu dilakukan, maka Perusahaan membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dinyatakan mengalami penurunan nilai dan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi. Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

Investment properties are derecognized when either they have been disposed of or when the investment properties are permanently withdrawn from use and no future economic benefit is expected from its disposal. Any gains or losses on the retirement or disposal of an investment property are recognized in profit or loss in the year of retirement or disposal.

I. Deferred Charges

Deferred charges represent costs incurred in obtaining quarry areas and quarry permits (SIPD). The costs of obtaining quarry areas are amortized on a straight-line basis over their estimated useful lives of 20 - 40 years. SIPD are amortized over five (5) years.

Costs incurred in connection with the legal processing of the rights to use quarry areas are directly charged to operations.

m. Stock Issuances Costs

Stock issuance costs are deducted from the additional paid-in capital portion of proceeds of the stock issuance and are not amortized.

n. Impairment of Non-Financial Assets

The Company assesses at each annual reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is required, the Company makes an estimate of the asset's recoverable amount.

Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and impairment losses are recognized in profit or loss. In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset.

Penelaahan dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan untuk mengetahui apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai aset yang telah diakui dalam periode sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka Perusahaan mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang diakui dalam periode sebelumnya akan dipulihkan apabila nilai tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun nilai tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun-tahun sebelumnya. Setelah pemulihan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan nilai tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

o. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui ketika kemungkinan besar manfaat ekonomi masa depan akan mengalir ke Perusahaan dan manfaat ini dapat diukur secara andal. Kriteria pengakuan berikut harus terpenuhi sebelum pendapatan diakui:

Pendapatan atas penjualan dalam negeri diakui pada saat barang diserahkan dan hak kepemilikan telah berpindah kepada pelanggan. Pendapatan atas penjualan ekspor diakui sesuai dengan syarat penjualan (*f.o.b shipping point*).

Pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima dari penjualan barang dan jasa dalam kegiatan usaha normal Perusahaan.

Pendapatan bunga dan beban bunga dari instrumen keuangan diakui dalam laba rugi secara akrual menggunakan metode suku bunga efektif.

Beban diakui pada saat terjadinya (*accrual basis*).

An assessment is made at each annual reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated. A previously recognized impairment loss for an asset is reversed in profit or loss to the extent that the carrying amount of the assets does not exceed its recoverable amount nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

o. Revenue and Expense Recognition

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefit will flow to the Company and the revenue can be reliably measured. The following specific recognition criteria must also be met before revenue is recognized:

Revenue from domestic sales is recognized when the goods are delivered and the title to the goods has passed to the customers. Revenue from export sales is recognized when the goods are shipped (*f.o.b shipping point*), in accordance with the terms of sale.

Revenue is measured as the fair value of the consideration received or receivable for the sale of goods and services in the ordinary course of the Company's activities.

Interest income and interest expense for all financial instruments are recognized in profit or loss accrual basis using the effective interest rate method.

Expenses are recognized when incurred (*accrual basis*).

p. Imbalan Kerja

Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui sebesar jumlah yang tak-terdiskonto sebagai liabilitas pada laporan posisi keuangan setelah dikurangi dengan jumlah yang telah dibayar dan sebagai beban dalam laba rugi.

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang merupakan imbalan pasca-kerja manfaat pasti yang dibentuk tanpa pendanaan khusus dan didasarkan pada masa kerja dan jumlah penghasilan karyawan pada saat pensiun yang dihitung menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti langsung diakui dalam laporan posisi keuangan dan penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, namun menjadi bagian dari saldo laba. Biaya liabilitas imbalan pasti lainnya terkait dengan program imbalan pasti diakui dalam laba rugi.

q. Pajak Penghasilan

Pajak Kini

Pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diakui sebagai liabilitas jika terdapat perbedaan temporer kena pajak yang timbul dari perbedaan antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan jumlah tercatatnya pada tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang dapat dikompensasikan. Aset pajak tangguhan diakui dan direview pada setiap tanggal pelaporan atau diturunkan jumlah tercatatnya, sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak tersedia untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang dapat dikompensasikan.

p. Employee Benefits

Short-term employee benefits liability

Short-term employee benefits are recognized at its undiscounted amount as a liability after deducting any amount already paid in the statement of financial position and as an expense in profit or loss.

Long-term employee benefits liability

Long-term employee benefits liability represents post-employment benefits, unfunded defined-benefit plans which amounts are determined based on years of service and salaries of the employees at the time of pension and calculated using the Projected Unit Credit. Remeasurement is reflected immediately in the statement of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur and not to be reclassified to profit or loss but reflected immediately in retained earnings. All other costs related to the defined-benefit plan are recognized in profit or loss.

q. Income Tax

Current Tax

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Deferred Tax

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes at the reporting date,

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and the carry forward benefit of any unused tax losses. Deferred tax assets are recognized and reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the deductible temporary differences and the carry forward benefit of unused tax losses can be utilized.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku ketika aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan, berdasarkan tarif pajak (atau peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus jika dan hanya jika, terdapat hak yang dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan pajak tangguhan tersebut terkait dengan entitas kena pajak yang sama dan dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama.

r. Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

s. Informasi Segmen

Informasi segmen disusun sesuai dengan kebijakan akuntansi yang dianut dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan.

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal komponen-komponen Perusahaan yang secara berkala dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya ke dalam segmen dan penilaian kinerja Perusahaan.

3. Penggunaan Estimasi, Pertimbangan dan Asumsi Manajemen

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan, seperti yang diungkapkan dalam Catatan 2 pada laporan keuangan, manajemen harus membuat penilaian, estimasi dan asumsi nilai tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia oleh sumber-sumber lain. Estimasi dan asumsi tersebut, berdasarkan pengalaman historis dan faktor lain yang dipertimbangkan relevan.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the year when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates (or tax laws) that have been enacted or substantively enacted at the reporting date.

Deferred tax assets and deferred tax liabilities are offset if and only if, a legally enforceable right exists to set off current tax assets against current tax liabilities and the deferred taxes relate to the same taxable entity and the same taxation authority.

r. Earnings per Share

Earnings per share are computed by dividing net income attributable to owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the year.

s. Segment Information

Segment information is prepared using the accounting policies adopted for preparing and presenting the financial statements.

Operating segments are required to be identified on the basis of internal reports about components of the Company that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

3. Management Use of Estimates, Judgments and Assumptions

In the application of the Company's accounting policies, which are described in Note 2 to the financial statements, management is required to make judgments, estimates and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant.

Manajemen berkeyakinan bahwa pengungkapan berikut telah mencakup ikhtisar estimasi, pertimbangan dan asumsi signifikan yang dibuat oleh manajemen, yang berpengaruh terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan serta pengungkapan dalam laporan keuangan.

Pertimbangan

Pertimbangan-pertimbangan berikut dibuat oleh manajemen dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang memiliki dampak yang paling signifikan terhadap jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

a. Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional Perusahaan adalah Rupiah merupakan mata uang lingkungan ekonomi utama dimana Perusahaan beroperasi. Mata uang tersebut adalah yang mempengaruhi harga jual barang dan jasa, dan mata uang dari negara yang kekuatan persaingan dan peraturannya sebagian besar menentukan harga jual barang dan jasa entitas, dan merupakan mata uang yang mana dana dari aktivitas pendanaan dihasilkan.

b. Klasifikasi Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan menentukan klasifikasi aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan menilai apakah aset dan liabilitas tersebut memenuhi definisi yang ditetapkan dalam PSAK No. 55. Aset keuangan dan liabilitas keuangan dicatat sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2.

c. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan

Cadangan kerugian penurunan nilai pinjaman yang diberikan dan piutang dipelihara pada jumlah yang menurut manajemen adalah memadai untuk menutup kemungkinan tidak tertagihnya aset keuangan. Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Perusahaan secara spesifik menelaah apakah telah terdapat bukti obyektif bahwa suatu aset keuangan telah mengalami penurunan nilai (tidak tertagih).

Management believes that the following represent a summary of the significant estimates, judgments and assumptions made that affected certain reported amounts and disclosures in the financial statements.

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Company's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the financial statements:

a. Functional Currency

The functional currency of the Company (Rupiah) is the currency of the primary economic environment in which the Company operates. It is the currency, among others, that mainly influences sales prices for goods and services, and of the country whose competitive forces and regulations mainly determine the sales prices of its goods and services, and the currency in which funds from financing activities are generated.

b. Classification of Financial Assets and Financial Liabilities

The Company determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 55. Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Company's accounting policies disclosed in Note 2.

c. Allowance for Impairment of Financial Assets

Allowance for impairment losses is maintained at a level considered adequate to provide for potentially uncollectible receivables. The Company assesses specifically at each statement of financial position date whether there is objective evidence that a financial asset is impaired (uncollectible).

Cadangan yang dibentuk adalah berdasarkan pengalaman penagihan masa lalu dan faktor-faktor lainnya yang mungkin mempengaruhi kolektibilitas, antara lain kemungkinan kesulitan likuiditas atau kesulitan keuangan yang signifikan yang dialami oleh debitur atau penundaan pembayaran yang signifikan.

Jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai, maka saat dan besaran jumlah yang dapat ditagih diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian masa lalu. Cadangan kerugian penurunan nilai dibentuk atas akun-akun yang diidentifikasi secara spesifik telah mengalami penurunan nilai. Akun pinjaman yang diberikan dan piutang dihapuskan berdasarkan keputusan manajemen bahwa aset keuangan tersebut tidak dapat ditagih atau direalisasi meskipun segala cara dan tindakan telah dilaksanakan. Suatu evaluasi atas piutang, yang bertujuan untuk mengidentifikasi jumlah cadangan yang harus dibentuk, dilakukan secara berkala sepanjang tahun. Oleh karena itu, saat dan besaran jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang tercatat pada setiap periode dapat berbeda tergantung pada pertimbangan dan estimasi yang digunakan.

Nilai tercatat pinjaman diberikan dan piutang Perusahaan tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 sebagai berikut:

	2015	2014	
Kas dan setara kas	3.108.622.469	10.313.943.601	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	74.397.651.230	53.751.205.781	Trade accounts receivable
Piutang lain-lain	7.961.061.616	5.412.514.743	Other accounts receivable
Piutang pihak berelasi non-usaha	94.450.000	84.450.000	Due from a related party
Aset tidak lancar lainnya - uang jaminan	<u>1.946.741.900</u>	<u>1.327.905.629</u>	Other noncurrent assets - security deposits
Jumlah	<u>87.508.527.215</u>	<u>70.890.019.754</u>	Total

d. Komitmen Sewa

Komitmen Sewa Pembiayaan – Perusahaan Sebagai Lessee

Perusahaan telah menandatangani sejumlah perjanjian sewa mesin dan kendaraan. Perusahaan menentukan bahwa sewa tersebut adalah sewa pembiayaan, karena sewa tersebut memberikan opsi beli pada akhir masa sewa dan Perusahaan menanggung secara signifikan seluruh risiko dan manfaat dari kepemilikan aset-aset tersebut.

The level of allowance is based on past collection experience and other factors that may affect collectibility such as the probability of insolvency or significant financial difficulties of the debtor or significant delay in payments.

If there is objective evidence of impairment, timing and collectible amounts are estimated based on historical loss data. Allowance for impairment is provided on accounts specifically identified as impaired. Loans and receivables written off are based on management's decisions that the financial assets are uncollectible or cannot be realized in whatsoever actions will be taken. Evaluation of receivables to determine the total allowance to be provided is performed periodically during the year. Therefore, the timing and amount of provision for impairment recorded at each period might differ based on the judgments and estimates that have been used.

The carrying values of the Company's loans and receivables as of December 31, 2015 and 2014 follows:

d. Lease Commitments

Finance Lease Commitments – The Company's as Lessee

The Company has entered into various commercial machineries' and vehicles' lease agreements. The Company has determined that these are finance leases since it has been granted options to purchase at the end of the lease term and it bears substantially all the significant risks and benefits incidental to the ownership of these assets.

Komitmen Sewa Operasi – Perusahaan Sebagai Lessee

Perusahaan telah menandatangani sejumlah perjanjian sewa ruangan. Perusahaan menentukan bahwa sewa tersebut adalah sewa operasi karena Perusahaan tidak menanggung secara signifikan seluruh risiko dan manfaat dari kepemilikan aset-aset tersebut.

e. Pajak Penghasilan

Pertimbangan yang signifikan dibutuhkan untuk menentukan jumlah pajak penghasilan. Terdapat sejumlah transaksi dan perhitungan yang menyumbulkan ketidakpastian penentuan jumlah pajak penghasilan karena interpretasi atas peraturan pajak yang berbeda. Jika hasil pemeriksaan pajak berbeda dengan jumlah yang sebelumnya telah dibukukan, maka selisih tersebut akan berdampak terhadap aset dan liabilitas pajak kini dan tangguhan dalam periode dimana hasil pemeriksaan tersebut terjadi.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama lain dalam mengestimasikan ketidakpastian pada tanggal pelaporan yang mempunyai risiko signifikan yang dapat menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia saat laporan keuangan Perusahaan disusun. Kondisi yang ada dan asumsi mengenai perkembangan masa depan dapat berubah karena perubahan situasi pasar yang berada di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut tercermin dalam asumsi ketika keadaan tersebut terjadi.

a. Nilai Wajar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mensyaratkan pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajarnya, dan penyajian ini mengharuskan penggunaan estimasi. Komponen pengukuran nilai wajar yang signifikan ditentukan berdasarkan bukti-bukti obyektif yang dapat diverifikasi (seperti nilai tukar, suku bunga), sedangkan saat dan besaran perubahan nilai wajar dapat menjadi berbeda karena penggunaan metode penilaian yang berbeda.

Operating Lease Commitments – The Company's as Lessee

The Company's has entered into various lease agreements for commercial spaces. The Company's has determined that it is an operating lease since the Company's does not bear substantially all the significant risks and rewards of ownership of the related assets.

e. Income Taxes

Significant judgment is required in determining the provision for income taxes. There are many transactions and calculations for which the ultimate tax determination is uncertain due to different interpretation of tax regulations. Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recorded, such differences will have an impact on the current and deferred income tax assets and liabilities in the period in which such determination is made.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period are disclosed below. The Company based its assumptions and estimates on parameters available when the financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Company. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

a. Fair Value of Financial Assets and Financial Liabilities

Indonesian Financial Accounting Standards require measurement of certain financial assets and liabilities at fair value, and the disclosure requires the use of estimates. Significant component of fair value measurement is determined based on verifiable objective evidence (i.e. foreign exchange, interest rate), while timing and amount of changes in fair value might differ due to different valuation method used.

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan diungkapkan pada Catatan 22.

b. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Persediaan dan Cadangan Persediaan Usang

Perusahaan membentuk cadangan kerugian penurunan nilai persediaan berdasarkan estimasi bahwa tidak terdapat penggunaan masa depan dari persediaan tersebut, atau terdapat kemungkinan persediaan tersebut menjadi usang. Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan dalam estimasi cadangan kerugian penurunan nilai persediaan dalam laporan keuangan adalah tepat dan wajar, namun demikian, perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan terhadap nilai tercatat persediaan dan jumlah beban kerugian penurunan nilai persediaan, yang akhirnya akan berdampak pada hasil operasi Perusahaan.

Nilai tercatat persediaan pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing sebesar Rp 230.817.589.502 dan Rp 201.220.545.062, sedangkan jumlah cadangan kerugian penurunan nilai persediaan dan cadangan persediaan usang sebesar Rp 8.316.526.000 pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

c. Revaluasi Aset Tetap - Tanah dan Aset Tetap yang Tidak Digunakan dalam Operasi - Tanah

Perusahaan mengukur tanah pada nilai revaluasi, dan perubahan nilai wajar aset tersebut diakui dalam penghasilan komprehensif lain. Perusahaan memakai jasa penilai independen untuk menentukan nilai wajar aset tersebut pada tanggal 31 Desember 2015. Teknik penilaian utama yang digunakan untuk menentukan nilai wajar tanah diungkapkan dalam Catatan 22.

The fair value of financial assets and financial liabilities are set out in Note 22 to the financial statements.

b. Allowance for Decline in Value and Obsolescence

The Company's provides allowance for decline in value of inventories based on its estimation that there will be no future usage of such inventories or such inventories will be obsolescence in the future. While it is believed that the assumptions used in the estimation of the allowance for decline in value and obsolescence of inventories reflected in the financial statements are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of the carrying value of the inventories and provision for decline in value of inventories, which ultimately impact the result of the Company's operations.

The carrying values of inventories as of December 31, 2015 and 2014 amounted to Rp 230,817,589,502 and Rp 201,220,545,062, respectively, while the allowance for decline in value and obsolescence of inventories amounted to Rp 8,316,526,000 as of December 31, 2015 and 2014.

c. Revaluation of Property and Equipment – Land and Property and Equipment Not Used in Operations - Land

The Company's measures land at revalued amounts with changes in fair value being recognized in other comprehensive income. The Company's engaged independent valuation specialist to determine fair value as of December 31, 2015. The key assumptions used to determine the fair value of the land, are disclosed in Note 22.

d. Estimasi Masa Manfaat Aset Tetap dan Aset Tetap yang Tidak Digunakan Dalam Operasi

Masa manfaat dari masing-masing aset tetap dan aset tetap yang tidak digunakan dalam operasi Perusahaan diestimasi berdasarkan jangka waktu aset tersebut diharapkan tersedia untuk digunakan. Estimasi tersebut didasarkan pada penilaian kolektif berdasarkan bidang usaha yang sama, evaluasi teknis internal dan pengalaman terhadap aset sejenis. Estimasi masa manfaat setiap aset ditelaah secara berkala dan diperbarui jika estimasi berbeda dari perkiraan sebelumnya yang disebabkan karena pemakaian, usang secara teknis atau komersial serta keterbatasan hak atau pembatasan lainnya terhadap penggunaan aset. Dengan demikian, hasil operasi di masa mendatang mungkin dapat terpengaruh secara signifikan oleh perubahan dalam jumlah dan waktu terjadinya biaya karena perubahan yang disebabkan oleh faktor-faktor yang disebutkan di atas. Penurunan estimasi masa manfaat ekonomis setiap aset tetap dan aset tetap yang tidak digunakan dalam operasi akan menyebabkan kenaikan beban penyusutan dan penurunan nilai tercatat aset tetap.

Nilai tercatat aset pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

	2015	2014	
Aset tetap	232.121.352.124	61.647.100.463	Property, plant and equipment
Aset tetap yang tidak digunakan dalam operasi	<u>34.543.283.915</u>	<u>1.891.366.428</u>	Property, plant and equipment not used in operations
Jumlah	<u>266.664.636.039</u>	<u>63.538.466.891</u>	Total

e. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Penelaahan atas penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai aset tertentu. Penentuan nilai wajar aset membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan dan pelepasan akhir atas aset tersebut. Perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan nilai wajar dapat berdampak signifikan pada jumlah nilai terpulihkan dan jumlah kerugian penurunan nilai yang terjadi mungkin berdampak material pada hasil operasi Perusahaan.

d. Estimated Useful Lives of Property, Plant and Equipment and Property, Plant and Equipment Not Used in Operations

The useful life of each of the item of the Company's property, plant and equipment and property, plant and equipment not used in operations are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on a collective assessment of similar business, internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above. A reduction in the estimated useful life of any item of property, plant and equipment and property, plant and equipment not used in operations would increase the recorded depreciation and decrease the carrying values of these assets.

The carrying values of these assets as of December 31, 2015 and 2014 follows:

	2015	2014	
Aset tetap	232.121.352.124	61.647.100.463	Property, plant and equipment
Aset tetap yang tidak digunakan dalam operasi	<u>34.543.283.915</u>	<u>1.891.366.428</u>	Property, plant and equipment not used in operations
Jumlah	<u>266.664.636.039</u>	<u>63.538.466.891</u>	Total

e. Impairment of Non-financial Assets

Impairment review is performed when certain impairment indicators are present. Determining the fair value of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets. Any significant changes in the assumptions used in determining the fair value may materially affect the assessment of recoverable values and any resulting impairment loss could have a material impact on results of operations.

Nilai tercatat aset non-keuangan pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

	2015	2014	
Properti investasi	450.000.000	450.000.000	Investment property
Aset tetap	232.121.352.124	61.647.100.463	Property, plant and equipment
Aset tetap yang tidak digunakan dalam operasi	<u>34.543.283.915</u>	<u>1.891.366.428</u>	Property, plant and equipment not used in operations
Jumlah	<u>267.114.636.039</u>	<u>63.988.466.891</u>	Total

f. Imbalan Kerja Jangka Panjang

Penentuan liabilitas imbalan kerja jangka panjang dipengaruhi oleh asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah tersebut. Asumsi-asumsi tersebut dijelaskan dalam Catatan 28 dan mencakup, antara lain, tingkat kenaikan gaji, dan tingkat diskonto yang ditentukan dengan mengacu pada imbal hasil pasar atas bunga obligasi pemerintah dalam mata uang yang sama dengan mata uang pembayaran imbalan dan memiliki jangka waktu yang mendekati estimasi jangka waktu liabilitas imbalan kerja jangka panjang tersebut. Hasil aktual yang berbeda dengan asumsi Perusahaan dibukukan pada penghasilan komprehensif lain dan dengan demikian, berdampak pada jumlah penghasilan komprehensif lain yang diakui dan liabilitas yang tercatat pada periode-periode mendatang. Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan adalah tepat dan wajar, namun demikian, perbedaan signifikan pada hasil aktual, atau perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan pada jumlah liabilitas imbalan kerja jangka panjang.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, liabilitas imbalan kerja jangka panjang masing-masing sebesar Rp 28.421.156.275 dan Rp 27.498.295.463 (Catatan 28).

The carrying values of these assets as of December 31, 2015 and 2014 are as follows:

	2015	2014	
Properti investasi	450.000.000	450.000.000	Investment property
Aset tetap	232.121.352.124	61.647.100.463	Property, plant and equipment
Aset tetap yang tidak digunakan dalam operasi	<u>34.543.283.915</u>	<u>1.891.366.428</u>	Property, plant and equipment not used in operations
Jumlah	<u>267.114.636.039</u>	<u>63.988.466.891</u>	Total

f. Long-term Employee Benefits

The determination of the long-term employee benefits is dependent on the selection of certain assumptions used by actuary in calculating such amounts. Those assumptions are described in Note 28 and include, among others, rate of salary increase, and discount rate which is determined after giving consideration to interest rates of government bonds that are denominated in the currency in which the benefits are to be paid and have terms of maturity approximating the terms of the related employee benefits liability. Actual results that differ from the Company's assumptions are charged to comprehensive income and therefore, generally affect the recognized comprehensive income and recorded obligation in such future periods. While it is believed that the management assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual experience or significant changes in assumptions may materially affect the amount of long-term employee benefits liability.

As of December 31, 2015 and 2014, long-term employee benefits liability amounted to Rp 28.421.156.275 and Rp 27.498.295.463, respectively (Note 28).

PT CITATAH Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
31 Desember 2015 dan 2014 serta untuk Tahun-tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT CITATAH Tbk
Notes to Financial Statements
December 31, 2015 and 2014 and
For the Years then Ended
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

PT CITATAH Tbk
Notes to Financial Statements
December 31, 2015 and 2014 and
For the Years then Ended
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

f. Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas pada laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak jika besar kemungkinan bahwa jumlah laba kena pajak akan memadai untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang diakui. Estimasi manajemen yang signifikan diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang diakui berdasarkan kemungkinan waktu terealisasinya dan jumlah laba kena pajak pada masa mendatang serta strategi perencanaan pajak masa depan. Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, saldo aset pajak tangguhan masing-masing sebesar Rp 7.730.919.181 dan Rp 7.531.824.920 (Catatan 29).

g. Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for all temporary differences between the financial statements' carrying amounts of existing assets and liabilities and their respective tax bases to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies. As of December 31, 2015 and 2014, gross amount of deferred tax assets amounted to Rp 7,730,919,181 and Rp 7,531,824,920, respectively (Note 29).

4. Kas dan Setara Kas

4. Cash and Cash Equivalents

	2015	2014
--	------	------

Kas - Rupiah	864.287.966	540.240.340
Bank		
Rupiah		
PT Bank Central Asia Tbk	432.992.219	365.025.558
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	40.665.466	414.054.274
PT Bank Pan Indonesia Tbk	8.646.739	60.585.145
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	8.372.300	8.651.169
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	7.302.970	8.759.963
PT Bank UOB Indonesia	3.000.560	64.102.475
PT Bank Mega Tbk	-	381.000
Jumlah	<u>500.980.254</u>	<u>921.559.584</u>
Mata Uang Asing (Catatan 35)		
Dolar Amerika Serikat		
PT Bank UOB Indonesia	1.305.934.024	4.463.363.150
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	73.603.636	64.616.843
PT Bank Mega Tbk	10.922.743	10.663.444
Jumlah	<u>1.390.460.403</u>	<u>4.538.643.437</u>
Euro		
PT Bank UOB Indonesia	202.387.990	2.931.838.667
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	49.445.725	62.834.637
Jumlah	<u>251.833.715</u>	<u>2.994.673.304</u>
Yuan Cina		
PT Bank Central Asia Tbk	11.106.417	11.533.148
Jumlah Bank	<u>2.154.380.789</u>	<u>8.466.409.473</u>
Deposito berjangka		
Rupiah		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	89.953.714	86.352.560
PT Bank Pan Indonesia Tbk	-	1.220.941.228
Jumlah Deposito Berjangka	<u>89.953.714</u>	<u>1.307.293.788</u>
Jumlah	<u>3.108.622.469</u>	<u>10.313.943.601</u>

4. Cash and Cash Equivalents

	2015	2014
--	------	------

Cash on hand - Rupiah		
Cash in banks		
Rupiah		
PT Bank Central Asia Tbk		
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk		
PT Bank Pan Indonesia Tbk		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk		
PT Bank UOB Indonesia		
PT Bank Mega Tbk		
Subtotal		
Foreign Currencies (Note 35)		
U.S. Dollar		
PT Bank UOB Indonesia		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk		
PT Bank Mega Tbk		
Subtotal		
Euro		
PT Bank UOB Indonesia		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk		
Subtotal		
China Yuan		
PT Bank Central Asia Tbk		
Total Cash in Banks		
Time deposits		
Rupiah		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk		
PT Bank Pan Indonesia Tbk		
Total Time Deposits		
Total		

PT CITATAH Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
31 Desember 2015 dan 2014 serta untuk Tahun-tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

Seluruh kas di bank dan deposito berjangka merupakan penempatan pada pihak ketiga.

Suku bunga per tahun deposito berjangka

	2015	2014
Rupiah	4,25% - 6%	6% - 7,5%

5. Piutang Usaha

Rincian dari piutang usaha adalah sebagai berikut:

a. Berdasarkan Pelanggan

5. Trade Accounts Receivable

a. By Customer

	2015	2014
Pihak ketiga		
PT Agung Sedaya Permai	14.676.787.527	-
PT Bahana Semesta Citra Nusantara	7.260.259.924	136.894.642
PT Grahwita Santika	7.184.489.567	-
PT Duta Anggada Realty	6.664.114.208	2.158.354.980
PT Irama Unggul	4.860.720.087	5.023.796.569
PT Menara Capital Indonusa	3.704.433.302	5.870.802.365
PT Aljo Karya Asri	2.697.466.683	2.088.185.544
PT Senayan Trikarya Sempana	1.996.849.250	1.974.007.271
Ecointerior Supplies Sdn Bhd	1.763.050.386	1.902.992.329
Jerry Hermawan Lo	1.641.348.258	2.785.691.496
Ronny	1.572.325.938	-
PT Rasuana Setiabudi Raya	1.494.475.756	-
PT Takenaka Indonesia	1.482.180.755	695.076.404
Randy	1.374.167.926	451.488.831
Na Kok Tong	1.057.038.868	388.058.367
PT Central Retail Indonesia	879.087.100	-
PT Karya Asta Alam	800.744.156	722.091.867
PT Bangun Sentosa Propertindo	658.386.640	-
PT Tatamulia Nusantara Indah	504.259.718	3.967.035
PT Mandiri Eka Abadi	-	5.025.162.879
PT Akraya International	-	2.010.050.135
Shinheung Stone Co., Ltd	-	1.308.124.219
PT Tripola Harapan Mandiri	-	1.173.518.925
PT Acset Indonusa Tbk	-	1.125.084.334
PT Bali Nusaintan	-	992.104.830
Fujian Yuanda Stone Co., Ltd	-	984.016.440
PT Pancaniaga Indoperkasa	-	880.228.328
PT MD Entertainment	-	873.629.571
PT Karunia Sukses Sejahtera	-	871.364.154
Biantoro Wanandi	-	754.862.607
PT Manggala Gelora Perkasa	-	680.735.869
PT Bangun Kuningan Indah	-	630.130.162
American Contract Furniture	-	520.488.729
PT Airmas Asri	-	512.480.653
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 500 juta)	14.042.378.802	13.052.119.381
Jumlah	76.314.564.851	55.595.508.916
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	(1.916.913.621)	(1.844.303.135)
Jumlah - Bersih	74.397.651.230	53.751.205.781

Third parties	
PT Agung Sedaya Permai	-
PT Bahana Semesta Citra Nusantara	-
PT Grahwita Santika	-
PT Duta Anggada Realty	-
PT Irama Unggul	-
PT Menara Capital Indonusa	-
PT Aljo Karya Asri	-
PT Senayan Trikarya Sempana	-
Ecointerior Supplies Sdn Bhd	-
Jerry Hermawan Lo	-
Ronny	-
PT Rasuana Setiabudi Raya	-
PT Takenaka Indonesia	-
Randy	-
Na Kok Tong	-
PT Central Retail Indonesia	-
PT Karya Asta Alam	-
PT Bangun Sentosa Propertindo	-

b. Berdasarkan Umur

Rincian umur piutang usaha dihitung sejak tanggal faktur adalah sebagai berikut:

	2015	2014	
Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai	13.667.738.672	3.155.939.438	Neither past due nor impaired
Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai			Past due but not impaired
1 - 30 hari	6.499.517.180	6.673.935.368	1 - 30 days
31 - 60 hari	3.516.993.842	2.976.627.741	31 - 60 days
Lebih dari 60 hari	50.713.401.536	40.944.703.234	Over 60 days
Jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai	<u>1.916.913.621</u>	<u>1.844.303.135</u>	Past due and impaired
Jumlah	<u>76.314.564.851</u>	<u>55.595.508.916</u>	Total
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(1.916.913.621)</u>	<u>(1.844.303.135)</u>	Less allowance for impairment
Jumlah - Bersih	<u>74.397.651.230</u>	<u>53.751.205.781</u>	Net

b. By Age

The aging analysis of trade accounts receivable from the date of invoice follows:

	2015	2014	
Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai	13.667.738.672	3.155.939.438	Neither past due nor impaired
Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai			Past due but not impaired
1 - 30 hari	6.499.517.180	6.673.935.368	1 - 30 days
31 - 60 hari	3.516.993.842	2.976.627.741	31 - 60 days
Lebih dari 60 hari	50.713.401.536	40.944.703.234	Over 60 days
Jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai	<u>1.916.913.621</u>	<u>1.844.303.135</u>	Past due and impaired
Jumlah	<u>76.314.564.851</u>	<u>55.595.508.916</u>	Total
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(1.916.913.621)</u>	<u>(1.844.303.135)</u>	Less allowance for impairment
Jumlah - Bersih	<u>74.397.651.230</u>	<u>53.751.205.781</u>	Net

c. Berdasarkan Mata Uang

c. By Currency

	2015	2014	
Rupiah	24.570.475.035	16.161.100.802	Rupiah
Mata Uang Asing (Catatan 35)			Foreign currencies (Note 35)
Dolar Amerika Serikat	23.848.406.441	18.068.904.458	U.S. Dollar
Euro	<u>27.895.683.375</u>	<u>21.365.503.656</u>	Euro
Jumlah	<u>76.314.564.851</u>	<u>55.595.508.916</u>	Total
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(1.916.913.621)</u>	<u>(1.844.303.135)</u>	Less allowance for impairment
Jumlah - Bersih	<u>74.397.651.230</u>	<u>53.751.205.781</u>	Net

Perubahan dalam cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	2015	2014	
Saldo awal tahun	1.844.303.135	1.665.500.052	Balance at the beginning of the year
Penambahan	<u>72.610.486</u>	<u>178.803.083</u>	Provisions
Saldo akhir	<u>1.916.913.621</u>	<u>1.844.303.135</u>	Balance at the end of the year

Berdasarkan evaluasi manajemen terhadap kolektibilitas saldo masing-masing piutang usaha pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai memadai untuk menutup kemungkinan kerugian dari tidak tertagihnya piutang usaha tersebut.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat risiko terkonsentrasi secara signifikan atas piutang usaha.

The changes in allowance for impairment follows:

Based on management's evaluation of the collectibility of the individual receivable account at December 31, 2015 and 2014, they believe that the allowance for impairment is adequate to cover possible losses from uncollectible accounts.

Management believes that there are no significant concentrations of credit risk in trade accounts receivable.

Piutang usaha digunakan sebagai jaminan atas utang yang telah direstrukturisasi (Catatan 19, 21, dan 33).

Trade accounts receivable are used as collateral for the restructured loans (Notes 19, 21, and 33).

6. Persediaan

	2015	2014	
Barang jadi (Catatan 26)	179.047.282.330	134.514.625.193	Finished goods (Note 26)
Suku cadang	20.870.271.370	20.013.778.315	Spareparts
Bahan pembantu	6.575.726.712	8.287.179.892	Factory supplies
Bahan baku (Catatan 26)	<u>32.640.835.090</u>	<u>46.721.487.662</u>	Raw materials (Note 26)
Jumlah	<u>239.134.115.502</u>	<u>209.537.071.062</u>	Total
Cadangan untuk penurunan nilai dan persediaan usang	<u>(8.316.526.000)</u>	<u>(8.316.526.000)</u>	Allowance for decline in value and obsolescence
Jumlah - Bersih	<u>230.817.589.502</u>	<u>201.220.545.062</u>	Net

Persediaan digunakan sebagai jaminan atas utang yang telah direstrukturisasi (Catatan 19, 21, dan 33).

Management believes that the allowance for decline in value and obsolescence of inventories as of December 31, 2015 and 2014 is adequate and that the carrying value of inventories at the statements of financial position date has reflected the net realizable values of those inventories.

Persediaan telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya kepada masing-masing PT AXA Mandiri dan PT Asuransi Wahana Tata pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014. Nilai pertanggungan asuransi tersebut masing-masing sebesar Rp 36.000.000.000 dan US\$ 1.956.090 pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas persediaan yang dipertanggungkan.

The inventories are insured against losses from fire and other risks with PT AXA Mandiri and PT Asuransi Wahana Tata as of December 31, 2015 and 2014. The insurance coverage amounted to Rp 36,000,000,000 and US\$ 1,956,090 as of December 31, 2015 and 2014, respectively. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

7. Aset Lancar Lainnya

	2015	2014	
Uang muka			
Pembelian bahan baku	791.126.547	2.014.635.512	Advances
Kontraktor	533.181.819	533.181.819	Purchases of raw materials
Renovasi	356.157.765	-	Contractor
Sewa dibayar dimuka	1.428.571.424	1.133.333.333	Renovation
Asuransi dibayar dimuka	<u>171.896.045</u>	<u>150.532.665</u>	Prepaid rent
Jumlah	<u>3.280.933.600</u>	<u>3.831.683.329</u>	Prepaid insurance
			Total

Jumlah

3.280.933.600

3.831.683.329

PT CITATAH Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
31 Desember 2015 dan 2014 serta untuk Tahun-tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT CITATAH Tbk
Notes to Financial Statements
December 31, 2015 and 2014 and
For the Years then Ended
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Pada tanggal 16 Juli 2014, Perusahaan menandatangani perjanjian sewa menyewa dengan Darmawan Bisma berdasarkan Akta No. 31 dari I Wayan Sugitha, S.E. di Denpasar. Perjanjian tersebut atas bangunan, yang terdiri dari perkantoran, gudang, bengkel dan showroom. Periode sewa selama 4 (empat) tahun dan akan berakhir pada tanggal 18 Juli 2018. Biaya sewa sebesar Rp 2.000.000.000, dimana pembayaran dilakukan secara bertahap sebanyak 3 tahap. Pembayaran tahap pertama dan kedua dibayar pada tanggal 17 Juli 2014 sebesar Rp 1.020.000.000, dan pembayaran terakhir telah dilakukan pada tanggal 3 Januari 2015 sebesar Rp 980.000.000.

On July 16, 2014, the Company entered into a lease agreement with Darmawan Bisma on Notarial Deed No. 31 of I Wayan Sugitha, S.E., public notary in Denpasar. This is lease area is to be used for office, warehouse, workshop and showroom. The lease terms are four (4) years and will expire on July 18, 2018. Rent Expense amounted to Rp 2,000,000,000 which is payable in three (3) installments. The first and second payments were made on July 17, 2014 amounting to Rp 1,020,000,000 and the last payment on January 3, 2015 amounting to Rp 980,000,000.

8. Aset Tetap

8. Property, Plant and Equipment

Perubahan selama tahun 2015/ Changes during 2015				
	1 Januari 2015/ January 1, 2015	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Revaluasi/ Revaluation
				31 Desember 2015/ December 31, 2015
Nilai revaluasi				
Kepemilikan langsung				
Tanah	21.063.735.350	-	-	169.494.994.650
Biaya perolehan:				190.558.730.000
Kepemilikan langsung				
Bangunan	46.808.145.101	7.782.517.468	-	54.590.662.569
Mesin dan peralatan	158.170.561.579	4.090.909	-	158.174.652.488
Kendaraan	16.775.512.950	(91.359.500)	-	16.684.153.450
Perabotan dan peralatan kantor	8.785.394.200	710.632.773	-	9.496.026.973
Jumlah	251.603.349.180	8.497.241.150	(91.359.500)	169.494.994.650
Aset sewaan				429.504.225.480
Mesin dan peralatan	11.035.168.420	739.200.000	-	11.774.368.420
Kendaraan	1.199.500.000	346.000.000	-	1.545.500.000
Jumlah	12.234.668.420	1.085.200.000	-	13.319.868.420
Jumlah Biaya Perolehan	263.838.017.600	9.582.441.150	(91.359.500)	169.494.994.650
Akumulasi penyusutan:				442.824.093.900
Kepemilikan langsung				
Bangunan	37.428.500.764	2.485.547.667	-	39.914.048.431
Mesin dan peralatan	140.381.923.802	2.790.553.975	-	143.172.477.777
Kendaraan	15.203.756.328	948.406.667	(91.359.500)	16.060.803.495
Perabotan dan peralatan kantor	6.604.418.527	540.519.689	-	7.144.938.216
Jumlah	199.618.599.421	6.765.027.998	(91.359.500)	206.292.267.919
Aset sewaan				
Mesin dan peralatan	2.252.401.046	1.540.589.474	-	3.792.990.520
Kendaraan	319.916.670	297.566.667	-	617.483.337
Jumlah	2.572.317.716	1.838.156.141	-	4.410.473.857
Jumlah Akumulasi Penyusutan	202.190.917.137	8.603.184.139	(91.359.500)	210.702.741.776
Nilai Tercatat				232.121.352.124
				Net Carrying Value
Perubahan selama tahun 2014/ Changes during 2014				
	1 Januari 2014/ January 1, 2014	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications
				31 Desember 2014/ December 31, 2014
Biaya perolehan:				
Kepemilikan langsung				
Tanah	21.063.735.350	-	-	21.063.735.350
Bangunan	46.002.835.390	1.313.245.833	(507.936.122)	46.808.145.101
Mesin dan peralatan	155.340.546.579	2.830.015.000	-	158.170.561.579
Kendaraan	14.443.012.950	285.000.000	(27.500.000)	16.775.512.950
Perabotan dan peralatan kantor	7.931.081.978	854.312.222	-	8.785.394.200
Jumlah	244.781.212.247	5.282.573.055	(535.436.122)	205.603.349.180
Aset sewaan				
Mesin dan peralatan	11.035.168.420	-	-	11.035.168.420
Kendaraan	2.975.000.000	299.500.000	-	1.199.500.000
Jumlah	14.010.168.420	299.500.000	-	12.234.668.420
Jumlah Biaya Perolehan	258.791.380.667	5.582.073.055	(535.436.122)	263.838.017.600

PT CITATAH Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
31 Desember 2015 dan 2014 serta untuk Tahun-tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT CITATAH Tbk
Notes to Financial Statements
December 31, 2015 and 2014 and
For the Years then Ended
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Perubahan selama tahun 2014/ Changes during 2014				
	1 Januari 2014/ January 1, 2014	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications
				31 Desember 2014/ December 31, 2014
Akumulasi penyusutan:				
Kepemilikan langsung				
Bangunan	35.885.681.224	2.036.395.255	(493.575.715)	-
Mesin dan peralatan	137.198.457.740	3.183.466.062	-	140.381.923.802
Kendaraan	13.004.932.033	1.025.507.608	(27.500.000)	12.008.166.687
Perabotan dan peralatan kantor	6.151.751.770	452.666.757	-	6.604.418.527
Jumlah	192.240.822.767	6.698.035.682	(521.075.715)	12.008.166.687
Aset sewaan				
Mesin dan peralatan	798.051.578	1.454.349.468	-	2.252.401.046
Kendaraan	979.566.681	541.166.676	-	319.916.670
Jumlah	1.777.618.259	1.995.516.144	-	2.572.317.716
Jumlah Akumulasi Penyusutan	194.018.441.026	8.693.551.826	(521.075.715)	-
Nilai Tercatat				202.190.917.137
				61.647.100.463

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expense is allocated as follows:

	2015	2014
Beban pokok penjualan (Catatan 26)		
Biaya produksi tambang	2.376.845.133	2.681.902.575
Beban pabrikasi	4.443.159.197	4.747.931.949
Beban usaha (Catatan 27)		
Pemasaran dan penjualan	974.825.527	499.249.568
Umum dan administrasi	808.354.282	764.467.734
Jumlah	8.603.184.139	8.693.551.826

Pengurangan selama tahun 2015 dan 2014 merupakan penjualan aset tetap dengan perincian sebagai berikut:

Deductions in 2015 and 2014 pertain to the sale of certain property and equipment with details as follows:

	2015	2014
Harga jual		
Bangunan	-	7.731.818.180
Kendaraan	102.272.727	31.818.182
Nilai tercatat		
Bangunan	-	14.360.407
Kendaraan	-	-
Keuntungan penjualan	102.272.727	7.749.275.955

Perusahaan memiliki hak atas tanah di Jakarta, Bandung, Sukabumi, Karawang, dan Pangkep dengan luas kurang lebih 69,38 hektar, yang berlaku antara tahun 2024 sampai dengan 2028, dimana wilayah pertambangan pabrik dan kantornya berlokasi. Hak ini dapat diperpanjang untuk jangka waktu 20 - 40 tahun yang diikuti dengan pembayaran sebesar nilai tertentu sebelum batas waktu hak atas tanah tersebut habis. Manajemen berkeyakinan bahwa tidak akan terdapat masalah dalam perpanjangan hak atas tanah tersebut karena seluruh tanah tersebut diperoleh secara sah dan didukung dengan dokumen legal yang memadai.

The Company has rights to parcels of land in Jakarta, Bandung, Sukabumi, Karawang, and Pangkep with a total area of approximately 69.38 hectares, which will expire from 2024 to 2028, on which its quarry areas and factories are located. These rights can be extended for an additional 20 - 40 years at the Company's option and following payment of a nominal fee before the expiration of the initial term. Management believes that there will be no significant problem in the extension of the term of landrights since the parcels of land were legally acquired and supported by sufficient legal documentation.

Aset tetap Perusahaan digunakan sebagai jaminan atas utang bank jangka pendek (Catatan 13), utang jangka panjang (Catatan 19), dan utang konversi (Catatan 21), sedangkan aset sewaan digunakan sebagai jaminan atas liabilitas sewa pembiayaan (Catatan 20).

Aset tetap Perusahaan telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya kepada beberapa perusahaan asuransi pihak ketiga. Jumlah nilai pertanggungan asuransi tersebut masing-masing sebesar Rp 230.328.664.352 pada tahun 2015 dan Rp 247.316.868.874 dan US\$ 380.697 pada tahun 2014.

Manajemen berpendapat bahwa pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan. Manajemen juga berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai tercatat aset tetap tersebut.

Pada tahun 2015, tanah dinyatakan dalam laporan posisi keuangan pada nilai revaluasi, yang mencerminkan nilai wajar pada tanggal revaluasi. Tanah dinilai kembali oleh penilai independen. Berdasarkan laporan penilai tersebut, penilaian dilakukan sesuai dengan Standar Penilaian Indonesia (SPI) dan metode penilaian yang digunakan adalah pendekatan nilai pasar.

Selisih nilai wajar asset dengan nilai tercatat dari tanah sebesar Rp 169.494.994.650 tahun 2015, dicatat pada akun "Penghasilan Komprehensif Lain" di Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan dicatat sebagai bagian dari ekuitas pada laporan posisi keuangan.

9. Properti Investasi

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, properti investasi merupakan investasi dalam bentuk tanah di Villa Bougenville, Cipanas, Bogor senilai Rp 450.000.000. Properti investasi ini dimiliki untuk dijual di masa yang akan datang saat nilainya menguntungkan.

Property, plant and equipment are pledged as collateral for short-term bank loans (Note 13), long-term loans (Note 19), and convertible loan (Note 21), while the leased assets are used as collateral for the related lease liabilities (Note 20).

Property, plant and equipment, are insured against losses from fire and other risks with various third parties insurance companies. The total insurance coverage amounted to Rp 230,328,664,352 in 2015 and Rp 247,316,868,874 and US\$ 380,697 in 2014.

Management believes that as of December 31, 2015 and 2014, the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured and that there is no impairment in value of the aforementioned property, plant and equipment.

In 2015, land is stated in the statement of financial position at its revalued amount, which represent the fair value at the date of the revaluation. The land was revalued by an independent appraiser. Based on the appraisal reports, the valuation was determined in accordance with the Indonesian Appraisal Standard (SPI) and the appraisal method is the market based approach.

The difference between the fair value and carrying amount of land amounting to Rp 169,494,994,650 was recorded as "Other Comprehensive Income" in the 2015 the statement of profit or loss and other comprehensive income and shown under equity section in the statement of financial position.

9. Investment Property

As of December 31, 2015 and 2014, this account represents unused parcels of land at Villa Bougenville, Cipanas, Bogor amounting to Rp 450,000,000, which is being held by the Company for capital appreciation and will be sold eventually when its value appreciates.

Taksiran nilai wajar dari properti investasi ini adalah sebesar Rp 846.000.000 pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 berdasarkan penilaian PT Surya Prapta Indah, penilai independen dalam laporannya tertanggal 12 Maret 2014.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas properti investasi pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

10. Aset Tetap yang Tidak Digunakan Dalam Operasi

	2015	2014
Biaya perolehan:		
Tanah	1.890.068.050	1.890.068.050
Bangunan	912.504.447	912.504.447
Mesin dan peralatan	<u>1.741.368.912</u>	<u>1.741.368.912</u>
	<u>4.543.941.409</u>	<u>4.543.941.409</u>
Selisih revaluasi tanah	<u>32.652.931.950</u>	-
Jumlah		
Tanah	34.543.000.000	1.890.068.050
Bangunan	912.504.447	912.504.447
Mesin dan peralatan	<u>1.741.368.912</u>	<u>1.741.368.912</u>
	<u>37.196.873.359</u>	<u>4.543.941.409</u>
Akumulasi amortisasi:		
Bangunan	912.220.532	911.206.069
Mesin dan peralatan	<u>1.741.368.912</u>	<u>1.741.368.912</u>
	<u>2.653.589.444</u>	<u>2.652.574.981</u>
Nilai Tercatat	<u>34.543.283.915</u>	<u>1.891.366.428</u>

Merupakan pabrik di Bandung yang telah ditutup dan tidak digunakan dalam operasi sejak tahun 2005 (Catatan 1a).

Beban penyusutan yang dibebankan pada operasi tahun berjalan sebesar Rp 1.014.463 dan Rp 1.140.525 dan pada tahun 2015 dan 2014 dicatat sebagai bagian dari "Penghasilan (Beban) Lain-lain - bersih" pada laba rugi.

Pada tahun 2015, tanah dinyatakan dalam laporan posisi keuangan pada nilai revaluasi, yang mencerminkan nilai wajar pada tanggal revaluasi. Tanah dinilai kembali oleh penilai independen. Berdasarkan laporan penilai tersebut, penilaian dilakukan sesuai dengan Standar Penilaian Indonesia (SPI) dan metode penilaian yang digunakan adalah pendekatan nilai pasar.

The estimated fair value of the investment property amounted to Rp 846,000,000 as of December 31, 2015 and 2014 based on valuation report of PT Surya Prapta Indah, an independent appraiser, dated March 12, 2014.

As of December 31, 2015 and 2014, management believes that there is no impairment in values of the aforementioned investment property.

10. Property, Plant and Equipment Not Used in Operations

	2015	2014
Acquisition cost:		
Land	1.890.068.050	1.890.068.050
Buildings	912.504.447	912.504.447
Machineries and equipment	<u>1.741.368.912</u>	<u>1.741.368.912</u>
	<u>4.543.941.409</u>	<u>4.543.941.409</u>
Revaluation increment in value of land		
Total		
Land	34.543.000.000	1.890.068.050
Buildings	912.504.447	912.504.447
Machineries and equipment	<u>1.741.368.912</u>	<u>1.741.368.912</u>
	<u>37.196.873.359</u>	<u>4.543.941.409</u>
Accumulated depreciation:		
Buildings	912.220.532	911.206.069
Machineries and equipment	<u>1.741.368.912</u>	<u>1.741.368.912</u>
	<u>2.653.589.444</u>	<u>2.652.574.981</u>
Net Carrying Value		

These represent property, plant and equipment that are not used in operations of factory in Bandung which ceased operations and has been closed since 2005 (Note 1a).

Depreciation charged to current operations amounted to Rp 1,014,463 and Rp 1,140,525 in 2015 and 2014, respectively, and included in "Other Income (Expense) - Others - net" account in profit or loss.

In 2015, land is stated in the statement of financial position at its revalued amount, which represent the fair value at the date of the revaluation. The land was revalued by an independent appraiser. Based on the appraisal report, the valuation was determined in accordance with the Indonesian Appraisal Standard (SPI) and the appraisal method is the market based approach.

PT CITATAH Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
31 Desember 2015 dan 2014 serta untuk Tahun-tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT CITATAH Tbk
Notes to Financial Statements
December 31, 2015 and 2014 and
For the Years then Ended
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Selisih nilai wajar aset dengan nilai tercatat dari tanah sebesar Rp 32.652.931.950 tahun 2015, dicatat pada akun "Penghasilan Komprehensif Lain" di Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan dicatat sebagai bagian dari ekuitas pada laporan posisi keuangan.

The difference between the fair value and carrying amount of land, which amounted to Rp 32,652,931,950 was recorded as "Other Comprehensive Income" in the 2015 statement of profit or loss and other comprehensive income and shown under equity section in the statement of financial position.

11. Biaya Ditangguhkan

11. Deferred Charges

	2015	2014
Harga perolehan:		
Wilayah pertambangan	21.783.360.000	21.783.360.000
Biaya izin penambangan daerah	<u>634.653.000</u>	<u>634.653.000</u>
	<u>22.418.013.000</u>	<u>22.418.013.000</u>
Dikurangi akumulasi amortisasi:		
Wilayah pertambangan	11.748.124.429	11.213.290.429
Biaya izin penambangan daerah	<u>634.653.000</u>	<u>634.653.000</u>
	<u>12.382.777.429</u>	<u>11.847.943.429</u>
Jumlah - Bersih	<u>10.035.235.571</u>	<u>10.570.069.571</u>
	Net	

Wilayah pertambangan meliputi area di Cittatah, Bandung, Sukabumi, Jawa Barat dengan luas kurang lebih 7,8 hektar dengan Hak Pakai selama 20 - 40 tahun. Manajemen berpendapat bahwa hak tersebut dapat diperpanjang apabila telah jatuh tempo.

Amortisasi biaya ditangguhkan wilayah pertambangan di area Cittatah Bandung sebesar masing-masing Rp 534.834.000 pada tahun 2015 dan 2014 diakui sebagai bagian dari "Penghasilan (Beban) Lain-lain - bersih" dalam laba rugi.

12. Aset Tidak Lancar Lainnya

12. Other Noncurrent Assets

	2015	2014
Taksiran tagihan pajak Tahun 2014 (Catatan 29)	2.469.616.778	2.469.616.778
Setoran jaminan	1.946.741.900	1.327.905.629
Uang muka pembelian aset tetap	-	7.782.517.468
Jumlah	<u>4.416.358.678</u>	<u>11.580.039.875</u>
Estimated claims for income tax refund Year 2014 (Note 29)		
Security deposits		
Advances for purchases of property		
Total		

13. Utang Bank Jangka Pendek

13. Short-term Bank Loans

	2015	2014
Rupiah PT Bank Victoria International Tbk	24.673.683.745	-
Mata Uang Asing (Catatan 35) PT Bank Mandiri (Persero) Tbk		
Dolar Amerika Serikat (US\$ 580.716 tahun 2015 dan US\$ 2.000.000 tahun 2014)	8.010.977.220	24.880.000.000
EURO (EUR 153.936 tahun 2015 dan EUR 158.908 tahun 2014)	2.319.810.389	2.404.760.212
Dolar Singapura (SGD 40.300 tahun 2015)	392.972.957	-
Jumlah	<u>35.397.444.311</u>	<u>27.284.760.212</u>
Suku bunga utang bank jangka pendek per tahun:		Total

Short-term loan's interest rates per annum:

	2015	2014
Mata uang asing Rupiah	2% - 7% 13,50%	2% - 11% -

PT Bank Victoria Internasional Tbk (VICTORIA)

Pada tanggal 21 Agustus 2015, Perusahaan mendapat fasilitas kredit VICTORIA untuk kredit modal kerja selama satu tahun. Fasilitas tersebut terdiri dari Rp 20.000.000.000 dalam bentuk pinjaman jangka pendek dan Rp 5.000.000.000 dalam bentuk pinjaman rekening Koran (PRK).

Pinjaman ini dijamin dengan tanah dan bangunan pabrik di Sulawesi Selatan (Catatan 8) dan jaminan pribadi oleh Taufik Johannes.

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (MANDIRI)

Pada tanggal 2 November 2012, Perusahaan mendapat fasilitas kredit dari MANDIRI untuk pembiayaan impor produk marmer dan/atau modal kerja. Fasilitas tersebut terdiri dari fasilitas Import Letter of Credit, Trust Receipt, dan Revolving Working Capital dengan jumlah fasilitas maksimum secara keseluruhan sebesar US\$ 1.000.000. Pada tanggal 17 Desember 2013, fasilitas kredit Working Capital ditingkatkan menjadi US\$ 5.000.000.

PT Bank Victoria Internasional Tbk (VICTORIA)

On August 21, 2015, the Company obtained a credit facility from VICTORIA for working capital with term of one (1) year. The credit facility consists of Rp 20,000,000,000 for short term loan and Rp 5,000,000,000 for overdraft facility.

These loans are secured by land and factory buildings in South Sulawesi (Note 8) and personal guarantee of Taufik Johannes.

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (MANDIRI)

On November 2, 2012, the Company obtained credit facility from MANDIRI for financing its import of marble and related products and/or its general working capital. The credit facility consists of Import Letters of Credit Issuance (Import L/C), Trust Receipt (TR) and Revolving Working Capital facility with aggregate maximum amount of US\$ 1,000,000. On December 17, 2013, the working capital loan increased to US\$ 5,000,000.

Pinjaman ini dijamin dengan Hak Tanggungan tingkat pertama atas tanah dan bangunan di Karawang serta surat pengambilalihan atas aset tersebut (Catatan 8), jaminan pribadi dari Taufik Johannes dan Arif Sianto, pemegang saham (Catatan 31).

Pada tahun 2015 untuk fasilitas kredit *working capital* telah dilunasi dengan total pembayaran sebesar Rp 25.746.201.428.

Jumlah keseluruhan beban bunga utang bank jangka pendek ini masing-masing sebesar Rp 912.668.342 tahun 2015 dan Rp 451.770.079 tahun 2014.

14. Utang Usaha - Pihak Ketiga

Merupakan utang Perusahaan untuk pembelian bahan baku dan bahan pembantu dari pemasok dalam negeri dan luar negeri. Rincian utang usaha adalah sebagai berikut:

a. Berdasarkan Pemasok

	2015	2014
Shenzhen RJ Huitai Industry Co., Ltd	10.769.232.566	11.678.694.143
Xiamen Qeixin	9.858.492.460	8.259.425.657
Vivacity Engineering Pty. Ltd. - Australia	4.406.577.517	4.350.802.394
Bisazza	3.121.507.355	1.802.959.180
Caesarstone South East Asia Pte. Ltd	1.771.207.240	2.277.785.867
Smart Wealth Engineering, Ltd	1.591.653.305	-
Rich Supply Corporation Limited	1.534.407.504	-
PT Interunion Indonesia	1.495.191.931	92.599.100
Dellas S.P.A.	1.451.133.551	7.621.584
PT Freight Logistic International	1.001.263.883	100.156.828
PT Justus Sakti Raya Coporation	905.497.312	688.335.390
Coromandel Stampings and Stones Limited	855.244.477	-
PT Mitra Intertrans Forwarding	801.155.100	319.632.000
PT Pacific Dinamika Cargo	735.734.640	548.850.000
Changse S and T Co., Ltd	639.566.549	51.372.100
Henraux Spa	555.373.203	-
Socomac	536.501.345	483.804.040
PT Sinar Kumala Teknik	509.293.750	366.514.850
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 500 juta)	5.489.160.491	7.386.006.327
Jumlah	48.028.194.179	38.414.559.460

14. Trade Accounts Payable - Third Parties

This account consists of the Company's payable to local and overseas suppliers in relation to the purchases of raw materials and supplies. The following are the details of this account:

a. By Supplier

	2015	2014
Shenzhen RJ Huitai Industry Co., Ltd	10.769.232.566	11.678.694.143
Xiamen Qeixin	9.858.492.460	8.259.425.657
Vivacity Engineering Pty. Ltd. - Australia	4.406.577.517	4.350.802.394
Bisazza	3.121.507.355	1.802.959.180
Caesarstone South East Asia Pte. Ltd	1.771.207.240	2.277.785.867
Smart Wealth Engineering, Ltd	1.591.653.305	-
Rich Supply Corporation Limited	1.534.407.504	-
PT Interunion Indonesia	1.495.191.931	92.599.100
Dellas S.P.A.	1.451.133.551	7.621.584
PT Freight Logistic International	1.001.263.883	100.156.828
PT Justus Sakti Raya Coporation	905.497.312	688.335.390
Coromandel Stampings and Stones Limited	855.244.477	-
PT Mitra Intertrans Forwarding	801.155.100	319.632.000
PT Pacific Dinamika Cargo	735.734.640	548.850.000
Changse S and T Co., Ltd	639.566.549	51.372.100
Henraux Spa	555.373.203	-
Socomac	536.501.345	483.804.040
PT Sinar Kumala Teknik	509.293.750	366.514.850
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 500 juta)	5.489.160.491	7.386.006.327
Jumlah	48.028.194.179	38.414.559.460

These loans are secured by first mortgage on land and factory buildings in Karawang and a letter of undertaking to deliver such assets (Note 8), personal guarantees of Taufik Johannes and Arif Sianto, the stockholders (Note 31).

The working capital facility loans amounting to Rp 25,746,201,428 has been fully paid in 2015.

Total interest expense on short-term loans totaled to Rp 912,668,342 in 2015 and Rp 451,770,079 in 2014.

b. Berdasarkan Umur

Analisa umur utang usaha dihitung sejak tanggal tagihan adalah sebagai berikut:

	2015	2014
1 - 30 hari	12.262.065.508	7.862.713.195
31 - 60 hari	3.311.174.024	2.540.582.102
61 - 90 hari	1.249.787.980	2.031.294.496
Lebih dari 90 hari	<u>31.205.166.667</u>	<u>25.979.969.667</u>
Jumlah	48.028.194.179	38.414.559.460

b. By Age

The aging analysis of trade accounts payable from the date of invoice follows:

c. Berdasarkan Mata Uang

c. By Currency

	2015	2014
Rupiah	8.515.193.786	6.172.293.657
Mata uang asing (Catatan 35)		
Dolar Amerika Serikat	31.909.447.222	25.354.668.975
Euro	4.249.624.791	3.215.074.856
Dolar Australia	3.321.321.280	3.372.144.360
Yen Jepang	32.607.100	34.483.904
Dolar Singapore	-	264.795.888
Yuan Cina	-	1.097.820
Jumlah	48.028.194.179	38.414.559.460

Total
Rupiah
Foreign currencies (Note 35)
U.S. Dollar
Euro
Australian Dollar
Japanese Yen
Singapore Dollar
China Yuan

15. Utang Pajak

15. Taxes Payable

Pajak penghasilan

Pasal 4 (2)	285.428.334	Income taxes
Pasal 21	2.207.585.341	Article 4 (2)
Pasal 23	360.475.578	Article 21
Pasal 25	-	Article 23
Pasal 29 (Catatan 29)	135.860.567	Article 25
Pajak Pertambahan Nilai	<u>4.649.289.066</u>	<u>659.559.452</u>
Jumlah	7.638.638.886	1.388.701.199

Besarnya pajak yang terutang ditetapkan berdasarkan perhitungan pajak yang dilakukan sendiri oleh wajib pajak (*self assessment*). Berdasarkan Undang-Undang No. 28 Tahun 2007 mengenai Perubahan Ketiga atas Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, Kantor Pajak dapat melakukan pemeriksaan atas perhitungan pajak dalam jangka waktu 5 tahun setelah terutangnya pajak dengan beberapa pengecualian, sebagaimana diatur dalam Undang-undang tersebut.

The filed tax returns is based on the Company's own calculation of tax liabilities (*self assessment*). Based on the Law No. 28 Year 2007, regarding the third amendment of the General Taxation Provisions and Procedures' the time limit for the tax authorities to assess or amend taxes was reduced to five (5) years, subject to certain exceptions, in accordance with provisions of the Law.

16. Beban Akrual

16. Accrued Expenses

	2015	2014	
Biaya jasa profesional:			Professional fees
Penasehat keuangan (Catatan 35)	2.690.025.000	2.425.800.000	Financial advisor (Note 35)
Lainnya	540.000.000	360.000.000	Others
Gaji dan tunjangan	4.790.791.192	327.535.649	Salaries and benefits
Iuran BPJS	1.426.575.282	277.319.831	BPJS contribution
Pemolesan dan pemasangan	1.037.513.558	-	Installation and furnishing
Bunga (Catatan 31 dan 35)	1.033.590.375	2.179.772.996	Interest (Notes 31 and 35)
Lain-lain	<u>469.356.073</u>	<u>4.031.596</u>	Others
Jumlah	<u>11.987.851.480</u>	<u>5.574.460.072</u>	Total

Beban akrual dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing sebesar US\$ 269.925 dan US\$ 370.223 (ekuivalen Rp 3.723.615.375 dan Rp 4.605.572.996) (Catatan 35).

Accrued expenses in foreign currency amounted to US\$ 269,925 and US\$ 370,223 as of December 31, 2015 and 2014 (equivalent to Rp 3,723,615,375 and Rp 4,605,572,996) (Note 35).

17. Utang Lain-lain

17. Other Accounts Payable

	2015	2014	
Pihak berelasi			Related party
Pinjaman Investspring Limited	-	23.188.160.000	Loan to Investspring Limited
Pihak ketiga			Third parties
Pinjaman In-come Holding Ltd.	13.795.000.000	12.440.000.000	Loan to In-come Holding Ltd.
Pinjaman Hexagon	8.263.205.000	3.110.000.000	Loan to Hexagon
Lain-lain	<u>3.470.345.735</u>	<u>782.062.737</u>	Others
Jumlah	<u>25.528.550.735</u>	<u>39.520.222.737</u>	Total

In-come Holding Ltd

Pada tanggal 10 Juni 2013, Perusahaan mendapat pinjaman dari In-come Holding Ltd. Pada tanggal 10 Juli, 2014, pinjaman ditingkatkan menjadi sebesar US\$ 1.000.000 dan mengalami beberapa kali perpanjangan dengan perpanjangan, terakhir 22 Juli 2016. Suku bunga pinjaman ini adalah 15,00% per tahun. Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 saldo utang kepada In-come Holding Ltd. masing-masing sebesar US\$ 1.000.000 (ekuivalen Rp 13.795.000.000 dan Rp 12.440.000.000), respectively.

Investspring Limited – Pihak Berelasi (Catatan 31)

Pada tanggal 31 Desember 2014, saldo utang kepada Investspring Limited sebesar US\$ 1.864.000 (ekuivalen dengan Rp 23.188.160.000).

In-come Holding Ltd

On June 10, 2013, the Company obtained loan from In-come Holding Ltd. On July 10, 2014, the loan increased to US\$ 1,000,000 and have been extended several times, most recently extended until July 22, 2016. The loan bears interest rate of 15.00% per annum. As of December 31, 2015 and 2014, the outstanding amount of loan from In-come Holding Ltd. amounted to US\$ 1,000,000 (equivalent to Rp 13,795,000,000 and Rp 12,440,000,000), respectively.

Investspring Limited – Related Party (Note 31)

As of December 31, 2014, the Company has outstanding loan from Investspring Limited amounting to US\$ 1,864,000 (equivalent to Rp 23,188,160,000).

Hexagon

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 saldo utang kepada Hexagon Ltd. masing-masing sebesar US\$ 599.000 dan US\$ 250.000 (ekuivalen Rp 8.263.205.000 dan Rp 3.110.000.000).

18. Uang Muka Diterima - Pihak Ketiga

Akun ini merupakan uang muka yang diterima Perusahaan atas pesanan penjualan dan akan diperhitungkan dengan piutang pada saat pengakuan penjualan.

Uang muka diterima dalam mata uang asing masing-masing sebesar US\$ 1.436.772 dan EUR 198.119 pada tanggal 31 Desember 2015 dan US\$ 733.162 dan EUR 1.180.334 pada tanggal 31 Desember 2014 (ekuivalen Rp 22.805.857.264 dan Rp 26.982.541.449) (Catatan 35).

Hexagon

As of December 31, 2014, the Company has outstanding loan from Hexagon Ltd. amounting to US\$ 599,000 and US\$ 250,000 (equivalent to Rp 8,263,205,000 and Rp 3,110,000,000), respectively.

18. Advances Received - Third Parties

This account represents down payments received by the Company for sales orders received and will be applied against the accounts receivable upon recognition of the sale.

Advances received in foreign currencies amounted to US\$ 1,436,772 and EUR 198,119 as of December 31, 2015 and US\$ 733,162 and EUR 1,180,334 as of December 31, 2014 (equivalent to a total of Rp 22,805,857,264 and Rp 26,982,541,449), respectively (Note 35).

19. Utang Jangka Panjang

	2015	2014	
	US\$	Ekuivalen Rp/ Equivalent in Rp	
	US\$	Ekuivalen Rp/ Equivalent in Rp	
Parallax Venture Partners XIII Ltd (a)	-	-	Parallax Venture Partners XIII Ltd (a)
Advance Capital Limited	-	-	Advance Capital Limited
PT Alpha Sekuritas Indonesia	-	-	PT Alpha Sekuritas Indonesia
The Lady Hill Tangerine	-	-	The Lady Hill Tangerine
PT Pratama Capital Indonesia	-	-	PT Pratama Capital Indonesia
Affluent Offshore Ltd	-	-	Affluent Offshore Ltd
Kementerian Keuangan Republik Indonesia (dahulu dengan Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN) *)	-	-	Ministry of Finance of the Republic of Indonesia (formerly with Indonesian Bank Restructuring Agency (IBRA)) ¹⁾
Pokok utang jangka panjang	-	-	Long-term principal
Bunga yang dikapitalisasi	-	-	Capitalized interest
Jumlah	<u>-</u>	<u>6.210.549</u>	<u>77.259.229.560</u>
Rupiah			Rupiah
Parallax Venture Partners XIII Ltd (b)	-	-	Parallax Venture Partners XIII Ltd (b)
Investspring Limited (d)	-	-	Investspring Limited (d)
Dolar Amerika Serikat	-	-	U.S.Dollar
Parallax Venture Partners XIII Ltd (c)	<u>2.700.000</u>	<u>37.246.500.000</u>	Parallax Venture Partners XIII Ltd (c)
Jumlah	<u>2.700.000</u>	<u>117.790.912.000</u>	<u>6.210.549</u>
Bagian yang akan jatuh tempo dalam satu tahun	-	-	6.210.549
Bagian yang akan jatuh tempo lebih dari satu tahun	<u>2.700.000</u>	<u>117.790.912.000</u>	<u>77.259.229.560</u>

¹⁾ Telah diselesaikan pada tanggal 21 Januari 2015 (Catatan 33)/
Subsequently settled on January 21, 2015 (Note 33)

19. Long-term loans

	2015	2014	
	US\$	Ekuivalen Rp/ Equivalent in Rp	
	US\$	Ekuivalen Rp/ Equivalent in Rp	
Parallax Venture Partners XIII Ltd (a)	-	-	Parallax Venture Partners XIII Ltd (a)
Advance Capital Limited	-	-	Advance Capital Limited
PT Alpha Sekuritas Indonesia	-	-	PT Alpha Sekuritas Indonesia
The Lady Hill Tangerine	-	-	The Lady Hill Tangerine
PT Pratama Capital Indonesia	-	-	PT Pratama Capital Indonesia
Affluent Offshore Ltd	-	-	Affluent Offshore Ltd
Kementerian Keuangan Republik Indonesia (dahulu dengan Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN) *)	-	-	Ministry of Finance of the Republic of Indonesia (formerly with Indonesian Bank Restructuring Agency (IBRA)) ¹⁾
Pokok utang jangka panjang	-	-	Long-term principal
Bunga yang akan jatuh tempo lebih dari satu tahun	-	-	Long-term portion

PT CITATAH Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
31 Desember 2015 dan 2014 serta untuk Tahun-tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT CITATAH Tbk
Notes to Financial Statements
December 31, 2015 and 2014 and
For the Years then Ended
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

PT CITATAH Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
31 Desember 2015 dan 2014 serta untuk Tahun-tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT CITATAH Tbk
Notes to Financial Statements
December 31, 2015 and 2014 and
For the Years then Ended
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Parallax Venture Partners XIII Ltd - Pihak Berelasi
(Catatan 31)

- a. Pada tanggal 31 Desember 2014, utang jangka panjang merupakan fasilitas kredit jangka panjang yang timbul dari hasil negosiasi restrukturisasi utang antara Perusahaan dengan kreditur-krediturnya sesuai dengan *Amended and Restructured Facilities Agreement* pada tanggal 26 Juni 2002 dan *Supplemental Agreement* pada tanggal 2 Oktober 2002 serta *Master Restructuring Agreement* tanggal 10 Maret 2005 (Catatan 33).

Utang jangka panjang yang sudah direstrukturisasi tersebut dikenakan suku bunga sebesar 2,00% - 2,50% di atas SIBOR per tahun. Pada setiap periode bunga, Perusahaan harus membayar bunga hanya sebesar 0,5% per tahun. Selisih bunga yang tidak dibayarkan pada tanggal pembayaran bunga, akan dikapitalisasi dan dibukukan sebagai pokok utang jangka panjang, serta akan dikenakan bunga yang sama dengan pokok utang. Saldo utang jangka panjang ini akan dilunasi dalam 10 kali pembayaran per semester mulai tanggal 30 Juni 2005 sampai dengan 31 Desember 2009 (Catatan 33).

- b. Pada tanggal 10 Desember 2015, seluruh kreditur telah menandatangani perjanjian "Confirmation of Assignment" dimana telah disetujui bahwa pinjaman utang jangka panjang yang telah jatuh tempo ditambah dengan biaya bunga yang masih harus dibayar telah ditransfer ke Parallax Venture Partners XIII Ltd (Parallax) dengan rincian sebagai berikut:

US\$
Advance Capital Limited
PT Alpha Sekuritas Indonesia
The Lady Hill Tangerine
PT Pratama Capital Indonesia
Affluent Offshore Ltd
Jumlah
1.507.036
Bunga yang dikapitalisasi
Beban bunga yang masih harus dibayar
Jumlah
1.892.336

Parallax Venture Partners XIII Ltd – Related Party
(Note 31)

- a. As of December 31, 2014, these represent long-term credit facilities that resulted from the debt restructuring negotiations among the Company and its various creditors as stated in the Amended and Restructured Facilities Agreement on June 26, 2002, and subsequently its Supplemental Agreement on October 2, 2002, and Master Restructuring Agreement dated March 10, 2005 (Note 33).

The long-term loans bear interest rates at 2.00% - 2.50% above SIBOR per annum. For any interest period, the Company is obliged to make payment of interest at 0.5% per annum. Any interest outstanding and not paid on any interest payment date will be capitalized to the principal and shall bear interest at the rate similar with that of the principal. These credit facilities are to be repaid in ten (10) semi-annual installment payments starting from June 30, 2005 until December 31, 2009 (Note 33).

- b. On December 10, 2015, all of the Creditors have signed the Confirmation Assignment Agreement indicating that the following outstanding matured long-term loans plus accrued interests will be transferred to Parallax Venture Partners XIII Ltd (Parallax):

US\$
Advance Capital Limited
PT Alpha Sekuritas Indonesia
The Lady Hill Tangerine
PT Pratama Capital Indonesia
Affluent Offshore Ltd
Jumlah
1.507.036
Bunga yang dikapitalisasi
Beban bunga yang masih harus dibayar
Jumlah
1.892.336

Jumlah saldo utang jangka panjang yang telah jatuh tempo beserta beban bunga yang masih harus dibayar kepada Parallax Venture Partners XIII Ltd sebagai berikut:

	US\$
Pokok	2.577.124
Bunga yang dikapitalisasi	583.002
Beban bunga yang masih harus dibayar	60.818
Jumlah	3.220.944
Transfer utang dari para kreditur	1.892.336
Jumlah	5.113.280

The outstanding long – term loan to Parallax Venture Partners XIII Ltd plus accrued interest follows:

On December 15, 2015, the Company and Parallax have signed the Resctructuring Agreement, where it was agreed that the outstanding long-term loans plus accrued interests amounting to US\$ 5,113,279 will be converted into Rupiah at conversion rate of Rp 10,400 for a US\$ 1 or equivalent to a total amount of Rp 53,178,112,000.

Under the terms of the agreement, The Company must pay interest annualy with interest at 3%, 4%, 5%, 5% and 5% on the 1st, 2nd, 3rd, 4th and 5th year respectively and principal of the loan will be repaid at the end of the year 5 together with the interest and in the event of default by the Company, the convertible debt will be converted into shares of stock in accordance with the conversion price specified in the agreement.

Pada tanggal 15 Desember 2015, Perusahaan dan Parallax telah menandatangani "Restructuring Agreement" dimana telah disetujui bahwa seluruh utang jangka panjang ditambah biaya bunga yang masih harus dibayar dengan total seluruhnya berjumlah US\$ 5.113.279 dikonversi ke nilai Rupiah dengan kurs konversi yang digunakan adalah sebesar Rp 10.400 untuk 1 US\$ dengan total konversi utang dalam Rupiah menjadi sebesar Rp 53.178.112.000.

Berdasarkan persyaratan dalam perjanjian tersebut, Perusahaan harus membayar bunga setiap tahun dengan tingkat suku bunga pada tahun ke satu (1), tahun ke dua (2), tahun ke tiga (3), tahun ke empat (4) dan tahun ke lima (5) masing-masing sebesar 3%, 4%, 5%, 5%, dan 5% dan pokok utang akan dilunasi pada akhir tahun ke lima (5) bersamaan dengan bunga dan jika terjadi gagal bayar oleh Perusahaan, utang konversi tersebut akan dikonversikan menjadi saham kepemilikan sesuai dengan harga konversi yang disebutkan dalam perjanjian tersebut.

c. Pada tanggal 20 Januari 2015, Perusahaan mendapatkan fasilitas pinjaman baru dari Parallax Venture Partners XIII Ltd sebesar US\$ 2.700.000 dengan jangka waktu tiga (3) tahun dan tingkat suku bunga sebesar 3% per tahun. Pinjaman tersebut digunakan untuk melunasi seluruh utang kepada Kementrian Keuangan Republik Indonesia (dahulu dengan Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN)) (Catatan 21).

Pada tanggal 31 Desember 2015, saldo utang kepada Parallax Venture Partners XIII Ltd sebesar US\$ 2.700.000 (ekuivalen Rp 37.246.500.000).

c. On January 20, 2015, the Company obtained new loan from Parallax Venture Partners XIII Ltd amounting to US\$ 2,700,000 with term of three (3) years and interest at 3% per annum. The loan shall be used to repay loan to Ministry of Finance of the Republic of Indonesia (formerly with Indonesian Bank Restructuring Agency (IBRA)) (Notes 19 and 21).

As of December 31, 2015, the Company has outstanding loan from Parallax Venture Partners XIII Ltd amounting to US\$ 2,700,000 (equivalent to Rp 37,246,500,000).

Investspring Limited - Pihak Berelasi (Catatan 31)

d. Pada tanggal 2 Januari 2015, Perusahaan menandatangani perjanjian kredit dari Investspring Limited dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar US\$ 2.500.000 dimana utang tersebut tidak dikenakan suku bunga dan akan jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2017. Pada tanggal 29 Desember 2015, berdasarkan "Amendment agreement" telah disetujui bahwa seluruh utang kepada Investspring Limited pada posisi tanggal 29 Desember 2015 berjumlah sebesar US\$ 2.339.000 akan di konversi ke nilai Rupiah dengan kurs konversi yang digunakan adalah sebesar Rp 11.700 untuk US\$ 1 sehingga menjadi sebesar Rp 27.366.300.000.

Pada tanggal 31 Desember 2015, saldo utang kepada Investspring Limited terdiri dari biaya perolehan diamortisasi sebesar Rp 23.217.850.430 dan laba hari ke 1 ditangguhkan sebesar Rp 4.148.449.570.

Investspring Limited - Related Party (Note 31)

d. On January 2, 2015, the Company signed a working capital loan agreement with Investspring Limited with a maximum loan facility of US\$ 2,500,000, non-interest bearing and will mature on December 31, 2017. On December 29, 2015 based on Amendment Agreement where it was agreed that the outstanding payable to Investspring Limited as of December 29, 2015 amounting to US\$ 2,339,000 will be converted into Rupiah at a conversion rate of is Rp 11,700 for a US\$ 1 or equivalent to Rp 27,336,300,000.

As of December 31, 2015, the Company has outstandings of loan from Investspring Limited consisting of amortized cost amounting to Rp 23,217,850,430 and deferred day 1 profit amounting to Rp 4,148,449,570.

20. Liabilitas Sewa Pembiayaan

Rincian liabilitas sewa pembiayaan per 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

Perusahaan Sewa Pembiayaan/ Leasing Company	Jenis Aset/ Leased Assets	2015	2014
Pihak berelasi/related party			
PT BNP Lippo Utama Leasing	Mesin/Machineries	1.401.607.873	1.263.936.344
Pihak ketiga/third parties			
PT Bumiputra-BOT Finance	Mesin dan Kendaraan/ Machineries and Vehicles	1.828.086.398	2.700.945.494
PT Clemont Finance Indonesia	Mesin/Machineries	514.812.838	1.914.515.938
Jumlah kewajiban sewa pembiayaan/ Total lease liabilities		<u>3.744.507.109</u>	<u>5.879.397.776</u>

20. Lease Liabilities

As of December 31, 2015 and 2014, the details of lease liabilities follows:

Berikut adalah pembayaran sewa pembiayaan minimum masa yang akan datang berdasarkan perjanjian sewa pembiayaan dengan perusahaan sewa pembiayaan diatas:

	2015	2014	
Pihak berelasi (Catatan 31 dan 35) Telah jatuh tempo (US\$ 101.603)	<u>1.401.607.873</u>	<u>1.263.936.344</u>	Related party (Notes 31 and 35) Past due (US\$ 101,603)
Pihak ketiga Pembayaran yang jatuh tempo pada tahun:			Third parties
2015	-	3.374.501.998	Payments due in: 2015
2016	2.202.447.403	1.856.005.003	2016
2017	255.216.400	-	2017
2018	98.738.000	-	2018
	<u>2.556.401.803</u>	<u>5.230.507.001</u>	
Jumlah pembayaran sewa pembiayaan minimum	3.958.009.676	6.494.443.345	Total minimum lease payments
Bunga	(213.502.567)	(615.045.569)	Interest
Nilai sekarang pembayaran sewa pembiayaan minimum	3.744.507.109	5.879.397.776	Present value of minimum lease payments
Bagian liabilitas sewa pembiayaan yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(3.427.920.526)	(4.127.610.467)	Current portion
Liabilitas sewa pembiayaan yang akan jatuh tempo dalam waktu lebih dari satu tahun	<u>316.586.583</u>	<u>1.751.787.309</u>	Long-term portion of lease liabilities - net of current portion

Liabilitas sewa pembiayaan terdiri atas kontrak sewa pembiayaan yang tidak dapat dibatalkan atas mesin-mesin dan perlengkapan serta kendaraan untuk jangka waktu 2 - 3 tahun dengan suku bunga per tahun berkisar antara 9,75% - 16,50% pada tahun 2015 dan 2014. Seluruh liabilitas sewa pembiayaan ini terutang dengan jumlah yang tetap setiap bulannya. Liabilitas ini dijamin dengan aset sewaan yang dibiayai (Catatan 8).

Liabilitas sewa pembiayaan kepada PT BNP Lippo Utama Leasing, pihak berelasi, telah jatuh tempo sejak tahun 1999. Berdasarkan kontrak, Perusahaan akan dikenakan bunga sebesar 3% diatas SIBOR per tahun.

Beban bunga sewa pembiayaan adalah sebesar Rp 566.215.209 tahun 2015 dan Rp 924.327.927 tahun 2014.

The following are the future minimum lease payments based on the lease agreements with the aforementioned leasing companies:

Related party (Notes 31 and 35)
Past due (US\$ 101,603)

Third parties

Payments due in:

2015
2016
2017
2018

Total minimum lease payments

Interest
Present value of minimum
lease payments

Current portion

Long-term portion of lease
liabilities - net of current portion

These lease liabilities comprise of non-cancellable lease contracts for machineries, equipment and vehicles with lease periods from 2 - 3 years, and with annual interest ranging from 9.75% - 16.50% in 2015 and 2014. All lease liabilities are payable at fixed amounts on a monthly basis. The lease liabilities are secured by the related leased assets (Note 8).

The lease liabilities to PT BNP Lippo Utama Leasing, a related party, have been due since 1999. As stated in the agreement, the Company will be subject to interest of 3% per annum above SIBOR.

The lease interest expense amounted to Rp 566,215,209 in 2015 and Rp 924,327,927 in 2014, respectively.

21. Utang Konversi

Uang konversi merupakan fasilitas kredit sebesar US\$ 5.000.000 dan dikenakan suku bunga sebesar 6% per tahun yang timbul dari negosiasi utang antara Perusahaan dengan kreditur-krediturnya sesuai dengan *Amended and Restructured Facilities Agreement* pada tanggal 26 Juni 2002 dan *Supplemental Agreement* pada tanggal 2 Oktober 2002 serta *Master Restructuring Agreement* tanggal 10 Maret 2005. Berdasarkan persyaratan dalam perjanjian, pada setiap tanggal pembayaran bunga, Perusahaan harus membayar secara tunai bunga hanya sebesar 0,5% - 0,75% per tahun selama periode bunga, dan selisih bunga yang tidak dibayarkan akan dikapitalisasi dan dibukukan sebagai pokok utang konversi, serta akan dikenakan bunga yang sama dengan pokok utang. Utang konversi ini berlaku efektif pada tanggal 20 Desember 2002.

Utang ini akan dikonversi paling lambat pada tanggal 20 Desember 2010 berdasarkan persyaratan perjanjian. Jumlah utang yang akan dikonversi atau dibayar secara tunai tergantung pada rasio EBITDA (laba sebelum bunga, pajak, depreciasi dan amortisasi) seperti yang telah ditentukan dalam perjanjian.

Pada tahun 2007, semua kreditur kecuali Kementerian Keuangan Republik Indonesia (sebelumnya dengan Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN)) telah menyetujui konversi utang sebesar US\$ 5.599.532 (ekuivalen Rp 58.235.133.307) (terdiri dari pokok utang dan bunga yang dikapitalisasi) menjadi 390.839.821 lembar saham Seri B dengan nilai nominal sebesar Rp 100 per saham seperti yang dijelaskan dalam Catatan 33 atas laporan keuangan.

Berikut adalah rincian dari utang konversi per 31 Desember 2014:

	2014	
	US\$	Ekuivalen Rp/ Equivalent in Rp
Pokok utang konversi		Convertible loan principal
Kementerian Keuangan Republik Indonesia (dahulu dengan Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN))	915.840	Ministry of Finance of the Republic of Indonesia (formerly with Indonesia Bank Restructuring Agency (IBRA))
Bunga yang dikapitalisasi	420.428	Capitalized interest
Jumlah	1.336.268	Total
Bagian yang akan jatuh tempo dalam satu tahun	(1.336.268)	Current portion
Bagian jangka panjang	-	Long-term portion

21. Convertible Loan

These represent credit facilities totaling to US\$ 5,000,000 and bear interest of 6% per annum that resulted from the debt restructuring negotiations among the Company and its various creditors as stated in the Amended and Restructured Facilities Agreement on June 26, 2002, and subsequently its Supplemental Agreement on October 2, 2002, and Master Restructuring Agreement dated March 10, 2005. Based on the terms of the agreement, on each interest payment date, the Company shall pay in cash an interest equivalent to 0.5% - 0.75% per annum that was incurred during the preceding period, and the remaining unpaid accrued interest shall be capitalized and shall bear interest at the rate similar with that of the principal. The convertible loans became effective on December 20, 2002.

These loans will be converted not later than December 20, 2010 based on the terms of the agreement. The amount of loan that will be converted or settled in cash will depend on the EBITDA (Earnings Before Interest, Tax, Depreciation and Amortization) ratios as specified in the agreement.

In 2007, all creditors except the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia (formerly with Indonesian Bank Restructuring Agency (IBRA)) had agreed to the conversion of convertible loans amounting to US\$ 5,599,532 (equivalent to Rp 58,235,133,307) (consisting of principal and capitalized interest) into 390,839,821 shares of Series B with nominal value of Rp 100 per share as fully disclosed in Note 33 to the financial statements.

Details of the convertible loan as of December 31, 2014 are as follows:

Uang konversi tersebut telah diselesaikan pada tanggal 21 Januari 2015 (Catatan 33).

22. Pengukuran Nilai Wajar

Nilai wajar adalah nilai dimana suatu instrumen keuangan dapat dipertukarkan antara pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi wajar, dan bukan merupakan nilai penjualan akibat kesulitan keuangan atau likuidasi yang dipaksakan. Nilai wajar diperoleh dari kuotasi harga atau model arus kas diskonto.

Berikut adalah nilai tercatat dan estimasi nilai wajar atas aset dan liabilitas keuangan Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014:

The above mentioned convertible loan has been settled on January 21, 2015 (Note 33).

22. Fair Value Measurement

Fair value is defined as the amount at which the financial instruments could be exchanged in a current transaction between knowledgeable, willing parties in an arm's length transaction, other than in a forced sale or liquidation. Fair values are obtained from quoted prices, discounted cash flows model, as appropriate.

The following table sets forth the carrying amounts and estimated fair values of Company's financial assets and liabilities as of December 31, 2015 and 2014:

31 Desember 2015/December 31, 2015			
Pengukuran nilai wajar menggunakan:/ Fair value measurement using:			
	Nilai Tercatat/ Carrying Values	Harga kuotasi dalam pasar aktif/ (Level 1)/ Quoted prices in active markets (Level 1)	Input signifikan yang dapat diobservasi (Level 3)/ Significant observable inputs (Level 2)
Aset yang diukur pada nilai wajar:			
Aset tetap dengan model revaluasi:			
Tanah (Catatan 8 dan 10)	225.101.730.000	-	225.101.730.000
Aset yang nilai wajarnya disajikan:			
Pinjaman yang diberikan dan piutang			
Setoran jaminan dalam akun "aset tidak lancar lainnya" (Catatan 12)	1.946.741.900	-	1.653.829.327
Liabilitas yang nilai wajarnya disajikan			
(termasuk bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun dan lebih dari satu tahun)			
Utang konversi jangka panjang (Catatan 19)	53.178.112.000	-	43.730.026.849
Utang jangka panjang (Catatan 19)	37.246.500.000	-	37.246.500.000
Liabilitas sewa pembiayaan (Catatan 20)	3.744.507.109	-	3.744.507.109
Assets measured at fair value: Revalued property, plant and equipment Land (Notes 8 and 10)			
Assets for which fair values are disclosed: Loans and receivables Security deposit included in "Other noncurrent assets" (Note 12)			
Liabilities for which fair value are disclosed (including current and noncurrent portion) Convertible long-term loan (Note 19) Long-term loan (Note 19) Lease liabilities (Note 20)			
31 Desember 2014/December 31, 2014			
Pengukuran nilai wajar menggunakan:/ Fair value measurement using:			
	Nilai Tercatat/ Carrying Values	Harga kuotasi dalam pasar aktif/ (Level 1)/ Quoted prices in active markets (Level 1)	Input signifikan yang tidak dapat diobservasi (Level 3)/ Significant unobservable inputs (Level 3)
Aset yang diukur pada nilai wajar:			
Aset tetap dengan model revaluasi:			
Tanah (Catatan 8 dan 10)	225.101.730.000	-	225.101.730.000
Aset yang nilai wajarnya disajikan:			
Pinjaman yang diberikan dan piutang			
Setoran jaminan dalam akun "aset tidak lancar lainnya" (Catatan 12)	1.327.905.629	-	1.187.222.526
Liabilitas yang nilai wajarnya disajikan			
(termasuk bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun dan lebih dari satu tahun)			
Liabilitas sewa pembiayaan (Catatan 20)	5.879.397.776	-	5.879.397.776
Noncurrent financial assets for which fair values are disclosed: Loans and receivables Security deposit included in "Other non current assets" (Note 12)			
Liabilities for which fair value are disclosed (including current and noncurrent portion) Lease liabilities (Note 20)			

Nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif ditentukan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian ini memaksimalkan penggunaan data pasar yang dapat diobservasi yang tersedia dan sesedikit mungkin mengandalkan estimasi spesifik yang dibuat oleh entitas. Jika seluruh input signifikan yang dibutuhkan untuk menentukan nilai wajar dapat diobservasi, maka instrumen tersebut termasuk dalam hirarki Level 2. Nilai wajar utang jangka panjang, liabilitas sewa pembiayaan dan utang konversi jangka panjang diestimasi berdasarkan arus kas yang didiskontokan menggunakan suku bunga pasar yang dapat diobservasi.

Jika satu atau lebih input signifikan tidak diambil dari data pasar yang dapat diobservasi, maka instrumen tersebut termasuk dalam hirarki level 3.

Informasi tentang pengukuran nilai wajar untuk aset non keuangan adalah sebagai berikut:

Keterangan	Teknik penilaian/ Valuation Technique	Description
------------	---------------------------------------	-------------

Aset tetap - tanah Metode perbandingan data pasar dengan penyesuaian faktor yang dianggap relevan/
market approach data with an adjustment factor that is considered relevant Property, plant and equipment - land

Aset tetap yang tidak digunakan dalam operasi - tanah Metode perbandingan data pasar dengan penyesuaian faktor yang dianggap relevan/
market approach data with an adjustment factor that is considered relevant Property, plant and equipment not used in operations - land

Tanah telah dinilai oleh penilai independen sebagaimana diungkapkan pada Catatan 8 dan 10. Land have been appraised by an independent value as mentioned in Notes 8 and 10.

Seluruh aset dimanfaatkan pada penggunaan tertinggi dan terbaiknya. All assets are used based on their highest and best use.

23. Modal Saham

Modal dasar Perusahaan adalah sebesar Rp 1.260.000.000.000 yang terbagi atas 840.000.000 saham Seri A dengan nilai nominal sebesar Rp 500 per saham dan 8.400.000.000 saham Seri B dengan nilai nominal sebesar Rp 100 per saham. Modal ditempatkan dan disetor penuh terdiri dari 840.000.000 saham Seri A dan 390.839.821 saham Seri B pada tahun 2015 dan 2014.

23. Capital Stock

The Company's authorized capital amounting to Rp 1,260,000,000,000 consists of 840,000,000 shares of Series A with nominal value of Rp 500 per share and 8,400,000,000 shares of Series B with nominal value of Rp 100 per share. The issued and fully paid shares consist of 840,000,000 shares of Series A and 390,839,821 shares of Series B both in 2015 and 2014.

Susunan kepemilikan saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 berdasarkan catatan yang dibuat oleh PT EDI Indonesia, Biro Administrasi Efek, masing-masing adalah sebagai berikut:

Pemegang saham/Shareholders	Jumlah saham diterbitkan dan dibayar penuh/ <i>Number of Issued and Fully Paid Shares</i>		Percentase Kepemilikan/ <i>Percentage of Ownership</i>		Modal ditempatkan dan disetor penuh (Rp)/ <i>Issued and Fully Paid Shares Capital (Rp)</i>	
	2015	2014	2015	2014	2015	2014
Parallax Venture Partners XIII Ltd.	232.618.891	232.618.891	18,90%	18,90%	23.261.889.100	23.261.889.100
BNP Paribas Private Bk Singapore	115.735.348	115.735.348	9,40%	9,40%	57.867.674.000	57.867.674.000
Advance Capital Limited	86.472.558	86.472.946	7,03%	7,03%	8.647.255.800	8.647.449.800
PT Alpha Sekuritas	71.462.674	71.462.674	5,81%	5,81%	23.401.453.000	23.401.453.000
Meridian-Pacific International Pte. Ltd.	71.614.000	71.614.000	5,82%	5,82%	35.807.000.000	35.807.000.000
Investspring Limited	64.800.681	64.800.681	5,26%	5,26%	32.400.340.500	32.400.340.500
Direktur dan Komisaris Perusahaan:/ <i>The Company's Directors and Commissioners:</i>						
Taufik Johannes	49.894.800	46.249.200	4,05%	3,76%	24.947.400.000	23.124.600.000
Arif Sianto	14.402.800	14.402.800	1,17%	1,17%	7.201.400.000	7.201.400.000
Denise Johanes	12.600.000	12.600.000	1,02%	1,02%	6.300.000.000	6.300.000.000
Tiffany Johanes	4.047.600	4.047.600	0,33%	0,33%	2.023.800.000	2.023.800.000
Sergio Magliocco	5.000	3.650.600	0,00%	0,30%	2.500.000	1.825.300.000
Lainnya (masing-masing dibawah 5%)/ <i>Others public (below 5% each)</i>	507.185.469	507.185.081	41,21%	41,20%	237.223.269.700	237.223.075.700
Jumlah/Total	1.230.839.821	1.230.839.821	100,00%	100,00%	459.083.982.100	459.083.982.100

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, Perusahaan telah mencatatkan seluruh sahamnya pada Bursa Efek Indonesia. Seluruh saham yang diterbitkan oleh Perusahaan telah disetor penuh.

Manajemen Permodalan

Tujuan utama dari pengelolaan modal Perusahaan adalah untuk memastikan bahwa Perusahaan mempertahankan rasio modal yang sehat dalam rangka mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai pemegang saham. Perusahaan tidak diwajibkan untuk memenuhi syarat-syarat modal tertentu.

Perusahaan mengelola struktur modal dan membuat penyesuaian terhadap struktur modal sehubungan dengan perubahan kondisi ekonomi. Perusahaan memantau modalnya dengan menggunakan analisa *gearing ratio* (ratio utang terhadap modal), yakni membagi utang bersih terhadap jumlah modal.

The share ownership in the Company as of December 31, 2015 and 2014, based on the record of PT EDI Indonesia, Shares Register Administrator, follows:

As of December 31, 2015 and 2014, all of the Company's shares are listed in the Indonesia Stock Exchange. All shares issued by the Company were fully paid.

Capital Management

The primary objective of the Company's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value. The Company is not required to meet any capital requirements.

The Company manages its capital structure and makes adjustments to it, in light of changes in economic conditions. The Company monitors its capital using gearing ratios, by dividing net debt by total capital.

Rasio utang bersih terhadap ekuitas pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

	2015	2014	
Jumlah pinjaman	156.932.863.420	127.046.561.468	Total borrowings
Kas dan setara kas	<u>3.108.622.469</u>	<u>10.313.943.601</u>	Cash and cash equivalents
Jumlah - bersih	<u>153.824.240.951</u>	<u>116.732.617.867</u>	Net
Ekuitas	<u>288.987.797.127</u>	<u>83.399.371.692</u>	Equity
Rasio utang bersih terhadap ekuitas	<u>53,23%</u>	<u>139,97%</u>	Debt-to-Equity Ratio

Ratio of net debt to equity as of December 31, 2015 and 2014 are as follows:

24. Tambahan Modal Disetor - Bersih

Rincian tambahan modal disetor adalah sebagai berikut:

Agio saham	101.651.151.190	Share premium
Modal sumbangan	2.194.663.242	Donated capital
Biaya emisi saham	(837.324.731)	Stock issuance cost
Disagio saham	<u>(30.703.361.805)</u>	Share discount
Tambahan modal disetor - bersih	<u>72.305.127.896</u>	Additional paid-in capital - net

Details of additional paid-in capital - net are as follows:

Agio saham merupakan selisih antara nilai nominal saham dengan harga saham yang dibayar oleh pemegang saham baru selama penawaran saham perdana Perusahaan pada bulan Juni 1996. Jumlah saham yang ditawarkan sebanyak 44.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 500 per saham dan harga penawaran sebesar Rp 2.375 per saham. Agio saham tambahan tahun 2007 sebesar Rp 19.151.151.190 dihasilkan dari konversi pinjaman ke ekuitas dan diungkapkan pada Catatan 33 pada laporan keuangan.

Modal sumbangan berasal dari Taufik Johannes dan Arif Sianto, pemegang saham, berupa hibah saham PT Quarindah Ekamaju Marmer kepada Perusahaan, berdasarkan Akta No. 49 dan No. 50 tanggal 26 Oktober 1999 dari Ny. Esther Mercia Sulaiman, S.H., notaris di Jakarta. Modal sumbangan ini dinilai sebesar nilai tercatat pada saat terjadinya transaksi.

Untuk memenuhi ketentuan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam dan LK) (sekarang Otoritas Jasa Keuangan/OJK) dalam Surat Keputusan No. Kep-06/PM/2000 tentang Amandemen Peraturan No. VIII. G.7 tanggal 13 Maret 2000, biaya yang berkaitan dengan penawaran saham perdana sebesar Rp 837.324.731 dicatat sebagai pengurang agio saham.

Share premium represents the difference between the nominal value of the Company's shares and the price paid by the new stockholders during the Company's initial public offering in June 1996. The number of shares offered was 44,000,000 with a par value of Rp 500 per share, and which were sold for Rp 2,375 per share. The additional share premium in 2007 amounting to Rp 19,151,151,190 resulted from the debt to equity conversion in 2007 as disclosed in Note 33 to the financial statements.

Donated capital represents capital from Taufik Johannes and Arif Sianto, stockholders, being donated shares of PT Quarindah Ekamaju Marmer to the Company, based on Notarial Deed No. 49 and 50 dated October 26, 1999 of Ny. Esther Mercia Sulaiman, S.H., public notary in Jakarta. The donated capital was valued at its net carrying value at the transaction date.

To comply with the Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency (Bapepam-LK) (currently Financial Service Authority) regulation, under its Decision Letter No. Kep-06/PM/2000 on the Amendment to Rule No. VIII.G.7 dated March 13, 2000, the cost incurred in relation to the Company's initial public offering amounting to Rp 837,324,731 was recognized as a deduction from the share premium.

Pada tanggal 20 Desember 2002, utang jangka panjang Perusahaan sebesar Rp 326.296.638.195 telah dikonversi menjadi 714.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 500 per saham, atau jumlah nominal saham sebesar Rp 357.000.000.000 dengan nilai wajar sebesar Rp 326.296.638.195. Selisih antara nilai nominal saham dengan harga wajar saham pada tanggal konversi dicatat sebagai "Disagio saham".

25. Penjualan Bersih

Rincian penjualan Perusahaan adalah sebagai berikut:

a. Berdasarkan Jenis Produk

	2015	2014	
Limestone	144.751.643.033	114.509.380.798	Limestone
Bahan bangunan impor	<u>75.996.524.005</u>	<u>91.716.877.936</u>	Imported building materials
Jumlah	<u>220.748.167.038</u>	<u>206.226.258.734</u>	Total

25. Net Sales

The details of the Company's net sales follows:

a. Based on Type of Products

	2015	2014	
Limestone	144.751.643.033	114.509.380.798	Limestone
Bahan bangunan impor	<u>75.996.524.005</u>	<u>91.716.877.936</u>	Imported building materials
Jumlah	<u>220.748.167.038</u>	<u>206.226.258.734</u>	Total

b. Berdasarkan Wilayah Penjualan

	2015	2014	
Penjualan lokal	181.296.119.056	159.924.772.316	Local sales
Penjualan ekspor	<u>39.452.047.982</u>	<u>46.301.486.418</u>	Export sales
Jumlah	<u>220.748.167.038</u>	<u>206.226.258.734</u>	Total

b. Based on Source of Sales

	2015	2014	
Penjualan lokal	181.296.119.056	159.924.772.316	Local sales
Penjualan ekspor	<u>39.452.047.982</u>	<u>46.301.486.418</u>	Export sales
Jumlah	<u>220.748.167.038</u>	<u>206.226.258.734</u>	Total

c. Berdasarkan Pelanggan

Seluruh penjualan pada tahun 2015 dan 2014 adalah kepada pihak ketiga.

d. Berdasarkan Mata Uang

	2015	2014	
Dolar Amerika Serikat	83.576.123.804	85.237.711.552	U.S. Dollar
Rupiah	76.290.764.069	60.165.123.460	Rupiah
Euro	<u>60.881.279.165</u>	<u>60.823.423.722</u>	Euro
Jumlah	<u>220.748.167.038</u>	<u>206.226.258.734</u>	Total

Penjualan yang melebihi 10% dari jumlah penjualan pada tahun 2015 dan 2014 adalah kepada PT Agung Sedayu Permai dan PT Mandiri Eka Abadi masing-masing sebesar Rp 30.645.200.918 dan Rp 22.067.771.695, atau sebesar 13,88% dan 10,70% dari total penjualan bersih tahun 2015 dan 2014.

Sales exceeding 10% of the net sales in 2015 and 2014 were made to PT Agung Sedayu Permai and PT Mandiri Eka Abadi amounting to Rp 30,645,200,918 and Rp 22,067,771,695, respectively, or representing 13.88% and 10.70% of the total net sales in 2015 and 2014, respectively.

26. Beban Pokok Penjualan

Rincian dari beban pokok penjualan Perusahaan adalah sebagai berikut:

2015 2014

Pemakaian bahan baku dalam proses produksi			Raw materials used in production
Persediaan awal tahun	46.721.487.662	67.516.446.994	Inventory, at the beginning of the year
Biaya produksi tambang	34.835.435.025	37.046.784.163	Quarry production costs
Pembelian	58.171.318.797	59.695.666.534	Purchases
Persediaan akhir tahun (Catatan 6)	(32.640.835.090)	(46.721.487.662)	Inventory, at the end of the year (Note 6)
Bahan baku yang digunakan	107.087.406.394	117.537.410.029	Total raw materials used
Upah tenaga kerja langsung	18.698.924.285	17.860.841.995	Direct labor
Beban pabrikasi	55.487.329.394	52.742.188.383	Manufacturing overhead
Beban pokok produksi	181.273.660.073	188.140.440.407	Total manufacturing costs
Kenaikan (penurunan) persediaan barang jadi			Increase (decrease) in finished goods
Persediaan awal tahun	134.514.625.193	72.307.001.025	At the beginning of the year
Pembelian	10.113.141.071	13.409.275.356	Purchases
Persediaan akhir tahun (Catatan 6)	(179.047.282.330)	(134.514.625.193)	At the end of the year (Note 6)
Bersih	(34.419.516.066)	(48.798.348.812)	Net
Beban Pokok Penjualan	<u>146.854.144.007</u>	<u>139.342.091.595</u>	Total Cost of Sales

Rincian beban pabrikasi adalah sebagai berikut:

The details of manufacturing overhead follows:

2015 2014

Bahan pembantu	16.025.421.955	14.210.531.900	Factory supplies
Gaji dan tunjangan	9.104.175.765	8.303.702.277	Salaries and allowances
Pemakaian suku cadang	7.146.506.933	6.162.039.414	Consumable parts
Listrik dan air	5.841.212.400	4.987.550.040	Electricity and water
Penyusutan (Catatan 8)	4.443.159.197	4.747.931.949	Depreciation (Note 8)
Packing/pallet	2.997.788.961	3.447.991.097	Packing/pallets
Keperluan kantor	2.034.554.339	2.778.420.690	Office expenses
Angkutan	2.205.696.390	2.306.384.543	Transportation
Pajak dan jasa	1.308.693.899	1.138.208.804	Taxes and fees
Representasi dan sumbangan	851.767.136	1.186.774.675	Representation and donation
Asuransi	844.087.169	736.678.121	Insurance
Perjalanan dinas	329.665.700	686.643.119	Travel
Bahan bakar	523.851.621	555.966.609	Fuel
Pemeliharaan dan perbaikan kendaraan	509.677.364	495.376.963	Vehicles repairs and maintenance
Pemeliharaan pabrik	578.865.943	369.332.056	Factory maintenance
Telekomunikasi	153.414.954	208.720.743	Telecommunications
Hukum dan jasa konsultasi	201.807.692	55.780.000	Legal and consultancy fees
Lain-lain	386.981.976	364.155.383	Others
Jumlah	<u>55.487.329.394</u>	<u>52.742.188.383</u>	Total

Tidak terdapat pembelian kepada pihak tertentu yang melebihi 10% dari penjualan bersih pada tahun 2015 dan 2014.

There were no purchases from certain parties which exceeded 10% of the total net sales in 2015 and 2014.

26. Cost of Sales

The details of the Company's cost of sales follows:

27. Beban Usaha

Rincian beban usaha Perusahaan adalah sebagai berikut:

27. Operating Expenses

The details of operating expenses follows:

2015 2014

a. Beban Pemasaran dan Penjualan			a. Marketing and Selling
Gaji dan tunjangan	14.257.491.162	14.677.881.547	Salaries and allowances
Pemasangan dan pemolesan	6.231.173.374	7.349.338.399	Installation and furnishing
Sewa	4.634.930.880	4.683.479.634	Rent
Handling dan ekspedisi ekspor	2.071.200.975	2.013.091.005	Export handling and freight-export
Komisi penjualan	1.841.862.136	2.233.730.821	Sales commission
Perjalanan dinas	1.784.554.723	1.758.962.014	Travel
Pengangkutan	1.254.964.640	1.553.749.562	Transportation
Penyusutan (Catatan 8)	974.825.527	499.249.568	Depreciation (Note 8)
Pemeliharaan gedung	844.430.240	715.789.900	Building maintenance
Pemeliharaan kendaraan	625.246.033	265.942.847	Vehicles maintenance
Perlengkapan kantor	512.678.148	234.493.544	Office supplies
Telekomunikasi dan pos	339.913.563	377.182.793	Telecommunication and postage
Representasi dan sumbangan	262.320.093	236.053.383	Representation and donation
Administrasi bank	121.683.859	228.330.035	Bank charges
Lain-lain	2.626.324.120	3.274.939.160	Others
Jumlah	<u>38.383.599.473</u>	<u>40.102.214.212</u>	Subtotal
b. Beban Umum dan Administrasi			b. General and Administrative
Gaji dan tunjangan	11.613.812.803	10.389.953.868	Salaries and allowances
Imbalan kerja jangka panjang (Catatan 28)	4.185.088.506	4.694.954.883	Long-term employee benefits (Note 28)
Keperluan kantor	2.281.940.798	2.311.229.347	Office expenses
Biaya jasa profesional	1.599.172.513	1.721.878.800	Professional fees
Administrasi bank	1.167.329.706	1.800.883.560	Bank charges
Telekomunikasi dan pos	928.459.875	953.836.700	Telecommunication and postage
Penyusutan (Catatan 8)	808.354.282	764.467.734	Depreciation (Note 8)
Sewa	761.847.427	1.255.485.602	Rent
Pajak dan jasa	656.277.514	522.559.523	Taxes and fees
Perjalanan dinas	390.718.173	516.143.193	Travel
Representasi dan sumbangan	92.183.956	108.513.289	Representation and donation
Lain-lain	641.226.220	821.008.527	Others
Jumlah	<u>25.126.411.773</u>	<u>25.860.915.026</u>	Subtotal
Jumlah Beban Usaha	<u>63.510.011.246</u>	<u>65.963.129.238</u>	Total

28. Imbalan Kerja Jangka Panjang

Besarnya imbalan pasca-kerja dihitung berdasarkan peraturan yang berlaku, yakni Undang-undang No. 13 Tahun 2003.

Perhitungan aktuarial terakhir atas liabilitas imbalan kerja jangka panjang dilakukan oleh PT Bumi Dharma Aktuaria, aktuaris independen, dalam laporannya tertanggal 18 Februari 2016.

Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan kerja jangka panjang tersebut masing-masing sebanyak 692 dan 849 (tidak diaudit) karyawan tahun 2015 dan 2014.

28. Long-term Employee Benefit

The amount of post-employment benefits is determined based on the outstanding regulation Law No. 13 Year 2003.

The latest actuarial valuation report on the long-term employee benefits liability was from PT Bumi Dharma Aktuaria, an independent actuary, dated February 18, 2016.

Number of eligible employees is 692 and 849 (unaudited) in 2015 and 2014, respectively.

PT CITATAH Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
31 Desember 2015 dan 2014 serta untuk Tahun-tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT CITATAH Tbk
Notes to Financial Statements
December 31, 2015 and 2014 and
For the Years then Ended
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sehubungan dengan imbalan pasti adalah sebagai berikut:

	2015	2014
Biaya jasa kini	1.930.228.278	1.970.599.528
Biaya bunga neto	<u>2.254.860.228</u>	<u>2.724.355.355</u>
Komponen biaya imbalan pasti yang diakui di laba rugi	4.185.088.506	4.694.954.883
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti yang diakui di penghasilan komprehensif lain Keuntungan aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi aktuarial	<u>(1.863.432.612)</u>	<u>(6.905.875.194)</u>
Jumlah	<u>2.321.655.894</u>	<u>(2.210.920.311)</u>
	Total	

Biaya jasa kini dan biaya bunga neto untuk tahun berjalan disajikan sebagai bagian dari "Beban umum dan administrasi" pada laba rugi (Catatan 27).

Mutasi nilai kini liabilitas imbalan pasti adalah sebagai berikut:

	2015	2014
Saldo awal tahun	27.498.295.463	30.958.583.581
Biaya jasa kini	1.930.228.278	1.970.599.528
Biaya bunga	<u>2.254.860.228</u>	<u>2.724.355.355</u>
Keuntungan aktuarial yang timbul dari Perubahan asumsi aktuarial	<u>(1.863.432.612)</u>	<u>(6.905.875.194)</u>
Pembayaran imbalan	<u>(1.398.795.082)</u>	<u>(1.249.367.807)</u>
Saldo akhir tahun	<u>28.421.156.275</u>	<u>27.498.295.463</u>
	Balance at the end of the year	

Asumsi-temsukan aktuarial utama yang digunakan dalam perhitungan imbalan kerja jangka panjang:

	2015	2014
Tingkat diskonto	8,80%	8,20%
Tingkat kenaikan gaji	6,00%	6,00%
Tingkat pengunduran diri	5,00%	5,00%
Usia pensiun normal	55 tahun	55 tahun
	Discount rate	
	Salary increase rate	
	Resignation rate	
	Normal retirement age	

Amounts recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income in respect of this benefit plans follows:

	2015	2014
Current service cost		
Net interest expense		
Components of defined benefit cost recognized in profit or loss		
Remeasurement on the defined benefit liability recognized in other comprehensive income		
Actuarial gain arising from changes in actuarial assumptions		
Total		

The current service cost and net interest expense are included in the "General and administrative expenses" (Note 27) in the profit or loss.

Movements of present value of defined benefit obligation are as follows:

	2015	2014
Balance at the beginning of the year	30.958.583.581	27.498.295.463
Current service costs	1.970.599.528	1.930.228.278
Interest cost	<u>2.724.355.355</u>	<u>2.254.860.228</u>
Actuarial gain from changes in actuarial assumptions	<u>(6.905.875.194)</u>	<u>(1.863.432.612)</u>
Benefits paid	<u>(1.249.367.807)</u>	<u>(1.398.795.082)</u>
Balance at the end of the year	<u>27.498.295.463</u>	<u>28.421.156.275</u>
	Balance at the end of the year	

Principal actuarial assumptions used in valuation of the long-term employee benefits are as follows:

	2015	2014
Discount rate	8,80%	8,20%
Salary increase rate	6,00%	6,00%
Resignation rate	5,00%	5,00%
Normal retirement age	55 tahun	55 tahun

PT CITATAH Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
31 Desember 2015 dan 2014 serta untuk Tahun-tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

Analisa sensitivitas dari perubahan asumsi-asumsi utama terhadap liabilitas imbalan kerja jangka panjang 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

Tingkat diskonto	Dampak Kenaikan (Penurunan) terhadap Liabilitas Imbalan Pasti/ Impact on Defined Benefit Liability Increase (Decrease)		
	Perubahan asumsi/ Changes in Assumptions	Kenaikan asumsi/ Increase in Assumptions	Penurunan asumsi/ Decrease in Assumptions
	1,00%	(1.792.542.697)	2.085.899.963

29. Pajak Penghasilan

Beban (penghasilan) pajak Perusahaan terdiri dari:

	2015	2014
Pajak kini	2.337.883.475	282.048.000
Pajak tangguhan	<u>(300.098.884)</u>	<u>(652.075.768)</u>

Jumlah - bersih

Pajak Kini	Current Tax
Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut:	A reconciliation between income before tax per statements of profit or loss and other comprehensive income and taxable income follows:

	2015	2014
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	<u>3.987.537.336</u>	<u>644.290.370</u>

Perbedaan temporer:	Temporary differences:
Penyusutan dan amortisasi	2.073.272.702
Imbalan pasti pasca-kerja - bersih	2.786.293.424
Cadangan kerugian penurunan nilai	72.610.486
Sewa pembiayaan	<u>(3.431.682.193)</u>

Perbedaan tetap:	Permanent differences:
Tunjangan pajak	4.205.797.108
Pajak dan pungutan	1.392.117.179
Representasi dan sumbangan	354.504.049
Gaji dan tunjangan	175.979.400
Telekomunikasi	125.889.676
Laba penjualan aset tetap	-
Pendapatan bunga deposito berjangka dan jasa giro yang telah dikenakan pajak final	(7.717.457.773)

Laba kena pajak	Taxable income
	11.689.417.374
	<u>6.201.385.619</u>
	<u>(2.614.224.742)</u>

PT CITATAH Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
31 Desember 2015 dan 2014 serta untuk Tahun-tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT CITATAH Tbk
Notes to Financial Statements
December 31, 2015 and 2014 and
For the Years then Ended
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Perhitungan beban dan utang pajak kini adalah sebagai berikut:

	2015	2014
Beban pajak kini		
2015 : 20% x Rp 11.689.417.000	2.337.883.475	-
2014 : 20% x Rp 1.410.244.000	-	282.048.000
Pembayaran pajak dimuka		
Pasal 22	(2.181.658.763)	(2.095.218.871)
Pasal 23	(2.777.026)	(10.328.947)
Pasal 25	(17.587.119)	(646.116.960)
Jumlah	<u>(2.202.022.908)</u>	<u>(2.751.664.778)</u>

The calculation of current tax expense and tax payable are as follows:

	2015	2014	
Current income tax expense			
2015 : 20% x Rp 11.689.417.000	2015 : 20% x Rp 11.689.417.000		
2014 : 20% x Rp 1.410.244.000	2014 : 20% x Rp 1.410.244.000		
Prepaid taxes			
Article 22			
Article 23			
Article 25			
Total			

 Utang pajak (Taksiran tagihan pajak)

 135.860.567 (2.469.616.778) Tax payable (Estimated claims for tax refund)

Laba kena pajak Perusahaan tahun 2014 sesuai dengan Pemberitahuan (SPT) Tahunan yang disampaikan Perusahaan kepada Kantor Pelayanan Pajak.

Pajak Tangguhan

Rincian aset (liabilitas) pajak tangguhan Perusahaan adalah sebagai berikut:

	Dikreditkan (dibebankan) ke/ Credited (charged) to		
	Penghasilan	komprehensif lain/ Other comprehensive income	31 Desember 2015/ December 31, 2015
	1 Januari 2015/ January 1, 2015	Laba rugi/ Profit or loss	
Aset pajak tangguhan			
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	5.499.659.092	557.258.685	(372.686.522)
Cadangan kerugian penurunan nilai	368.860.628	14.522.098	-
Cadangan kerugian penurunan nilai dan persediaan usang	1.663.305.200	-	1.663.305.200
Jumlah	<u>7.531.824.920</u>	<u>571.780.783</u>	<u>(372.686.522)</u>
Liabilitas pajak tangguhan			
Penyusutan aset tetap dan amortisasi beban ditangguhkan	(1.162.899.616)	414.654.540	-
Sewa pembiayaan	(1.855.841.504)	(686.336.439)	(2.542.177.943)
Jumlah	<u>(3.018.741.120)</u>	<u>(271.681.899)</u>	<u>(3.290.423.019)</u>
Aset pajak tangguhan - bersih	<u>4.513.083.800</u>	<u>300.098.884</u>	<u>(372.686.522)</u>
	4.440.496.162	Deferred tax assets - net	

Deferred Tax

The details of the Company's deferred tax assets (liabilities) are as follows:

	Dikreditkan (dibebankan) ke/ Credited (charged) to		
	Penghasilan	komprehensif lain/ Other comprehensive income	31 Desember 2015/ December 31, 2015
	1 Januari 2015/ January 1, 2015	Laba rugi/ Profit or loss	
Aset pajak tangguhan			
Defered tax assets:			
Long-term employee benefit liability			
Aset pajak tangguhan			
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	6.191.716.716	689.117.415	(1.381.175.039)
Cadangan kerugian penurunan nilai	333.100.011	35.760.617	-
Cadangan kerugian penurunan nilai dan persediaan usang	1.663.305.200	-	1.663.305.200
Jumlah	<u>8.188.121.927</u>	<u>724.878.032</u>	<u>(1.381.175.039)</u>
Liabilitas pajak tangguhan			
Penyusutan aset tetap dan amortisasi beban ditangguhkan	(1.701.977.934)	539.078.318	-
Sewa pembiayaan	(1.243.960.922)	(611.880.582)	(1.855.841.504)
Jumlah	<u>(2.945.938.856)</u>	<u>(72.802.264)</u>	<u>(3.018.741.120)</u>
Aset pajak tangguhan - bersih	<u>5.242.183.071</u>	<u>652.075.768</u>	<u>(1.381.175.039)</u>
	4.513.083.800	Deferred tax assets - net	

 Beban pajak dengan tarif yang berlaku

 Rekonsiliasi antara jumlah beban (penghasilan) pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

 The taxable income of the Company in 2014 is in accordance with the corporate income tax return filed with the Tax Service Office.

 Deferred Tax

 The details of the Company's deferred tax assets (liabilities) are as follows:

 Deferred tax assets:

 Deferred tax liabilities:

 A reconciliation between the total tax expense (benefit) and the amounts computed by applying the effective tax rate to income before tax per statements of profit or loss and other comprehensive income follows:

 Deferred tax assets - net

 Deferred tax assets at effective tax rates

 Tax effects of permanent differences:

 Tax expense at effective tax rates

 Income before tax per statements of profit or and other comprehensive income

 Tax allowances

 Taxes and fees

 Representation and donations

 Salaries and allowances

 Telecommunication

 Gain on sale of fixed asset

 Interest income from time deposits and current accounts already subjected to final tax

 Net

 Subtotal

 Adjustment on deferred tax

 Total Tax Expense (Benefit)

 Deferred tax assets - net

 Deferred tax assets at effective tax rates

 Tax effects of permanent differences:

 Tax allowances

 Taxes and fees

 Representation and donations

 Salaries and allowances

 Telecommunication

 Gain on sale of fixed asset

 Interest income from time deposits and current accounts already subjected to final tax

 Net

 Subtotal

 Adjustment on deferred tax

 Total Tax Expense (Benefit)

 Deferred tax assets - net

 Deferred tax assets at effective tax rates

 Tax effects of permanent differences:

 Tax allowances

 Taxes and fees

 Representation and donations

 Salaries and allowances

 Telecommunication

 Gain on sale of fixed asset

 Interest income from time deposits and current accounts already subjected to final tax

 Net

 Subtotal

 Adjustment on deferred tax

 Total Tax Expense (Benefit)

 Deferred tax assets - net

 Deferred tax assets at effective tax rates

 Tax effects of permanent differences:

 Tax allowances

 Taxes and fees

 Representation and donations

 Salaries and allowances

 Telecommunication

 Gain on sale of fixed asset

 Interest income from time deposits and current accounts already subjected to final tax

 Net

 Subtotal

 Adjustment on deferred tax

30. Laba Bersih per Saham

Perhitungan laba per saham dasar berdasarkan informasi berikut:

<u>2015</u>	<u>2014</u>
<u>1.949.752.745</u>	<u>1.014.318.138</u>
<u>1.230.839.821</u>	<u>1.230.839.821</u>
<u>1.58</u>	<u>0,82</u>

30. Earnings Per Share

The computation of earnings per share is based on the following information:

31. Sifat dan Transaksi Hubungan Berelasi

Sifat Pihak Berelasi

- a. Parallax Venture Partners XIII Ltd, Investspring Limited dan PT Megapasific Nusapersada merupakan pemegang saham Perusahaan.
 - b. PT Megapasific Indocast yakni perusahaan yang sebagian pemegang sahamnya sama dengan Perusahaan.
 - c. PT BNP Lippo Utama Leasing merupakan perusahaan dalam Grup BNP Paribas, yang merupakan pemegang saham yang sama dengan BNP Paribas Limited Singapore, pemegang saham Perusahaan.
 - d. Arif Sianto, Gregory Nanan Aswin, dan Eugene Cho Park adalah Komisaris Perusahaan.
 - e. Taufik Johannes, Denise Johanes, Tiffany Johanes, Alwi Rubidium Sjaaf dan Sergio Magliocco adalah Direksi Perusahaan.

31. Nature of Relationship and Transactions with Related Parties

Nature of Relationship

- a. Parallax Venture Partners XIII Ltd, Investspring Limited and PT Megapasific Nusapersada are a stockholder of the Company.
 - b. PT Megapasific Indocast has partly the same stockholders as that of the Company.
 - c. PT BNP Lippo Utama Leasing is a legal entity of BNP Paribas Group which has the same stockholders as that of BNP Paribas Limited Singapore, a stockholder of the Company.
 - d. Arif Sianto, Gregory Nanan Aswin, and Eugene Cho Park are Company's commissioners.
 - e. Taufik Johannes, Denise Johanes, Tiffany Johanes, Alwi Rubidium Sjaaf and Sergio Magliocco are Company's Directors.

PT CITATAH Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
31 Desember 2015 dan 2014 serta untuk Tahun-tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

Transaksi dengan Pihak Berelasi

- a. Akun-akun terkait transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Jumlah/ <i>Total</i>		Percentase terhadap jumlah Aset/Liabilitas/ <i>Percentage to Total Assets/ Liabilities</i>	
2015	2014	2015	2014
<u>94.450.000</u>	<u>84.450.000</u>	<u>0,02%</u>	<u>0,02%</u>
<u>1.033.590.375</u>	<u>756.563.480</u>	<u>0,33%</u>	<u>0,27%</u>
<u>-</u>	<u>23.188.160.000</u>	<u>-</u>	<u>8,23%</u>
hun			
<u>-</u>	<u>39.311.967.440</u>	<u>-</u>	<u>13,95%</u>
<u>1.401.607.873</u>	<u>1.263.936.344</u>	<u>0,44%</u>	<u>0,35%</u>
<u>90.424.612.000</u>	<u>-</u>	<u>28,55%</u>	<u>-</u>
<u>27.366.300.000</u>	<u>-</u>	<u>8,65%</u>	<u>-</u>
<u>117.790.912.000</u>	<u>-</u>	<u>37,20%</u>	<u>-</u>
Total			
Assets			
Due from a related party			
PT Megapacific Indocast			
Liabilities			
Accrued expenses			
Parallax Venture Partner XIII Ltd			
Other accounts payable			
Investspring Limited			
Long-term loan - current portion			
Parallax Venture Partner XIII Ltd			
Lease liabilities			
PT BNP Lipno Utama Leasing			
Long-term loan			
Parallax Venture Partner XIII Ltd			
Investspring Limited			

32. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan

Aktivitas Perusahaan terpengaruh berbagai risiko keuangan: risiko pasar (termasuk risiko mata uang), risiko kredit dan risiko likuiditas. Program manajemen risiko Perusahaan secara keseluruhan difokuskan pada pasar keuangan yang tidak dapat diprediksi dan Perusahaan berusaha untuk meminimalkan efek yang berpotensi merugikan kinerja keuangan Perusahaan.

PT CITATAH Tbk
Notes to Financial Statements
December 31, 2015 and 2014 and
For the Years then Ended
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Transactions with Related Parties

- a. The accounts involving related party transactions as follows:

Percentase terhadap jumlah Aset/Liabilitas/ Percentage to Total Assets/ Liabilities		
	2015	2014
Assets		
Due from a related party		
PT Megapasific Indocast	0.02%	0.02%
Liabilities		
Accrued expenses		
Parallax Venture Partner XIII Ltd	0.33%	0.27%
Other accounts payable		
Investspring Limited	-	8.23%
Long-term loan - current portion		
Parallax Venture Partner XIII Ltd	-	13.95%
Lease liabilities		
PT BNP Lippo Utama Leasing	0.44%	0.35%
Long-term loan		
Parallax Venture Partner XIII Ltd	28.55%	-
Investspring Limited	8.65%	-
Total	37.20%	-
b. Due from a related party mainly pertains to travel and accommodation expenses of the related party which were paid for by the Company.		
This receivable from a related party is unsecured, non-interest bearing and has no definite terms of repayment.		
No provision for impairment was provided on the amount due from a related party as management believes that such receivable is collectible.		
c. The short-term bank loans and restructuring loans are secured by personal guarantees of Taufik Johannes and Arif Sianto (Notes 13, 19, and 33).		
d. The restructured loans are also secured by corporate guarantee from PT Megapasific Nusapersada (Note 33).		

2. Financial Risk Management Objectives and Policies

The Company activities are exposed to a variety of financial risks: market risk (including currency risk), credit risk and liquidity risk. The Company's overall risk management programme focuses on the unpredictability of financial markets and seeks to minimize potential adverse effects on the Company's financial performance.

Manajemen risiko merupakan tanggung jawab Direksi. Direksi bertugas menentukan prinsip dasar kebijakan manajemen risiko Perusahaan secara keseluruhan serta kebijakan pada area tertentu seperti risiko mata uang asing, risiko suku bunga dan risiko kredit.

Risiko Pasar

a. Risiko Mata Uang Asing

Perusahaan terpengaruh risiko nilai tukar mata uang asing yang timbul dari berbagai eksposur mata uang, terutama terhadap Dolar Amerika Serikat. Risiko nilai tukar mata uang asing timbul dari transaksi komersial di masa depan serta aset dan liabilitas yang diakui.

Selain utang jangka panjang dan utang konversi, Perusahaan memiliki eksposur dalam mata uang asing yang timbul dari transaksi operasionalnya. Eksposur tersebut timbul karena transaksi yang bersangkutan dilakukan dalam mata uang selain mata uang fungsional unit operasional atau pihak lawan. Sebagian dari risiko ini dikelola menggunakan lindung nilai natural yang berasal dari aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing yang sama.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, jika mata uang Dolar Amerika Serikat (US\$) melemah/menguat sebesar 10% terhadap Rupiah dengan variabel lain konstan, laba sebelum pajak untuk tahun berjalan akan lebih tinggi/rendah yang berakhir 31 Desember 2015 dan 2014 sebesar Rp 8.328.371.502 dan Rp 16.721.204.852 terutama diakibatkan keuntungan/(kerugian) dari selisih kurs yang dikreditkan (dibebankan) pada laba rugi.

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa Perusahaan akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan atau pihak lawan akibat gagal memenuhi kewajiban kontraktualnya. Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat risiko kredit yang terkonsentrasi secara signifikan.

Lihat Catatan 5 untuk informasi piutang yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai, serta piutang yang telah jatuh tempo namun tidak mengalami penurunan nilai.

Risk management is the responsibility of the Board of Directors (BOD). The BOD has the responsibility to determine the basic principles of the Company's risk management as well as principles covering specific areas, such as foreign exchange risk, interest rate risk and credit risk.

Market Risk

a. Foreign Exchange Risk

The Company is exposed to foreign exchange risk arising from various currency exposures, primarily with respect to the U.S. Dollar. Foreign exchange risk arises from future commercial transactions and recognized assets and liabilities.

Other than the long-term loans and convertible loan, the Company has transactional currency exposures. Such exposure arises when the transaction is denominated in currencies other than the functional currency of the operating unit or the counterparty. These exposures are managed partly by using natural hedges that arise from monetary assets and liabilities in the same foreign currency.

As of December 31, 2015 and 2014, if the United States Dollar (US\$) currency had weakened/strengthened by 10%, against the Rupiah with all other variables held constant, profit before tax for the years ended December 31, 2015 and 2014 would have been Rp 8,328,371,502 and Rp 16,721,204,852 higher/lower respectively, mainly as a result of foreign exchange gains (losses) credited (charged) to profit or loss.

Credit Risk

Credit risk is the risk that the Company will incur a loss arising from the customers or counterparties which fail to fulfill their contractual obligations. Management believes that there are no significant concentrations of credit risk.

Refer to Note 5 for the information regarding not past due and unimpaired receivables and also past due receivables but not impaired.

Perusahaan mengendalikan risiko kredit dengan cara melakukan hubungan usaha dengan pihak lain yang memiliki kredibilitas, menetapkan kebijakan verifikasi dan otorisasi kredit, serta memantau kolektibilitas piutang secara berkala untuk mengurangi jumlah piutang tak tertagih.

Berikut adalah eksposur maksimum terhadap risiko kredit untuk komponen laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014:

	2015		2014	
	Jumlah Bruto/ Gross amounts	Jumlah Neto/ Net amounts	Jumlah Bruto/ Gross amounts	Jumlah Neto/ Net amounts
Pinjaman yang diberikan dan piutang Kas dan setara kas Piutang usaha	2.244.334.503 76.314.564.851	2.244.334.503 74.397.651.230	9.773.703.261 55.595.508.916	9.773.703.261 53.751.205.781
Piutang lain-lain - pihak ketiga Piutang pihak berelasi non-usaha Aset tidak lancar lainnya - uang jaminan	7.961.061.616 94.450.000 1.946.741.900	7.961.061.616 94.450.000 1.946.741.900	5.412.514.743 84.450.000 1.327.905.629	5.412.514.743 84.450.000 1.327.905.629
Jumlah	88.561.152.870	86.644.239.249	72.194.082.549	70.349.779.414
			Total	

Risiko Suku Bunga

Risiko suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas kontraktual masa datang dari suatu instrumen keuangan akan terpengaruh akibat perubahan suku bunga pasar. Eksposur Perusahaan yang terpengaruh risiko suku bunga terutama terkait dengan utang bank jangka pendek dengan suku bunga mengambang. Manajemen berkeyakinan tidak terdapat risiko suku bunga yang signifikan.

Tabel berikut adalah nilai tercatat, berdasarkan jatuh temponya, atas liabilitas keuangan Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 yang terkait risiko suku bunga:

	2015			2014		
	Suku bunga mengambang/ Floating interest rate			Suku bunga mengambang/ Floating interest rate		
	Kurang dari atau sama dengan satu tahun/ <= 1 Year	Lebih dari satu tahun/ > 1 Year	Jumlah/Total	Kurang dari atau sama dengan satu tahun/ <= 1 Year	Lebih dari satu tahun/ > 1 Year	Jumlah/Total
Liabilitas Utang bank jangka pendek	35.397.444.311	-	35.397.444.311	27.284.760.212	-	27.284.760.212

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko kerugian yang timbul karena Perusahaan tidak memiliki arus kas yang cukup untuk memenuhi liabilitasnya.

The Company manages and controls the credit risk by dealing only with recognized and credit worthy parties, setting internal policies on verifications and authorizations of credit, and regularly monitoring the collectibility of receivables to reduce the exposure to bad debts.

The table below shows the maximum exposure to credit risk for the component of the statements of financial position as of December 31, 2015 and 2014:

	2015		2014	
	Jumlah Bruto/ Gross amounts	Jumlah Neto/ Net amounts	Jumlah Bruto/ Gross amounts	Jumlah Neto/ Net amounts
Pinjaman yang diberikan dan piutang Kas dan setara kas Piutang usaha	2.244.334.503 76.314.564.851	2.244.334.503 74.397.651.230	9.773.703.261 55.595.508.916	9.773.703.261 53.751.205.781
Piutang lain-lain - pihak ketiga Piutang pihak berelasi non-usaha Aset tidak lancar lainnya - uang jaminan	7.961.061.616 94.450.000 1.946.741.900	7.961.061.616 94.450.000 1.946.741.900	5.412.514.743 84.450.000 1.327.905.629	5.412.514.743 84.450.000 1.327.905.629
Jumlah	88.561.152.870	86.644.239.249	72.194.082.549	70.349.779.414
			Total	

Interest Rate Risk

Interest rate risk is the risk that the fair value or contractual future cash flows of a financial instrument will be affected due to changes in market interest rates. The Company's exposures to the interest rate risk relate primarily to short-term bank loans at floating interest rates. Management believes that interest rate risk is not significant.

The following table sets out the carrying amount, by maturity, of the Company's financial liabilities as of December 31, 2015 and 2014 that are exposed to interest rate risk:

	2015			2014		
	Suku bunga mengambang/ Floating interest rate			Suku bunga mengambang/ Floating interest rate		
	Kurang dari atau sama dengan satu tahun/ <= 1 Year	Lebih dari satu tahun/ > 1 Year	Jumlah/Total	Kurang dari atau sama dengan satu tahun/ <= 1 Year	Lebih dari satu tahun/ > 1 Year	Jumlah/Total
Liabilitas Utang bank jangka pendek	35.397.444.311	-	35.397.444.311	27.284.760.212	-	27.284.760.212

Liquidity Risk

Liquidity risk is a risk arising when the cash flow position of the Company is not enough to cover the liabilities which become due.

Dalam pengelolaan risiko likuiditas, manajemen memantau dan menjaga jumlah kas dan setara kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Perusahaan dan untuk mengatasi dampak fluktuasi arus kas. Manajemen juga melakukan evaluasi berkala atas proyeksi arus kas dan arus kas aktual, termasuk jadwal jatuh tempo utang, dan terus-menerus melakukan penelaahan pasar keuangan untuk mendapatkan sumber pendanaan yang optimal.

Berikut adalah jadwal jatuh tempo liabilitas keuangan berdasarkan pembayaran kontraktual yang tidak didiskontokan pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

	2015			
	<= 1 tahun/ ≤ 1 year	Lebih dari 1 tahun/ > 1 years		
	Jumlah/ Total			
Liabilitas				
Liabilitas Jangka Pendek				
Utang bank jangka pendek	35.397.444.311	-		
Utang usaha - pihak ketiga	48.028.194.179	-		
Beban akrual	11.987.851.480	-		
Utang lain-lain - pihak ketiga	25.528.550.735	-		
Liabilitas sewa pembiayaan	3.427.920.526	316.586.583		
Liabilitas Jangka Panjang				
Utang jangka panjang	-	117.790.412.000		
Jumlah Liabilitas Keuangan	124.369.961.231	118.106.998.583		
	242.476.959.814			

In the management of liquidity risk, management monitors and maintains a level of cash and cash equivalents deemed adequate to finance the Company's operations and to mitigate the effects of fluctuation in cash flows. Management also regularly evaluates the projected and actual cash flows, including loan maturity profiles, and continuously assess conditions in the financial markets for opportunities to obtain optimal funding sources.

The table below summarizes the maturity profile of financial liabilities based on contractual undiscounted payments as of December 31, 2015 and 2014.

	2014			
	<= 1 tahun/ ≤ 1 year	Lebih dari 1 tahun/ > 1 years		
	Jumlah/ Total			
Liabilitas				
Liabilitas Jangka Pendek				
Utang bank jangka pendek	27.284.760.212	-		
Utang usaha - pihak ketiga	38.414.559.460	-		
Beban akrual	5.574.460.072	-		
Utang lain-lain	39.520.222.737	-		
Utang jangka panjang	77.259.229.560	-		
Liabilitas sewa pembiayaan	4.127.610.467	1.751.787.309		
Utang konversi	16.623.173.920	-		
Jumlah Liabilitas Keuangan	208.804.016.428	1.751.787.309		
	210.555.803.737			

Liabilities

Current Liabilities

Short-term bank loans
Trade accounts payable-third parties
Accrued expenses
Other accounts payable -third parties
Lease liabilities

Noncurrent liabilities

Long term loans

Total Financial Liabilities

	2014			
	<= 1 tahun/ ≤ 1 year	Lebih dari 1 tahun/ > 1 years		
	Jumlah/ Total			
Liabilitas				
Liabilitas Jangka Pendek				
Utang bank jangka pendek	27.284.760.212	-		
Utang usaha - pihak ketiga	38.414.559.460	-		
Beban akrual	5.574.460.072	-		
Utang lain-lain	39.520.222.737	-		
Utang jangka panjang	77.259.229.560	-		
Liabilitas sewa pembiayaan	4.127.610.467	1.751.787.309		
Utang konversi	16.623.173.920	-		
Jumlah Liabilitas Keuangan	208.804.016.428	1.751.787.309		
	210.555.803.737			

Liabilities

Current Liabilities

Short-term bank loans
Trade accounts payable-third parties
Accrued expenses
Other accounts payable
Long-term loans
Lease liabilities
Convertible loan

Total Financial Liabilities

33. Restrukturisasi Utang Jangka Panjang

Sejak tahun 2004, Perusahaan sedang dalam proses melakukan restrukturisasi utang jangka panjang sesuai dengan syarat dan ketentuan dalam proses restrukturisasi tersebut, Perusahaan tidak membayar angsuran pokok yang telah jatuh tempo atas utang jangka panjang sebesar US\$ 5.000.000 dan bunga yang harus dibayarkan atas utang jangka panjang dan utang konversi. Angsuran pokok yang telah jatuh tempo dan bunga yang tidak dibayarkan dicatat masing-masing sebagai bagian dari beban akrual dan utang jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam satu tahun (Catatan 16 dan 19).

33. Restructuring of Long-Term Loans

Since 2004, the Company is still in the process of restructuring of its long-term loans as per terms and conditions during the restructuring process, the Company did not pay principal due on long-term loan amounting to US\$ 5,000,000 as well as the related interest. The unpaid interest and principal installment are recorded as part of accrued expenses and current portion of long-term loan, respectively (Notes 16 and 19).

Perusahaan, Parallax Venture Partner XIII Ltd. (Investor) dan hampir seluruh kreditur telah menandatangi *Master Restructuring Agreement* tertanggal 10 Maret 2005, di mana telah disetujui bahwa pinjaman jangka panjang dan utang konversi masing-masing sejumlah US\$ 5.000.000 dan US\$ 5.000.000, ditambah biaya bunga yang masih harus dibayar dan biaya lainnya akan direstrukturisasi lagi.

Sebagai bagian dari restrukturisasi utang, beberapa dari utang jangka panjang dan utang konversi telah ditransfer oleh para kreditur sebagai berikut:

- Pinjaman dari ABN-AMRO Bank N.V. telah ditransfer ke Parallax Venture Partners XIII Ltd., Singapura pada tanggal 22 Juni 2006;
- Pinjaman dari Bayerische Hypo-und Vereinsbank AG Singapore, BNP Paribas Singapore dan Commerzbank Akteingensellschaft telah ditransfer ke Parallax Venture Partners XIII Ltd., Singapura pada tanggal 6 Desember 2005;
- Pinjaman dari United Overseas Bank Limited sebagai pengganti pemegang hak dari Industrial and Commercial Bank Ltd. telah ditransfer ke Parallax Venture Partners XIII Ltd., Singapura pada tanggal 19 Desember 2005;
- Pinjaman dari PT Bank CIMB Niaga Tbk telah ditransfer ke PT Pratama Capital Indonesia pada tanggal 28 Oktober 2005;
- Pinjaman dari PT Bank DBS Indonesia telah ditransfer ke PT Alpha Sekuritas Indonesia pada tanggal 21 September 2005.
- Pinjaman dari PT Bank Lippo Tbk (sekarang PT CIMB Niaga setelah merger dengan PT Bank Niaga Tbk pada tahun 2008) telah ditransfer ke PT Pratama Capital Indonesia pada tanggal 14 Maret 2007.

Syarat-syarat dan kondisi yang penting dari *Master Restructuring Agreement* adalah sebagai berikut:

- Pada tanggal efektif, jumlah utang restrukturisasi senilai US\$ 10.000.000 akan dibeli oleh Investor, termasuk seluruh hak, surat bukti hak milik, kepemilikan dan imbalan dari para kreditur atas semua syarat dan kondisi dari perjanjian restrukturisasi yang ada, dan seluruh bunga dan biaya lain yang tidak dibayar akan dihapus oleh Investor dan dianggap tidak berlaku.

On March 10, 2005, the Company, Parallax Venture Partners XIII Ltd. (the Investor) and most of the Creditors have signed the Master Restructuring Agreement where it was agreed that the outstanding long-term loans and convertible loans payable amounting to US\$ 5,000,000 and US\$ 5,000,000, respectively, plus accrued interests and other costs will be further restructured.

As part of the debt restructuring, some of the term loan and convertible loan were subsequently transferred by the creditors as follows:

- ABN AMRO Bank N.V. transferred the loans to Parallax Venture Partners XIII Ltd., Singapore on June 22, 2006;
- Bayerische Hypo-und Vereinsbank AG Singapore, BNP Paribas Singapore and Commerzbank Akteingensellschaft transferred their loans to Parallax Venture Partners XIII Ltd., Singapore on December 6, 2005;
- United Overseas Bank Limited as successor-in-title of Industrial and Commercial Bank Ltd. transferred the loans to Parallax Venture Partners XIII Ltd., Singapore on December 19, 2005;
- PT Bank CIMB Niaga Tbk transferred the loans to PT Pratama Capital Indonesia on October 28, 2005;
- PT Bank DBS Indonesia transferred the loans to PT Alpha Sekuritas Indonesia on September 21, 2005;
- PT Bank Lippo Tbk (now PT CIMB Niaga Tbk after merger with PT Bank Niaga Tbk in 2008) transferred its share on the loans to PT Pratama Capital Indonesia on March 14, 2007.

The significant terms and conditions from the Master Restructuring Agreement are as follows:

- On the effective date, total restructured debt amounting to US\$ 10,000,000 shall be purchased by the Investor, including all of the rights, title, interests and benefits of such Creditors upon the terms and conditions of the existing restructuring agreement, and all unpaid interest and other costs shall be written off by the Investor and shall be deemed extinguished.

- Pada tanggal efektif, jumlah utang restrukturisasi yang dibeli oleh Investor akan dikonversikan menjadi 843.366.733 saham Seri B Perusahaan. Perusahaan akan menerbitkan saham Seri B sejumlah 843.366.733, minimal Investor akan mendapatkan hak perolehan suara sebesar 50,1% setelah penerbitan saham Seri B.
- Perusahaan setuju untuk menerbitkan *Secured Convertible Bond* kepada Investor sejumlah US\$ 4.000.000 yang jatuh tempo pada tahun 2010 dengan pembayaran bunga ditangguhkan selama masa periode obligasi. Suku bunga yang dikenakan sebesar 11% per tahun dengan berlipat ganda setiap triwulan dari tanggal efektif terutang oleh Perusahaan pada tanggal jatuh tempo obligasi. Obligasi akan dijamin dengan surat utang atau dalam bentuk dokumen penjamin lain yang tetap dan bergerak atas aset Perusahaan termasuk, tanpa terkecuali, tanah, pabrik, peralatan, piutang dan persediaan.

Perjanjian restrukturisasi utang ini belum dianggap berlaku efektif disebabkan karena Kementerian Keuangan Republik Indonesia (dahulu dengan Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN)) yang memiliki 18,32% dari total utang yang akan direstrukturisasi, belum mendatangkan *Master Restructuring Agreement*.

Dengan mempertimbangkan ketidakefektifan *Master Restructuring Agreement*, Direksi dan Komisaris Perusahaan, dengan kuasa yang diberikan oleh pemegang saham Perusahaan berdasarkan Akta No. 22, tanggal 9 Agustus 2002, dari Esther Mercia Sulaiman, S.H., notaris di Jakarta, untuk mengambil tindakan-tindakan yang diperlukan dalam rangka merestrukturisasi utang-utang Perusahaan yang gagal bayar, pada tanggal 25 Mei 2007, telah memberikan tawaran kepada para kreditor untuk membayar semua hak-hak kreditor atas Utang Fasilitas II dengan melaksanakan opsi pembayaran berdasarkan klausa 7.6 (e) dari *Amended and Restructured Facilities Agreement* tanggal 26 Juni 2002, dimana Perusahaan akan menerbitkan saham baru (saham Seri B) kepada para kreditor berdasarkan proporsional jumlah saldo pokok dan bunga utang konversi pada Utang Fasilitas II.

- On the effective date, total restructured debt purchased by the Investor shall be converted into 843,366,733 Series B shares in the Company. The Company shall issue an aggregate of 843,366,733 Series B shares with at least 50.1% of the voting rights in the Investor post the issuance of the Series B.
- The Company agrees to issue Secured Convertible Bonds to the Investor amounting to US\$ 4,000,000 which will mature on 2010 with the payment of the related interest to be deferred during the term of the Secured Convertible Bonds. The rate of annual interest shall be 11% compounded quarterly from the effective date payable by the Company on the maturity date of the Secured Convertible Bonds. The Secured Convertible Bonds will be secured by a debenture or other form of security document creating fixed and floating charges over the assets of the Company including, without limitation, land, plant, equipment, receivables and inventory.

The debt restructuring has not been deemed effective because the Ministry of Finance of the Republic Indonesia (formerly with Indonesian Bank Restructuring Agency (IBRA)), which owned 18.32% of total restructured debt, has not yet signed the Master Restructuring Agreement.

Considering that the Master Restructuring Agreement is deemed ineffective; the Company's Directors and Commissioners by virtue of the power given to them by the Company's stockholders based on Notarial Deed No. 22, dated August 9, 2002, of Esther Mercia Sulaiman, S.H., public notary in Jakarta, to take the necessary actions to have its loans in default restructured, have offered its creditors on May 25, 2007 to prepay all of such creditors' share of the Facility II debts by exercising its prepayment option under Clause 7.6(e) of the Amended and Restructured Facilities Agreement dated June 26, 2002 wherein the Company will issue new shares (Series B shares) to the creditors in proportion to their respective aggregate amount of convertible loan outstanding in the Facility II debts.

Penawaran untuk melunasi Utang Fasilitas II telah diubah karena harga konversi yang akan digunakan dalam konversi utang ke saham tersebut adalah rata-rata harga saham dari saham yang akan diterbitkan selama periode 25 hari sebelum tanggal pengumuman dari Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa kepada publik, yaitu tanggal 12 Juli 2002, dimana *Amended and Restructured Facilities Agreement* sehubungan dengan konversi disetujui, sebagai dasar regulasi yang dapat digunakan untuk transaksi konversi utang menjadi modal saham dan nilai tukar yang akan digunakan untuk konversi utang dalam mata uang Dolar Amerika Serikat ke nilai Rupiah. Berdasarkan amandemen, kurs konversi yang digunakan adalah sebesar Rp 10.400 untuk 1 US\$ dan berdasarkan Surat No. S-0838/BEJ-PSR/08-2007 dari Bursa Efek Indonesia rata-rata harga saham Perusahaan selama periode 25 hari sebelum 12 Juli 2002 adalah sebesar Rp 149.

Pada berbagai tanggal, penawaran Perusahaan untuk melunasi Utang Fasilitas II telah diterima dan disetujui oleh kreditor yang bersangkutan, kecuali Kementerian Keuangan Republik Indonesia (sebelumnya dengan Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN)). Oleh karena itu, Utang Fasilitas II telah dikonversi menjadi modal saham sebagai berikut:

No.	Kreditur/Creditors	Saldo Utang/ Debt Balance	Konversi Menjadi Saham Seri B/ Conversion into Series B Lembar/Shares	Jumlah Nominal Saham/ Total Nominal Share
1.	Parallax Venture Partners XIII Ltd	34.660.214.853	232.618.891	23.261.889.100
2.	Advance Capital Limited	12.884.411.151	86.472.558	8.647.255.800
3.	PT Alpha Sekuritas	4.592.881.716	30.824.710	3.082.471.000
4.	PT Pratama Capital Indonesia	3.267.373.400	21.928.681	2.192.868.100
5.	PT Maha Mega Perdana	1.886.834.405	12.663.318	1.266.331.800
6.	Affluent Offshore Limited	943.417.782	6.331.663	633.166.300
Jumlah/Total		58.235.133.307	390.839.821	39.083.982.100

The offer to prepay the Facility II debts has been amended with respect to the conversion price that will be used in such debt to equity conversion which is the average share price of the shares to be issued during the 25 days period prior to the date of notification of the Extraordinary General Meeting of the Shareholders to the public, being July 12, 2002, at which the Amended and Restructured Facilities Agreement providing for the conversion was approved, as based on applicable regulations for debt to equity conversion transaction and the exchange rate that will be used for the conversion of U.S. Dollar denominated debts into Rupiah amounts. Based on the amendments, the conversion rate to be used is Rp 10,400 to US\$ 1 and the average share price of the Company's stock during the 25 days period prior to July 12, 2002 was Rp 149 which is in accordance to Letter No. S-0838/BEJ-PSR/08-2007, from the Indonesia Stock Exchange.

On various dates, the offer of the Company to prepay the Facility II debts has been accepted and approved by the respective creditors, except for the Ministry of Finance of the Republic Indonesia (formerly with Indonesian Bank Restructuring Agency (IBRA)). Accordingly, the Facility II Debts have been converted into shares of stock as follows:

Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia telah menerima dan mencatat perubahan anggaran dasar Perusahaan sehubungan dengan konversi utang menjadi modal saham tersebut dalam Surat No. C-UM.HT.01.10-342 pada tanggal 9 Oktober 2007. Selanjutnya, Perusahaan telah menerima persetujuan atas pencatatan 390.839.821 saham Seri B dengan nilai nominal Rp 100 per saham dari Direktur Bursa Efek Indonesia melalui Surat No. S-1068/BEJ-PSr/10-2007 tertanggal 30 Oktober 2007. Saham tambahan juga dicatat dalam Papan Pengembangan tanggal 5 November 2007.

Perusahaan juga mengirimkan surat pemberitahuan No. 03/CTT/BPM/XI/07 tertanggal 1 November 2007 kepada Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam dan LK) (sekarang Otoritas Jasa Keuangan/OJK) berkenaan dengan penambahan modal saham tersebut.

Utang Fasilitas II telah dikonversi menggunakan nilai tukar sebesar Rp 9.114 untuk satu Dolar Amerika Serikat, yang merupakan nilai tukar pada saat persetujuan untuk pencatatan saham tambahan oleh Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia), yaitu pada tanggal 30 Oktober 2007. Harga saham yang digunakan untuk menentukan jumlah saham yang diterbitkan kepada kreditor adalah sebesar Rp 149. Sehingga, Perusahaan telah menerbitkan 390.839.821 saham Seri B untuk mengkonversi utang sebesar Rp 58.235.133.307 (jumlah utang menggunakan nilai tukar yang disepakati yaitu sebesar Rp 10.400 sebagaimana dijelaskan di atas). Perbedaan antara nilai nominal Rp 100 per saham dengan harga konversi saham Rp 149 (yang merupakan nilai wajar per saham pada saat restrukturisasi utang) untuk 390.839.821 saham Seri B sebesar Rp 19.151.151.190 dicatat sebagai bagian dari "Tambah modal disetor" (Catatan 24). Perbedaan antara nilai tercatat utang setelah penilaian kembali sebesar Rp 53.407.693.709 menggunakan kurs konversi pada tanggal 30 Oktober 2007 (tanggal restrukturisasi) sebesar Rp 9.114 dan nilai wajar dari saham yang diterbitkan sebesar Rp 58.235.133.307, sebesar Rp 4.827.439.598 diakui dalam laba rugi.

The Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia had received and recorded the Amendment Deed on the Company's Articles of Association concerning this debt to equity conversion in its Letter No. C-UM.HT.01.10-342 dated October 9, 2007. Further, the Company has received the approval for the listing of the 390,839,821 shares of Series B with nominal value of Rp 100 per share from the Director of the Indonesia Stock Exchange through its Letter No. S-1068/BEJ-PSr/10-2007, dated October 30, 2007. The additional shares were also recorded in Development Board dated November 5, 2007.

The Company has also delivered the Notification Letter No. 03/CTT/BPM/XI/07, dated November 1, 2007, to Chairman of Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency (Bapepam - LK) (currently Financial Services Authority), concerning these additional issued shares.

The U.S. Dollar denominated Facility II Debts were converted using the exchange rate of Rp 9,114 to US\$ 1 which is the prevailing exchange rate at the time of approval for the listing of the additional shares by the Indonesia Stock Exchange on October 30, 2007. The share price used to determine the number of shares to be issued to the creditors was Rp 149. Accordingly, the Company has issued 390,839,821 Series B shares to convert its debts totaling to Rp 58,235,133,307 (amount of the loans using the agreed exchange rate of Rp 10,400 as discussed above). The difference between the nominal value of Rp 100 per share and the conversion share price of Rp 149 (also the fair value per share at restructuring debt) for the 390,839,821 Series B shares totaling to Rp 19,151,151,190 was recorded as part of "Additional paid-in capital" (Note 24). The difference between the carrying value of the debts after restatement amounting to Rp 53,407,693,709 using the prevailing rate on October 30, 2007 (deemed date of restructuring) of Rp 9,114 and the fair value of the shares issued of Rp 58,235,133,307, amounting to Rp 4,827,439,598 was recognized in profit and loss.

Berdasarkan surat No. SPPNL-04/PUPNC.10.05/2015 dari Panitia Urusan Piutang Negara di Jakarta, pinjaman Perusahaan yang ditetapkan sesuai dengan SP3N No. 410/PUPNC.10.05/2014 tanggal 4 November 2014, sebesar Rp 11.706.880.170 dan US\$ 1.771.211,75 (termasuk biaya administrasi pengurusan piutang negara 1%), telah dibayarkan oleh Perusahaan pada tanggal 21 Januari 2015 dan berdasarkan hasil verifikasi pinjaman Perusahaan dinyatakan lunas. Pinjaman Perusahaan yang telah diselesaikan ini terdiri dari utang jangka panjang (Catatan 19) dan utang konversi (Catatan 21) dari Kementerian Keuangan Republik Indonesia (dahulu dengan Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN)). Sehubungan dengan penyelesaian utang ini, restrukturisasi utang dianggap telah efektif.

34. Informasi Segmen

Informasi Segmen Primer

Informasi segmen Perusahaan disajikan berdasarkan jenis produk, yakni *limestone* dan bahan bangunan impor sebagai berikut:

	2015		
	Limestone	Bahan Bangunan Impor/Imported Building Materials	Jumlah/Total
Penjualan bersih			
Eksport	39.452.047.982	-	39.452.047.982
Lokal	105.299.595.052	75.996.524.004	181.296.119.056
Jumlah	144.751.643.034	75.996.524.004	220.748.167.038
Beban pokok penjualan	93.566.250.845	53.287.893.162	146.854.144.007
Laba kotor	51.185.392.189	22.708.630.842	73.894.023.031
Beban pemasaran dan penjualan			38.383.599.473
Beban umum dan administrasi			25.126.411.773
Beban lain-lain - bersih			6.396.474.449
Laba sebelum pajak			3.987.537.336
Beban pajak			2.037.784.591
Laba tahun berjalan			1.949.752.745
Aset segmen	72.245.966.026	158.571.623.426	230.817.589.452
Aset tidak dialokasikan			367.939.332.475
Jumlah Aset			598.756.921.927
Liabilitas segmen - bersih *)			309.040.598.854
Informasi lain			
Pembelian aset tetap			1.799.923.682
Beban penyusutan dan amortisasi			8.604.198.602

*) Tidak termasuk pajak/Not including taxes

Based on Letter No. SPPNL-04/ PUPNC.10.05/ 2015 from the State Receivables Affairs Committee in Jakarta, the Company's loan as stated in SP3N No. 410/PUPNC.10.05/2014 dated November 4, 2014, amounting to Rp 11,706,880,170 and US\$ 1,771,211.75 (including accounts receivable management of state administration fee of 1%), has been paid by the Company on January 21, 2015 and based on the results of verification loans the Company's loan is fully paid. The Company's loan which had been paid pertains to long-term loan (Note 19) and convertible loan (Note 21) from the Ministry of Finance of Republic of Indonesia (formerly with Indonesia Bank Restructuring Agency (IBRA)). With this settlement of loans the debts restructuring is deemed effective.

34. Segment Information

Primary Segment Information

The Company's primary segment information is presented based on its products namely, limestone and imported building materials as follows:

2014 (Disajikan kembali - Catatan 37/Restated - Note 37)			
	Bahan Bangunan Impor/Imported Building Materials	Jumlah/ Total	
	Limestone		
Penjualan bersih			Net sales
Ekspor	46.301.486.418	-	Export
Lokal	68.207.894.380	91.716.877.936	Local
Jumlah	114.509.380.798	91.716.877.936	Total
Beban pokok penjualan	88.891.332.936	50.450.758.659	Cost of sales
Laba kotor	25.618.047.862	41.266.119.277	Gross profit
Beban pemasaran dan penjualan		40.102.214.212	Marketing and selling expenses
Beban umum dan administrasi		25.860.915.026	General and administrative expenses
Beban lain-lain - bersih		276.747.531	Other expenses - net
Laba sebelum pajak		644.290.370	Income before tax
Penghasilan pajak		370.027.768	Tax benefit
Laba bersih tahun berjalan		1.014.318.138	Profit for the year
Aset segmen	72.624.066.798	128.596.478.264	Segment assets
Aset tidak dialokasikan		201.220.545.062	Unallocated assets
Jumlah Aset		157.062.757.013	
		358.283.302.075	Total Assets
Liabilitas segmen - bersih *)		280.477.929.762	Segment liabilities - net *)
Informasi lain			Other Information
Pembelian aset tetap		5.582.073.055	Acquisition of property, plant and equipment
Beban penyusutan dan amortisasi		8.694.692.351	Depreciation and amortization

*) Tidak termasuk pajak/Not including taxes

35. Aset dan Liabilitas Moneter Bersih dalam Mata Uang Asing

Tabel berikut mengungkapkan jumlah aset dan liabilitas moneter Perusahaan:

	2015		2014	
	Mata uang asing/ Foreign Currency	Setara Rp/ Equivalent in Rupiah	Mata uang asing/ Foreign Currency	Setara Rp/ Equivalent in Rupiah
Aset				
Kas dan setara kas	US\$ 100.795	1.390.460.403	364.843	4.538.643.437
	EUR 16.711	251.833.715	197.890	2.994.673.304
	CNY 5.229	11.106.417	5.673	11.533.148
Piutang usaha - pihak ketiga	USS 1.728.771	23.848.406.441	1.452.484	18.068.904.458
	EUR 1.851.074	27.895.683.375	1.411.849	21.365.503.656
Aset lancar lainnya	US\$ 3.456	47.672.209	-	-
	EUR 49.333	743.454.338	-	-
Jumlah Aset		54.188.616.898		46.979.258.003

35. Net Monetary Assets and Liabilities Denominated in Foreign Currencies

The following table shows the Company's monetary assets and liabilities:

	2015		2014	
	Mata uang asing/ Foreign Currency	Setara Rp/ Equivalent in Rupiah	Mata uang asing/ Foreign Currency	Setara Rp/ Equivalent in Rupiah
Liabilitas				
Utang bank jangka pendek	US\$ 580.716	8.010.977.220	2.000.000	24.880.000.000
	EUR 153.936	2.319.810.389	158.908	2.404.760.212
	SGD 40.300	392.972.957	-	
Utang usaha - pihak ketiga	US\$ 2.313.117	31.909.447.222	2.038.157	25.354.668.975
	EUR 281.992	4.249.624.791	212.455	3.215.074.856
	AUD 330.020	3.321.321.280	330.020	3.372.144.360
	YEN 283.540	32.607.100	331.576	34.483.904
	CNY -	-	540	1.097.820
	SGD -	-	28.104	264.795.888
Beban akrual	US\$ 269.925	3.723.615.375	370.223	4.605.572.996
	Uang muka diterima - pihak ketiga	US\$ 1.436.772	19.820.266.118	733.162
		EUR 198.119	2.985.591.146	1.180.334
Utang lain-lain	US\$ 1.599.000	22.058.205.000	3.114.000	38.738.160.000
Utang jangka panjang	US\$ 2.700.000	37.246.500.000	6.210.549	77.259.229.560
Liabilitas sewa pembiayaan	US\$ 101.603	1.401.607.873	101.603	1.263.941.320
Utang konversi	US\$ -	-	1.336.268	16.623.173.920
Jumlah Liabilitas			137.472.546.471	
Jumlah Liabilitas - Bersih			(83.283.929.573)	
			(178.020.387.257)	Net Liabilities

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, kurs konversi yang digunakan Perusahaan diungkapkan pada Catatan 2b.

Perusahaan tidak melakukan kontrak lindung nilai ("hedging") pada tahun 2015 dan 2014 untuk menutup risiko sehubungan dengan mata uang asing tersebut.

36. Pengungkapan Tambahan Laporan Arus Kas

Aktivitas investasi yang tidak mempengaruhi kas dan setara kas:

36. Supplemental Disclosures on Statements of Cash Flows

The following are the noncash investing activities of the Company's:

	2015	2014
Penambahan aset tetap melalui sewa pembiayaan	765.184.000	179.700.000
Realisasi uang muka pembelian aset tetap menjadi aset tetap	7.782.517.468	-

37. Standar Akuntansi Keuangan Baru dan Penyajian Kembali Laporan Keuangan Sebagai Dampak Perubahan Kebijakan Akuntansi

Standar Akuntansi Keuangan Baru

Pada tanggal 1 Januari 2015, Perusahaan menerapkan PSAK dan ISAK baru, amandemen, dan penyesuaian yang wajib diterapkan pada tanggal tersebut.

37. New Financial Accounting Standards and Restatement of Financial Statements for the Impact of Changes in Accounting Policies

New Financial Accounting Standards

On January 1, 2015, the Group applied new, amended, and improved PSAKs and ISAKs that are mandatory for application from that date.

PSAK

1. PSAK No. 24, "Imbalan Kerja", mengubah persyaratan untuk pengakuan, pengukuran dan penyajian program manfaat karyawan.

Sebagai dampak penerapan standar penyesuaian tersebut, Perusahaan telah mengubah kebijakan akuntansi untuk mengakui semua keuntungan dan kerugian aktuarial dalam penghasilan komprehensif lain dan semua biaya jasa lalu dalam laba rugi pada periode terjadinya.

2. PSAK No. 68, "Pengukuran Nilai Wajar", menyatakan definisi nilai wajar dan menyediakan pedoman pengukuran nilai wajar, dalam hal nilai wajar disyaratkan atau diizinkan, serta memperluas pengungkapan mengenai nilai wajar.

Sebagai dampak penerapan standar baru ini, Perusahaan menambahkan pengungkapan mengenai nilai wajar (Catatan 22).

Sesuai dengan ketentuan transisi standar ini, Perusahaan menerapkan pedoman pengukuran nilai wajar yang baru secara prospektif sehingga informasi komparatif terkait pengungkapan baru tidak diungkapkan. Perubahan tersebut tidak menimbulkan dampak signifikan terhadap pengukuran aset dan liabilitas Perusahaan.

Berikut ini adalah PSAK dan ISAK amandemen dan penyesuaian yang wajib diterapkan untuk tahun buku yang dimulai 1 Januari 2015, yang relevan namun tidak berdampak material terhadap laporan keuangan:

1. PSAK No. 1, "Penyajian Laporan Keuangan".
2. PSAK No. 46, "Pajak Penghasilan".
3. PSAK No. 50, "Instrumen Keuangan: Penyajian".
4. PSAK No. 55, "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran".
5. PSAK No. 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan".
1. PSAK No. 1, "Presentation of Financial Statements".
2. PSAK No. 46, "Income Taxes".
3. PSAK No. 50, "Financial Instruments: Presentation".
4. PSAK No. 55, "Financial Instruments: Recognition and Measurement".
5. PSAK No. 60, "Financial Instruments: Disclosures".

PSAK

1. PSAK No. 24, "Employee Benefits", amends the recognition, measurement and presentation requirements for defined benefit schemes.

As a result of the adoption of the amendments of this standard, the Company has changed its accounting policy to recognize all actuarial gains and losses in other comprehensive income and all past service costs in profit or loss in the period which they occur.

2. PSAK No. 68, "Fair Value Measurements", clarifies the definition of fair value and provides guidance on how to measure fair value, when fair value is required or permitted, and aims to enhance fair value disclosures.

As a result of adoption of this new standard, the Company has included additional fair value disclosures (Note 22).

In accordance with the transitional provisions of this standard, the Company's has applied the new fair value measurement guidance prospectively and has not provided any comparative information for new disclosures. Notwithstanding the above, the change had no significant impact on the measurements of the Company's assets and liabilities.

The following are the amended and improved PSAK and ISAK which are relevant and applied effective January 1, 2015 but do not have material impact to the financial statements:

Penyajian Kembali Laporan Keuangan sebagai Dampak Perubahan Kebijakan Akuntansi

Tabel berikut menyajikan dampak perubahan kebijakan akuntansi sebagaimana diungkapkan di atas, terhadap posisi keuangan, dan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Laporan posisi keuangan

Restatement of Financial Statements for the Impact of Changes in Accounting Policies

The following tables summarize the impact of the above changes in accounting policies on certain accounts in the Company's statements of financial position, and profit or loss and other comprehensive.

Statements of financial position

31 Desember/December 31, 2014			
Disajikan sebelumnya/ As previously reported	Dampak perubahan kebijakan akuntansi/ Impact of changes in accounting policies PSAK No. 24	Disajikan kembali/ As restated	ASSETS
Aset pajak tangguhan	5.300.381.043	(787.297.243)	Deferred tax assets
LIABILITAS			LIABILITIES
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	31.434.781.674	(3.936.486.211)	Long-term employee benefits liability
EKUITAS			EQUITY
Defisit	(451.138.927.272)	3.149.188.968	(447.989.738.304)
<u>I Januari 2014/31 Desember 2013/ January 1, 2014/December 31, 2013</u>			
Disajikan sebelumnya/ As previously reported	Dampak perubahan kebijakan akuntansi/ Impact of changes in accounting policies PSAK No. 24	Disajikan kembali/ As restated	ASSETS
Aset pajak tangguhan	4.648.305.275	593.877.796	Deferred tax assets
LIABILITAS			LIABILITIES
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	27.989.194.598	2.969.388.982	Long-term employee benefits liability
EKUITAS			EQUITY
Defisit	(452.153.245.410)	(2.375.511.186)	(454.528.756.596)

Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain

Statement of profit or loss and other comprehensive income

31 Desember/December 31, 2014			
Disajikan sebelumnya/ As previously reported	Dampak perubahan kebijakan akuntansi/ Impact of changes in accounting policies PSAK No. 24	Disajikan kembali/ As restated	OTHER COMPREHENSIVE INCOME Remeasurement of defined benefit liability
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti	-	5.524.700.154	5.524.700.154

38. Standar Akuntasi Keuangan Berlaku Efektif 1 Januari 2016 dan 2017

Ikatan Akuntan Indonesia telah menerbitkan amandemen Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) baru yang akan berlaku efektif pada periode yang dimulai 1 Januari 2016, kecuali Amandemen PSAK No. 1 dan ISAK No. 31 yang berlaku efektif 1 Januari 2017:

PSAK

1. PSAK No. 1, Penyajian Laporan Keuangan: Prakarsa Pengungkapan
2. PSAK No. 4, Laporan Keuangan Tersendiri: Metode Ekuitas dalam Laporan Keuangan Tersendiri
3. PSAK No. 15, Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi
4. PSAK No. 16, Aset Tetap tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi
5. PSAK No. 19, Aset Takberwujud tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi
6. PSAK No. 24, Imbalan Kerja tentang Program Imbalan Pasti: Iuran Pekerja
7. PSAK No. 65, Laporan Keuangan Konsolidasian tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi
8. PSAK No. 66, Pengaturan Bersama tentang Akuntansi Akuisisi Kepentingan dalam Operasi Bersama
9. PSAK No. 67, Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi

ISAK

- a. ISAK No. 30, Pungutan
- b. ISAK No. 31, "Interpretasi atas Ruang Lingkup PSAK No. 13: Properti Investasi"

Perusahaan masih mengevaluasi dampak penerapan PSAK dan ISAK di atas dan dampak terhadap laporan keuangan dari penerapan PSAK dan ISAK tersebut belum dapat ditentukan.

38. Financial Accounting Standards Effective January 1, 2016 and 2017

The Indonesian Institute of Accountants has issued the following amended Statements of Financial Accounting Standards (PSAKs) and new Interpretations of Financial Accounting Standards (ISAKs) which will be effective for annual period beginning January 1, 2016, except for Amendment to PSAK No. 1 and ISAK No. 31 which will be effective on January 1, 2017:

PSAK

1. PSAK No. 1, Presentation of Financial Statements: Disclosure Initiative
2. PSAK No. 4, Separate Financial Statements: Equity Method in Separate Financial Statements
3. PSAK No. 15, Investments in Associates and Joint Ventures regarding Investment Entities: Applying the Consolidation Exception
4. PSAK No. 16, Fixed Assets regarding Clarification of Acceptable Methods of Depreciation and Amortization
5. PSAK No. 19, Intangible Assets regarding Clarification of Acceptable Methods of Depreciation and Amortization
6. PSAK No. 24, Employee Benefits regarding Defined-Benefit Plans: Employee Contributions
7. PSAK No. 65, Consolidated Financial Statements regarding Investment Entities: Applying the Consolidation Exception
8. PSAK No. 66, Joint Arrangements regarding Accounting for Acquisitions of Interests in Joint Operations
9. PSAK No. 67, Disclosure of Interests in Other Entities regarding Investment Entities: Applying the Consolidation Exception

ISAK

- a. ISAK No. 30, Levies
- b. ISAK No. 31, Interpretation of Framework of PSAK 13: Investment Properties

The Company is still evaluating the effects of these PSAKs and ISAK and has not yet determined the related effects on the financial statements.



